

April-Juni 2019
Kitab Mazmur (Bagian 2)

oleh
Pdt. Dr. Timothy Tow
(dengan cukilan dari C. H. Spurgeon dan lain-lain)

Tentang Penulis:

Pdt. Dr. Timothy Tow (1920–2009) adalah pendiri gerakan Bible-Presbyterian (Alkitab-Presbyterian) di Asia Tenggara sekembalinya beliau ke Singapura pada tahun 1950, setelah menangkap semangat gerakan Reformasi abad ke-20 di Faith Theological Seminary. Beliau adalah gembala sidang Life BPC (1950–2003) dan True Life BPC (2003–2009), dan rektor dari Far Eastern Bible College (1962–2009). Beliau secara teratur menulis untuk RPG (TA), dan juga telah menghasilkan lebih dari 35 buku. Tulisan-tulisan RPG (TA) beliau mengenai “Kitab Mazmur” pertama kali diterbitkan selama tahun 1988, 1991 dan 2002.



SENIN, 1 APRIL 2019

MAZMUR 91

MATIUS 5:45

“Tempat perlindunganmu dan kubu pertahananmu, Allahku....”

PERLINDUNGAN TOTAL DI TENGAH SAMPAR DAN PERANG

Doktrin bahwa segala sesuatu yang terjadi di dunia pada saat ini telah diatur oleh providensi Allah, merupakan doktrin yang memberkati, yang membawa kita kembali kepada kemahakuasaan, kemahatahuan dan kemahahadiran Allah. Sinar matahari atau hujan setiap hari yang diterima dunia, baik oleh orang yang baik maupun jahat, disebut providensi umum (Mat. 5:45).

Ketika Tuhan kita di dalam Khotbah di Bukit berkata bahwa Allah lebih memperhatikan anak-anak-Nya daripada burung dan bunga (Mat. 6:26–30), Dia mengajarkan providensi khusus. Providensi Allah yang tertentu (khusus) atas kaum kepunyaan-Nya di dalam konteks ini merujuk pada providensi di masa damai.

Namun di dalam Mazmur ini kita melangkah lebih jauh. Kepada kita dipastikan akan providensi khusus yang meluas sampai ke masa-masa sulit. Di sini Pemazmur bersaksi tentang perlindungan total yang diberikan kepada kita yang tinggal dekat dengan-Nya seperti di dalam Mazmur 46, yang memberi tahu kita bahwa Allah adalah Penolong yang akan segera tiba pada saat kita mengalami kesulitan. Keadaan yang mengandung bahaya dan sampar ini mencakup setiap bahaya penyakit dan perang. Entah bahaya besar atau kecil, Allah telah berjanji untuk melindungi dan menyelamatkan kita. Dia akan mengutus malaikat-malaikat-Nya untuk menjaga kita. Seperti seorang perawat menjaga seorang anak kecil, dia tidak akan membiarkannya terjatuh dan mengalami memar.

Ketika Iblis mencoba Tuhan Yesus untuk terjun dari bubungan bait Allah (Mat. 4:5–6) dengan mengutip Mazmur 91:11–12, sebenarnya Iblis telah menggunakan Kitab Suci di luar konteks. Maka itu telah menjadi pepatah: “Iblis mengutip Kitab Suci.” Ketika kita melompat turun dari menara yang tinggi untuk pamer, malaikat tidak akan menantang kita, tetapi sebaliknya Iblis akan menekan kita. Malaikat akan menjaga mereka yang percaya kepada Allah, yang menaati Firman-Nya, yang mencari kemuliaan-Nya. Mengundang bahaya demi sensasionalisme berarti terjatuh ke dalam

perangkap Iblis. Berspekulasi di dalam bisnis, mengambil risiko besar demi mendapatkan keuntungan yang cepat adalah berarti terjatuh ke dalam perangkap Iblis.

RENUNGKAN: “ *Orang yang duduk dalam lindungan Yang Mahatinggi dan bermalam dalam naungan Yang Mahakuasa.*” (Mazmur 91:1)

DOAKAN: Aku bersyukur kepada-Mu, ya Bapa, atas janji-Mu untuk menyertaiku di masa sukar.

SELASA, 2 APRIL 2019

MAZMUR 91:5

MAZMUR 139:8–10

“Ke mana aku dapat pergi menjauhi roh-Mu, ke mana aku dapat lari dari hadapan-Mu?”

ALLAH, BAPA KITA, ADA DI SINI

Kedahsyatan apakah yang dimaksudkan ini dalam Mazmur 91:5? Itu mungkin teriakan tentang kebakaran, atau suara perampok, atau penampakan yang dibayangkan, atau jeritan karena sakit, atau kematian yang tiba-tiba. Kita hidup di dunia yang penuh kematian dan kesedihan, oleh karena itu kita mungkin akan mendapati bahwa hal-hal buruk bisa terjadi di saat berjaga di malam hari, sebagaimana di bawah terik matahari yang membakar di siang hari. Hal ini juga tidak perlu membuat kita khawatir, karena kedahsyatan apa pun mungkin terjadi, janji Tuhan adalah bahwa orang percaya tidak perlu takut.

Mengapa kita tidak perlu takut? Allah, Bapa kita, ada di sini, dan akan ada di sini sepanjang waktu-waktu yang sepi. Dia adalah Penjaga yang mahakuasa, Pelindung yang tidak pernah terlelap, Sahabat yang setia. Tidak ada yang bisa terjadi tanpa arahan-Nya, karena bahkan neraka pun ada di bawah kendali-Nya. Kegelapan tidaklah gelap bagi-Nya.

Tuhan telah berjanji untuk menjadi tembok api di sekeliling umat-Nya, dan siapakah yang dapat menembus pelindung seperti itu? Orang-orang duniawi mungkin sangat ketakutan, karena mereka mendapati Allah yang murka di atas mereka, hati nurani yang bersalah di dalam diri mereka, dan neraka yang menganga di bawah mereka. Tetapi kita yang mendapatkan perhentian di dalam Tuhan Yesus, diselamatkan dari semua ini melalui belas kasih yang kaya. Jika kita menyerah kepada rasa takut yang bodoh, kita akan menghina pengakuan iman kita, dan membuat orang lain meragukan realitas kesalehan.

Kita seharusnya takut terhadap terjadinya sikap ketakutan itu sendiri, sehingga jangan sampai kita mendukakan Roh Kudus dengan ketidakpercayaan yang bodoh. Maka, redalah, hai firasat yang suram dan kekhawatiran tidak berdasar, karena Allah tidak akan pernah lupa untuk bermurah hati, dan Dia juga tidak menutup belas kasih-Nya yang lembut. Ini mungkin merupakan pergumulan di dalam jiwa kita, tetapi ini tidak perlu

menjadi kedahsyatan atau teror, karena Allah yang kasih itu tidak akan pernah berubah. Anak-anak terang mungkin berjalan di dalam kegelapan, tetapi itu tidak berarti mereka dibuang, tidak, mereka sekarang dimampukan untuk membuktikan bahwa diri mereka telah diadopsi menjadi anak Allah dengan percaya kepada Bapa surgawi mereka, hal yang tidak dapat dilakukan oleh orang-orang munafik.

(Spurgeon)

RENUNGKAN: Allahku tidak akan pernah meninggalkanku maupun mencampakkanku.

DOAKAN: Bapa, aku bersyukur kepada-Mu atas penjagaan-Mu yang setia atas diriku.

RABU, 3 APRIL 2019

MAZMUR 91:9

IBRANI 13:14

“Dialah tempat peteduhanku yang kukuh.”

TEMPAT BERDIAM DI DALAM ALLAHKU

Bangsa Israel di padang belantara terus-menerus diperhadapkan kepada perubahan. Setiap kali tiang awan atau tiang api berhenti, tenda-tenda didirikan. Tetapi besok, sebelum matahari terbit, sangkakala berbunyi, tabut bergerak, dan tiang itu memimpin jalan melintasi jalur sempit di pegunungan, mendaki lereng bukit, atau di sepanjang gurun yang gersang. Mereka bahkan belum memiliki waktu untuk beristirahat barang sebentar saja ketika mereka mendengar suara “Jalan! Ini bukan tempat perhentianmu. Kamu masih harus melanjutkan perjalanan menuju Kanaan!”

Mereka tidak pernah lama di satu tempat. Bahkan sumur dan pohon palem tidak bisa menahan mereka. Namun mereka memiliki tempat berdiam yang tetap di dalam Allah mereka, yaitu tiang awan-Nya yang adalah seperti atap yang menudungi mereka, dan nyala apinya di malam hari adalah seperti perapian rumah mereka. Mereka harus pergi dari satu tempat ke tempat lain, terus berubah, tidak pernah punya waktu untuk menetap, dan mengatakan, “Sekarang kita aman. Di tempat ini kita akan tinggal.” “Namun,” kata Musa, “meskipun kami selalu berubah, Tuhan, Engkau telah menjadi tempat berdiam kami dari angkatan ke angkatan!”

Orang Kristen tahu bahwa Allah tidak akan berubah. Orang Kristen mungkin saja kaya hari ini dan miskin keesokan harinya, mungkin sakit-sakitan hari ini dan sehat besoknya, mungkin di dalam kebahagiaan hari ini, dan besok mungkin tertekan, tetapi tidak akan ada perubahan dalam hubungannya dengan Allah. Jika Dia mengasihiku kemarin, Dia tetap mengasihiku hari ini. Rumah perhentian saya yang tidak akan bergerak adalah Allahku yang penuh berkat. Sekalipun masa depan mungkin rusak, sekalipun harapan mungkin dikecewakan, sekalipun sukacita mungkin layu, sekalipun jamur menghancurkan segalanya, aku tidak akan kehilangan apa pun dari apa yang aku miliki di dalam Allah. Ia adalah *“bagiku gunung batu, tempat berteduh, kubu pertahanan untuk menyelamatkan aku”* (Mzm 71: 3). Aku seorang peziarah di dunia, tetapi

memiliki tempat berdiam di dalam Allahku. Di bumi aku mengembara, tetapi di dalam Allah aku berdiam di tempat yang teduh.

(Spurgeon)

RENUNGKAN: Apakah aku berdiam di dalam Allah hari ini?

DOAKAN: Aku bersyukur kepada-Mu, ya Bapa, karena Engkau tidak berubah di dalam dunia yang penuh ketidakpastian ini.

KAMIS, 4 APRIL 2019

MAZMUR 92

KISAH 20:6-7

“Hari Sabat diadakan untuk manusia dan bukan manusia untuk hari Sabat...”

NYANYIAN UNTUK HARI SABAT

Judul Mazmur ini disingkat demikian. *Sabat* adalah kata Ibrani yang berarti “istirahat”. Istirahat ini diperintahkan di dalam Perintah Keempat.

Istirahat dari kerja keras ini adalah kudus bukan hanya untuk mengistirahatkan tubuh kita yang lelah, tetapi juga untuk memperingati apa yang telah dilakukan Tuhan Allah Yang Mahakuasa, Pencipta langit dan bumi, untuk menjadikan kita ada. Proses penciptaan selesai, dan akan diperingati.

Dengan selesainya karya penebusan Allah di dalam menyelamatkan kita dari kematian kepada kehidupan oleh Tuhan kita Tuhan Yesus Kristus melalui kebangkitan-Nya dari antara orang mati, maka Hari Istirahat (atau Hari Perhentian) yang tadinya jatuh pada hari ketujuh (Sabtu) itu, sejak masa para Rasul diganti menjadi Hari Tuhan (hari Minggu). (Bacalah Yoh. 20:19–20; Kis. 20:6–7; 1Kor. 16:1–2; Why. 1:10).

Bagaimanakah kita akan menggunakan hari Minggu (atau apa yang sekarang kita sebut Hari Tuhan atau Sabat Kristen)? Menurut perintah Mazmur ini, kita harus menggunakannya di dalam:

1. Ibadah, dengan ucapan syukur dan pujian; dan
2. Merenungkan karya-karya Tuhan dan keadilan-Nya di dalam memerintah atas manusia yang baik maupun manusia yang jahat. Ini diaktifkan melalui pengajaran. Itu sebabnya pemberitaan Firman Tuhan adalah bagian kedua dari ibadah, setelah pujian dan ucapan syukur melalui doa.

Dua komponen dari menguduskan Sabat Tuhan di atas harus didapati bukan secara pribadi atau secara individual, melainkan secara bersama di dalam ibadah umum oleh seluruh keluarga Gereja. Maka, Ibrani 10:25 menasihati kita, *“Janganlah kita menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah kita, seperti dibiasakan oleh beberapa orang,*

tetapi marilah kita saling menasihati, dan semakin giat melakukannya menjelang hari Tuhan yang mendekat.”

RENUNGKAN: *“untuk memberitakan kasih setia-Mu di waktu pagi dan kesetiaan-Mu di waktu malam.”* (Mazmur 92:2)

DOAKAN: Tolonglah aku, ya Bapa, untuk menguduskan hari-Mu.

JUMAT, 5 APRIL 2019

MAZMUR 92:5

1 KORINTUS 4:12

“Sebab Allah bukan tidak adil, sehingga Ia lupa akan pekerjaanmu dan kasihmu....”

KEGIRANGAN KARENA MELAYANI ALLAH

Apakah kamu percaya bahwa dosa-dosamu sudah diampuni, dan bahwa Kristus telah melakukan pendamaian penuh bagi dosa-dosamu itu? Jika demikian, seharusnya kamu menjadi seorang Kristen yang sangat bersukacita! Betapa kamu harus hidup mengatasi ujian dan masalah dunia yang umum! Karena dosa sudah diampuni, maka apakah hal yang terjadi sekarang pada dirimu merupakan hal yang penting? Luther berkata, “Hajarlah, ya Tuhan, hajarlah, karena dosaku telah diampuni. Jika Engkau telah mengampuniku, hajarlah sekeras yang Engkau kehendaki.” Dan dengan semangat yang sama kamu dapat berkata, “Kirim penyakit, kemiskinan, kehilangan, salib, penganiayaan, apa pun yang Engkau kehendaki, Engkau telah mengampuniku, dan jiwaku bergirang.”

Hai orang Kristen, jika kamu telah diselamatkan seperti ini, pada waktu yang sama kiranya kamu bergirang, bersyukur, dan penuh kasih. Berpeganglah teguh pada salib yang menghapus dosamu itu. Layanilah Dia yang melayanimu. *“Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati”* (Rm. 12:1).

Janganlah semangatmu menguap hanya di dalam sedikit gempita nyanyian. Tunjukkanlah kasihmu di dalam tanda yang ekspresif. Kasihilah saudara-saudara dari Dia yang mengasihimu. Di mana saja, jika melihat orang yang lumpuh dan pincang seperti Mefiboset, bantulah dia demi Yonatan. Jika ada orang percaya yang malang dan dicobai, menangislah bersamanya, dan pikullah salibnya demi Tuhan yang telah menangisimu dan menanggung dosa-dosamu. Karena kamu telah diampuni secara cuma-cuma demi Kristus, pergilah dan beri tahu kepada orang lain kabar sukacita tentang belas kasih yang mengampuni.

Janganlah puas dengan berkat yang tidak terkatakan ini untuk dirimu sendiri, tetapi sebarkanlah secara luas kisah tentang salib itu. Sukacita yang kudus dan keberanian yang kudus akan menjadikanmu pengkhotbah yang baik, dan seluruh dunia akan menjadi mimbar untuk kamu berkhotbah. Kekudusan yang ceria adalah khotbah yang paling berkuasa, tetapi Tuhanlah yang harus mengaruniakannya kepadamu. Carilah kekudusan yang ceria itu pagi ini sebelum kamu pergi ke dalam dunia. Ketika pekerjaan Tuhanlah yang menjadi sukacita kita, kita tidak perlu khawatir bahwa kita terlalu bergirang.

(Spurgeon)

RENUNGKAN: Hidupku haruslah menjadi hidup yang melayani Allah.

DOAKAN: Aku bersyukur kepada-Mu, ya Bapa, atas sukacita karena melayani-Mu.

SABTU, 6 APRIL 2019

MAZMUR 93

1 TIMOTIUS 1:17

"... Engkau harus menyembah Tuhan, Allahmu, dan hanya kepada Dia sajalah engkau berbakti!"

YEHOVAH BERTAKHTA SECARA MUTLAK ATAS SEGENAP CIPTAANNYA

Yehovah (nama Allah dalam bahasa Ibrani) diterjemahkan menjadi "LORD" di dalam Alkitab King James ("TUHAN", semua dalam huruf besar di dalam Alkitab LAI). Kuasa dan kemuliaan-Nya tidak perlu dijelaskan lagi.

Dialah Raja di atas segala raja. Dia berikat pinggang, dan siap untuk menyerang musuh-Nya dan membela Kerajaan-Nya. Dari Sang Allah-Pencipta, kita sekarang melihat Ciptaan-Nya, atau mendengar suara-Nya di dalam alam (ay. 3).

*Suara Allah terus terdengar
Dalamgelegar guntur, kicauan burung;
Suara itu datang dalam jeram deras dan kuat
Dalam aliran pelan sungai kecil yang riaknya lembut;
Dalam ombak samudera raya, dan parit di tanah,
Dalam pegunungan karang, dan butir-butir pasir;
Layangkanlah pandanganmu ke mana saja, dari langit sampai ke bumi,
Di manakah kamu bisa memandangi tanpa melihat Tuhan?
(Eliza Cook, terjemahan bebas)*

Sebaliknya di dalam ayat 4, kekuatan yang paling hebat dari ciptaan hanyalah suatu suara yang tidak berarti bagi Tuhan, sehingga Dia menyebutnya hanya sebagai bunyi ("noise", KJV) untuk menunjukkan keremehannya

*Gemuruh ombak berbadai berbicara,
Gemuruh ombak berbadai menaikkan seruannya;
Dengan dahsyatnya ombak itu menghantam
Suaranya bergema sampai ke langit
Dengan kuatnya ombak-ombak itu memecah
Namun kuasa Yehovah terlebih kuat,
Firman-Mu benar, dan menguduskan*

*Menjadi terang bagi bait-bait-Mu
(Richard Mant, terjemahan bebas)*

Ketika badai menaikkan ombak sampai ke langit, Tuhan bisa dengan mudahnya menahan mereka. Maka ketika orang yang lalim marah terhadap Tuhan, Dia mampu menundukkan mereka dan membatalkan niat jahat mereka.

RENUNGKAN: *“takhta-Mu tegak sejak dahulu kala, dari kekal Engkau ada.”* (Mazmur 93:2)

DOAKAN: Pujilah Allah dan bersyukurlah kepada-Nya atas apa yang telah Dia perbuat di dalam hidup Anda.

HARI TUHAN, 7 APRIL 2019

MAZMUR 93:2

WAHYU 1:8

Dia adalah Allah yang kekal.

KRISTUS YANG KEKAL

Kristus adalah kekal. Tentang Dia kita dapat bernyanyi bersama Daud, *“Takhtamu kepunyaan Allah, tetap untuk seterusnya dan selamanya ...”* (Mzm 45: 6). Bersukacitalah, hai orang percaya, karena Tuhan Yesus Kristus adalah sama di hari kemarin, hari ini, dan selama-lamanya. Tuhan Yesus selalu ada sejak dulu. Bayi yang lahir di Betlehem dipersatukan dengan Firman, yang ada pada mulanya, yang oleh-Nya segala sesuatu telah dijadikan. Gelar yang dengannya Kristus menyatakan diri-Nya kepada Yohanes di Patmos adalah, *“Dia, yang ada dan yang sudah ada dan yang akan datang ...”* (Why. 1:4).

Jika Dia bukan Tuhan yang ada sejak kekal, kita tidak akan bisa dengan sedemikian penuh bakti mengasihi Dia, kita tidak akan dapat merasakan bahwa Dia memiliki bagian di dalam kasih kekal yang merupakan sumber dari semua berkat kovenan. Tetapi karena Tuhan Yesus berasal dari kekekalan bersama Bapa, kita dapat menelusuri aliran kasih ilahi kepada diri-Nya sama seperti kepada Bapa-Nya dan Roh yang penuh berkat. Karena Tuhan kita selalu ada sejak dulu, demikian jugalah Dia ada untuk selama-lamanya. Tuhan Yesus tidak mati. Dia selalu hidup untuk bersyafaat bagi kita. Bersandarlah pada-Nya di setiap saat Anda membutuhkan, karena Dia masih menunggu untuk memberkatimu.

Terlebih lagi, Tuhan Yesus, Tuhan kita akan selalu ada. Jika Tuhan harus membiarkanmu tetap hidup untuk menggenapi kepenuhan hari-harimu selama tujuh puluh tahun, kamu akan menemukan bahwa mata air-Nya yang membasuh itu akan tetap terbuka, dan darah-Nya yang berharga belum kehilangan kuasanya. Kamu akan menemukan bahwa Sang Imam, yang mengisi kolam penyembuhan dengan darah-Nya sendiri, hidup untuk membersihkan Anda dari segala kejahatan.

Ketika hanya pertempuran terakhirmu yang masih harus diperjuangkan, kamu akan menemukan bahwa tangan Pemimpinmu yang telah menaklukkan itu tidaklah lemah. Sang Juruselamat yang hidup akan menghibur orang kudus yang sekarat. Ketika kamu memasuki surga, kamu

akan menemukan Dia di sana membawa embun masa muda-Nya. Dan Tuhan Yesus akan tetap menjadi sumber sukacita, hidup, dan kemuliaan abadi bagi umat-Nya melalui kekekalan. Air hidup dapat kamu timba dari sumur yang sakral ini! Tuhan Yesus selalu ada sejak dulu, Dia selalu ada sekarang, Dia akan selalu ada. Dia kekal di dalam semua atribut-Nya, di dalam semua jabatan-Nya, di dalam segala keperkasaan-Nya, dan kesediaan untuk memberkati, menghibur, menjaga, dan memahkotai kaum pilihan-Nya.

(Spurgeon)

RENUNGKAN: Bagaimanakah fakta bahwa Kristus itu kekal memengaruhi hidupku?

DOAKAN: Aku bersyukur kepada-Mu, ya Bapa, atas kestabilan yang dapat aku miliki di dalam hidupku dengan mengetahui bahwa Engkau adalah Allah yang kekal.

SENIN, 8 APRIL 2019

MAZMUR 94

PENGGHOTBAH 3:11

“Tetaplah berdoa.”

KEBENARAN ADALAH KEKUATAN, BUKAN SEBALIKNYA

Dunia ini adalah dunia yang menindas. Seorang pemuda Kristen yang pergi mencari nafkah akan segera mendapati dirinya dikelilingi oleh para pekerja yang jahat. Mereka yang lebih kuat daripadanya adalah ikan besar yang siap melahap ikan kecil. Inilah yang dimaksud oleh peringatan Tuhan kita kepada murid-murid-Nya, *“Lihat, Aku mengutus kamu seperti domba ke tengah-tengah serigala, sebab itu hendaklah kamu cerdik seperti ular dan tulus seperti merpati”* (Mat. 10:16).

Pemazmur di sini telah pernah mengalami penghinaan ditindas oleh pihak yang kuat dan perkasa. Dia melihat orang lain yang lemah sedang ditelan. *“... janda dan orang asing mereka sembelih, dan anak-anak yatim mereka bunuh”* (Mzm. 94:6). Ini terjadi di zaman apa pun. Tuhan Yesus mengungkap penganiaya pada zaman-Nya, yang adalah orang-orang pengecut yang sebenarnya, *“Celakalah kamu, hai ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, hai kamu orang-orang munafik, sebab kamu menelan rumah janda-janda sedang kamu mengelabui mata orang dengan doa yang panjang-panjang. Sebab itu kamu pasti akan menerima hukuman yang lebih berat”* (Mat. 23:14). Pernahkah Anda mengalami penindasan seperti penulis Mazmur 94?

Puji Tuhan, Pemazmur tidak dibiarkan di dalam kesulitan. Ia menyembah Tuhan yang berdaulat, mahahadir, mahatahu, mahakuasa. Dia meminta bantuan kepada Penciptanya. Dia memanggil-Nya untuk menghakimi orang-orang yang menindasnya. Jadi kita juga memiliki Tuhan yang sama yang akan menjadikan semuanya benar bagi kita.

Tuhan menggunakan penindasan manusia untuk menghajar kita. Sementara itu, Dia akan menghakimi penindas karena kejahatannya. *“Bukan kekuatan adalah kebenaran, tetapi kebenaran adalah kekuatan.”* Mari kita lari kepada-Nya untuk keselamatan dan kelepasan.

RENUNGAN: Ikan besar melahap ikan kecil. Inilah dunia.

DOAKAN: Aku bersyukur kepada-Mu, ya Bapa bahwa Engkau tidak akan ditelan oleh orang fasik, sebab aku mengandalkan Engkau.

SELASA, 9 APRIL 2019

MAZMUR 95

MALEAKHI 1:6–11

“Sujudlah menyembah kepada TUHAN dengan berhiaskan kekudusan....”

NASIHAT UNTUK MENYEMBAH DAN PERINGATAN BAGI ORANG-ORANG YANG MENYIMPANG

Mazmur ini adalah nyanyian Ibrani yang menasihati bangsa Israel untuk menyembah dan memperingatkan mereka agar tidak menyimpang sejak masa pengembaraan mereka selama empat puluh tahun di padang belantara. Nyanyian ini tentunya menasihati Gereja pada zaman sekarang untuk menyembah Tuhan dengan cara yang sama, dan tentunya memperingatkan kita terhadap kemunduran iman, seperti yang terjadi pada orang Israel di padang gurun.

Spurgeon mengatakan tentang Mazmur ini, “Mazmur ini memiliki nada seperti lonceng gereja. Dan seperti lonceng, mazmur ini berbunyi dengan riang sekaligus khidmat, pada awalnya mengeluarkan dentangan yang hidup, dan kemudian mereda menjadi lonceng pemakaman seolah berdentang di pemakaman angkatan yang binasa di padang belantara itu.”

Garis pemisah dari dua sentimen yang berbeda di dalam Mazmur ini, yang pertama diungkapkan dengan lonceng yang berdentang dengan riang, dan yang kedua di dalam dentang yang menurun ke nada pemakaman adalah pada akhir ayat 7. Dengan demikian, itu akan membentuk:

1. undangan dengan alasan yang bahagia, dan
2. undangan dengan peringatan-peringatan yang serius.

Sepatah kata untuk pendeta atau pemimpin mimbar pada penyembahan di Hari Tuhan: Memanggil perhatian jemaat untuk mempersiapkan hati mereka untuk beribadah pada awal ibadah untuk sangatlah menggugah hati. Ucapan nasihat di dalam banyak Mazmur pujian dan ucapan syukur biasanya digunakan. Sebagai contoh, Mazmur 100 adalah salah satu yang tepat.

RENUNGKAN: Merencanakan kebaktian dari awal sampai akhir merupakan hal yang penting.

DOAKAN: Bapa, karuniakanlah Roh Kudus-Mu kepadaku agar aku bisa mengerjakan karya-Mu.

RABU, 10 APRIL 2019

MAZMUR 96

1 TAWARIKH 16:7–36

Beritakanlah Injil kepada setiap orang.

DAUD MELIHAT PERTOBATAN BANGSA-BANGSA LAIN

Mazmur ini jelas diambil dari Mazmur yang lebih panjang yang telah digubah Daud saat pemindahan Tabut Allah ke tenda yang telah dia siapkan untuk itu. Kisah sakral ini dicatat di dalam 1 Tawarikh 15 dan 16. Mazmur 96 adalah bagian akhir dari sebuah Mazmur yang lebih panjang, bagian pertama merujuk secara eksklusif kepada bangsa Israel, sedangkan bagian yang lebih akhir ditujukan kepada bangsa-bangsa lain.

Mazmur 96 dengan tepat berada di belakang Mazmur 95 yang menggambarkan ketegaran Israel, dengan konsekuensi diambilnya Injil dari mereka sehingga dapat diberitakan kepada bangsa-bangsa bukan-Yahudi yang akan menerimanya. Mazmur 96 ini berbicara kepada bangsa-bangsa bukan-Yahudi dari hati Daud yang lapang. Ketika Daud bersukacita dan menari di depan Tabut, dia melihat di dalam penglihatan bahwa seluruh bumi beralih dari berhala kepada Allah yang hidup dan yang benar.

Seandainya saja Mikhal, putri Saul, bisa memahami kegembiraan Daud, dia tidak akan mencela Daud. Dan seandainya saja orang-orang Yahudi pada zamannya bisa melapangkan hati untuk merasakan simpati kepada seluruh umat manusia, mereka juga akan bernyanyi dengan sukacita atas nubuat Daud yang agung bahwa seluruh dunia akan dipenuhi dengan kemuliaan Tuhan.

Spurgeon menyebut Mazmur 96 sebagai Kidung Misi.

RENUNGKAN: Aku harus memiliki wawasan tentang misi yang mendunia.

DOAKAN: Bapa, tolonglah aku untuk pergi ke mana pun Engkau menginginkan aku untuk pergi.

KAMIS, 11 APRIL 2019

MAZMUR 97

ZAKHARIA 4:6

“Rohlah yang memberi hidup....”

BAYANG-BAYANG DARI KARYA ROH KUDUS

Jika Mazmur sebelumnya menyanyikan pujian bagi Tuhan di dalam kaitannya dengan pemberitaan Injil di antara bangsa-bangsa bukan-Yahudi, maka Mazmur 97 ini terlihat memberikan bayang-bayang dari karya Roh Kudus yang dahsyat di dalam menaklukkan kesalahan dan meruntuhkan ilah-ilah yang hanyalah berhala-berhala.

Melintasi lautan ada suara yang berseru untuk bersukacita atas bertakhtanya Tuhan Yesus (ay. 1).

1. Api yang suci turun (ay. 3).
2. Bagaikan kilat, nyala Injil menyambar (ay. 4).
3. Kesulitan-kesulitan sirna (ay. 5).
4. Segala bangsa melihat kemuliaan Allah (ay. 6).
5. Para penyembah berhala menjadi menjadi malu (ay. 7).
6. Gereja bersukacita (ay. 8).
7. Tuhan ditinggikan (ay. 9).

Mazmur ini ditutup dengan dorongan kepada ketekunan yang kudus di dalam menghadapi penganiayaan yang akan menyusul. Mazmur ini juga

memerintahkan kepada orang-orang kudus untuk bersukacita karena jalan mereka terang dan upah mereka pasti.

Mazmur ini terbagi menjadi 4 bagian yang masing-masing terdiri dari 3 ayat:

1. Kedatangan Tuhan (ay. 1–3)
2. Efeknya atas bumi (ay. 4–6)
3. Pengaruhnya terhadap bangsa kafir dan umat Allah (ay. 7–9)
4. Dorongan kepada kekudusan dan kebahagiaan (ay. 10-12).

RENUNGKAN: Allah bekerja dengan cara yang misterius.

DOAKAN: Bapa tolonglah aku untuk melihat karya yang ajaib dari Roh Kudus.

JUMAT, 12 APRIL 2019

MAZMUR 97:1

WAHYU 19:6

Allah membela orang yang percaya kepada-Nya

TUHAN BERTAKHTA

Penyebab-penyebab kegelisahan tidaklah ada karena Mazmur 97:1 adalah benar. Di bumi ini kuasa Tuhan senantiasa memegang kendali atas amarah kaum fasik seperti halnya memegang amukan lautan. Kasih-Nya menyegarkan kaum miskin dengan kemurahan seperti menyegarkan bumi dengan hujan. Keagungan terlihat di dalam kilatan-kilatan api di tengah kengerian badai, dan kemuliaan Tuhan terlihat di dalam kemegahannya di tengah runtuhnya kerajaan-kerajaan, hancurnya takhta-takhta. Di dalam semua konflik dan kesusahan kita, kita bisa melihat tangan dari Sang Raja ilahi.

“Allah adalah Allah: Dia melihat dan mendengar segala kesulitan kita, segala ketakutan kita. Hai jiwaku, janganlah lupa, di tengah susahmu Allah senantiasa bertakhta di atas segalanya untuk selama-lamanya.”

Di dalam neraka, roh-roh jahat mengakui, dengan pedih, akan supremasi Tuhan yang tidak bisa diganggu gugat. Ketika roh-roh jahat diizinkan untuk mengembara, itu adalah dengan rantai yang mengikat tumit mereka. Tali les ada di mulut kuda nil, dan kail ada di rahang lewiatan. Anak-anak panah maut ada di bawah pasungan Tuhan, dan penjara-penjara kubur diawasi oleh kuasa ilahi. Balasan dari Sang Hakim atas seluruh bumi ini membuat musuh tertunduk dan gemetar, seperti anjing yang di dalam kawanannya takut terhadap cambuk si pemburu.

“Jangan takut terhadap kematian, maupun serangan Iblis, Allah membela orang yang percaya kepada-Nya. Hai jiwaku, ingatlah, di dalam susahmu Allah senantiasa bertakhta di atas segalanya untuk selama-lamanya.”

Di dalam sorga, tidak seorang pun yang meragukan kedaulatan Sang Raja Kekal, dan semua tersujud untuk memberi hormat kepada-Nya. Para malaikat adalah pelayan-Nya, kaum tebusan adalah kesayangan-Nya, dan semua bersuka untuk melayani Dia siang maupun malam. Kita akan segera tiba di kota Sang Raja agung itu!

“Sebagai ganti malam panjang penuh duka dari hidup ini, Dia akan memberikan kepada kita damai sejahtera dan kesukaan. Hai jiwaku, ingatlah, di dalam susahmu Allah senantiasa bertakhta di atas segalanya untuk selama-lamanya.”

(Spurgeon)

RENUNGKAN: Mengapakah aku menjadi gelisah padahal mengetahui bahwa Tuhanku bertakhta?

DOAKAN: Bapa, kiranya aku selalu memuji dan tunduk kepada-Mu, Sang Raja yang bertakhta.

SABTU, 13 APRIL 2019

MAZMUR 97:10

AMSAL 3:7

“Janganlah merencanakan kejahatan terhadap sesamamu....”

BENCILAH KEJAHATAN!

“Bencilah kejahatan.” Kamu memiliki alasan yang kuat untuk itu, karena lihatlah kerusakan apa yang telah disebabkan kejahatan terhadapmu. Oh, dunia kejahatan seperti apa yang telah dibawa dosa ke dalam hatimu! Dosa telah membutakanmu sehingga kamu tidak bisa melihat keelakan Sang Juruselamat. Dosa telah menulikanmu sehingga kamu tidak bisa mendengar undangan lembut Sang Penebus. Dosa telah menyimpangkan kakimu ke jalan kematian, dan menumpahkan racun ke dalam inti keberadaanmu. Dosa telah menodai hatimu, dan menjadikannya *“Betapa liciknya hati, lebih licik dari pada segala sesuatu.”*

Oh, ciptaan seperti apakah kamu ketika kejahatan telah melakukan segenap dayanya atas dirimu, sebelum anugerah ilahi campur tangan! Kamu adalah orang yang layak menerima murka seperti orang lain. Kamu *“turut-turut kebanyakan orang melakukan kejahatan.”* Seperti itulah kita semua dulunya. Tetapi Paulus mengingatkan kita: *“Tetapi kamu telah memberi dirimu disucikan, kamu telah dikuduskan, kamu telah dibenarkan dalam nama Tuhan Yesus Kristus dan dalam Roh Allah kita.”*

Kita sungguh-sungguh memiliki alasan yang kuat untuk membenci kejahatan ketika kita melihat kembali dan menelusuri karyanya yang mematikan. Betapa kejinya karya kejahatan atas diri kita, sehingga jika bukan karena kasih yang mahakuasa itu campur tangan untuk menebus kita, jiwa kita pasti akan hilang. Bahkan sekarang pun kejahatan tetap menjadi musuh yang aktif, selalu mencari peluang untuk melukai kita, dan menyeret kita ke dalam kebinasaan. Maka, *“bencilah kejahatan.”* Hai orang Kristen, lakukanlah itu, kecuali kamu menginginkan masalah.

Jika ingin menaburi jalanmu dengan semak duri, dan menanam onak untuk saat sekaratmu, maka abaikanlah perintah *“bencilah kejahatan”* ini. Tetapi jika kamu ingin menjalani hidup yang berbahagia, dan mengalami kematian di dalam damai sejahtera, maka berjalanlah selalu di jalan kekudusan, membenci kejahatan sampai kepada kesudahannya. Jika kamu sungguh-sungguh mengasihi Juruselamatmu, dan mau menghormati Dia,

maka "*bencilah kejahatan.*" Tidak ada obat bagi cinta-kepada-kejahatan di dalam diri seorang Kristen selain persekutuan yang limpah bersama Tuhan Yesus. Teruslah berdiam di dalam Dia, maka tidak mungkin kamu akan bisa berdamai dengan dosa.

"Aturlah langkah kakiku menurut Firman-Mu, Dan jadikanlah hatiku tulus. Jangan biarkan dosa berkuasa, ya Tuhan, Tetapi perliharalah nuraniku agar tetap bersih."

(Spurgeon)

RENUNGKAN: Apakah aku menyimpan kejahatan di dalam hatiku?

DOAKAN: Bapa, buatlah aku membenci setiap hal yang jahat, dan buatlah aku berjalan hanya di jalan-Mu yang kudus.

HARI TUHAN, 14 APRIL 2019

MAZMUR 98

ROMA 9:19–24

Bangkitlah bagi Yesus!

KIDUNG PEMAHKOTAAN RAJA

*Ke medan pertempuran majulah Raja kita;
Menaiki kereta perang-Nya yang menaklukkan;
Pada tali busur Dia meletakkan anak panah,
Dan mengenai musuh-musuh-Nya di kejauhan.*

*Keinsafan menembus hati yang paling membatu,
Mereka berdarah, mereka tersungkur, mereka binasa;
Tersembelih oleh panah Sang Imanuel yang jitu,
Tergeletak mereka dalam tumpukan tanpa daya.*

*Lihatlah, Dia menghunus pedang bermata dua,
Dan mengayunnya dengan perkasa,
Firman-Nya yang menyibak dan mematikan
Antara sendi-sendi dan sumsum ia menikam*

*Lalu dengan berkenakan jubah anugerah
Dilintas-Nya padang yang porak-poranda
Belas kasih terpancar dari wajah-Nya
Dan kemurahan di ujung jubah-Nya*

*Sekarang Dia tampil, perkasa untuk menyelamatkan,
Perkasa untuk membangkitkan yang mati,
Perkasa untuk menghentikan luka berdarah,
Dan mengangkat kepala yang terkulai lemah.*

*Pemenang dalam kasih dan perang,
Berlaksa orang sujud di hadapan-Nya;
Penakluk berpesona tiada bandingan,
Setiap seteru pun menjadi kawan-Nya.*

(Sebagai ganti dari **Renungkan** dan **Doakan**, mari kita ikut serta di dalam Kidung Pemahkotaan Raja ini.)

SENIN, 15 APRIL 2019

MAZMUR 99

1 PETRUS 5:6–11

“Yesus, Tuhanku, Allahku, dan segalanya bagiku.”

MAZMUR KUDUS, KUDUS, KUDUS

Mazmur 99 dapat disebut Mazmur *Sanctus*, atau Mazmur Kudus, Kudus, Kudus, karena kata *“kudus”* adalah kesimpulan dan refrein dari bagian-bagian utamanya.

Subjeknya adalah kekudusan pemerintahan ilahi, kekudusan pemerintahan pengantara. Mazmur ini terlihat bagi kita menyatakan kekudusan Yehovah sendiri di dalam ayat 1, 2, 3. Mazmur ini menyebutkan kesetaraan raja yang telah ditunjuk Tuhan sendiri, sebagai ilustrasi dari kasih Tuhan akan kekudusan, atau lebih mungkin menggambarkan Tuhan sendiri sebagai Raja, di dalam ayat 4 dan 5, dan kemudian mazmur ini memaparkan karakter yang sepenuhnya adil dari perlakuan Allah atas orang-orang yang berkenan kepada-Nya, yang pada masa-masa dahulu telah Ia pilih untuk mendekati-Nya mewakili umat-Nya (Mzm 99:6–9).

Ini adalah nyanyian pujian yang cocok untuk kerub yang mengelilingi takhta, yang disebutkan di dalam ayat 1. Ini adalah Mazmur yang paling cocok untuk orang-orang kudus yang tinggal di Sion, kota suci itu, dan khususnya layak dinyanyikan dengan khidmat oleh semua orang, seperti Raja Daud, Musa sang pemberi Taurat, Imam Harun, atau Samuel sang pelihat, yang diberi kehormatan untuk memimpin gereja Tuhan, dan memohon bagi gereja Tuhan kepada Tuhannya.

Biarlah umat-Nya sendiri memberikan penyembahan yang paling sepuh hati kepada-Nya. Sikap mau merendahkan diri yang tidak terbatas membuat Tuhan berkenan untuk disebut sebagai Allah kita, dan kebenaran serta kesetiaan mengikat Dia untuk mempertahankan hubungan kovenan itu. Tuhan karena anugerah-Nya yang penuh kasih itu, telah memberikan diri-Nya, maka kita seharusnya meninggikan Dia dengan segenap hati kita.

Dia menyinari kita dari bawah sayap kerub yang menyelubungi, dan di atas tutup pendamaian, oleh karena itu marilah kita datang dan menyembah di

tumpuan kaki-Nya. Layaklah bagi kita untuk menyatukan kesungguhan dan kerendahan hati, sukacita dan pujian, dan tersungkur di hadapan-Nya. Apakah kita perlu sedemikian bersemangat untuk menyembah? Seharusnya menjadi kesukaan kita setiap hari untuk memuliakan Tuhan yang begitu baik dan agung. *“Kuduslah Dia”* (ay. 5).

(Spurgeon)

RENUNGKAN: *“TUHAN itu maha besar di Sion, dan Ia tinggi mengatasi segala bangsa.”* (Mazmur 99:2)

DOAKAN: Aku meninggikan Engkau, ya Tuhan, Allahku, Allah yang mahakudus.

SELASA, 16 APRIL 2019

MAZMUR 100

IBRANI 13:15–17

Pujilah Allah yang dari Dialah segala berkat mengalir

MAZMUR KESERATUS

Judul Mazmur 100 adalah “Mazmur Pujian” (KJV). Pujian, menurut hemat saya, adalah bentuk tertinggi dari ibadah penyembahan. Sebagai contoh, kita merayakan Pekan Suci, Jumat Agung, dan Minggu Paskah. Tetapi kita harus mulai dengan menyanyikan Hosana, bersama anak-anak di Yerusalem, untuk menyambut Raja yang rendah hati yang masuk ke dalam kota dengan berkemenangan. Ketika orang banyak menebang cabang-cabang pohon dan melambaikan daun palem untuk menyambut Raja mereka, maka kita menyebut hari Minggu itu sebagai Minggu Palem.

Di Tanah Suci, reka ulang dari sorakan spontan yang memuji Allah di tempat yang mahatinggi tidak tertahankan. Dan siapa yang dapat melarang Gereja lokal untuk memuji Allah dengan melambaikan daun palem, sambil berjalan mengelilingi halaman Gereja mereka? Saya tahu ada beberapa gereja yang telah melakukan hal ini.

Tahukah Anda, Mazmur 100 sering dinyanyikan tanpa kita sadari? (Mazmur 100 juga sering digunakan sebagai panggilan beribadah.)

Ayat 5 merangkum karakter Tuhan dan berisi banyak alasan untuk pujian. Dia baik, penuh rahmat, pemurah, berlimpah, penuh kasih. Ya Allah adalah kasih. Allah bukanlah sekadar Allah yang adil, keras, dan dingin. Ia memiliki belas kasih, dan tidak menghendaki kematian orang berdosa. Dia telah mengikat kovenan dengan umat-Nya, dan Dia tidak akan pernah membatalkannya. Hati kita meloncat kegirangan saat kita bersujud di hadapan Dia yang tidak pernah melanggar firman-Nya atau mengubah tujuan-Nya.

Pembaca yang terkasih, jika Anda memiliki Tuhan Yesus di dalam hati Anda, Anda juga dapat bernyanyi dan memuji Tuhan seperti Pemazmur. Pujilah Tuhanmu setiap hari. Bersyukurlah kepada-Nya atas Siapa adanya Dia, dan atas setiap berkat-Nya dalam hidup Anda setiap hari.

RENUNGKAN: Aku hanyalah domba.

DOAKAN: Tuhan, Engkaulah Gembalaku.

RABU, 17 APRIL 2019

MAZMUR 100:2

KISAH 20:24

“... anggaplah sebagai suatu kebahagiaan, apabila kamu jatuh ke dalam berbagai-bagai pencobaan....”

PELAYANAN YANG PENUH SUKACITA

Sukacita di dalam pelayanan ilahi adalah tanda penerimaan. Orang yang melayani Tuhan dengan wajah sedih, karena mereka melakukan apa yang tidak menyenangkan bagi mereka, sama sekali bukan melayani Tuhan. Mereka membawa suatu bentuk penghormatan, namun tidak ada hidup di dalamnya. Allah kita tidak membutuhkan budak untuk menghiasi takhta-Nya. Dia adalah Tuhan dari kerajaan kasih, dan akan meminta hamba-Nya berpakaiankan sukacita yang hidup.

Malaikat Tuhan melayani Dia dengan nyanyian, bukan dengan erangan. Gerutu atau desahan akan menjadi pemberontakan di barisan mereka. Ketaatan yang tidak sukarela itu adalah ketidaktaatan, karena Tuhan memandang hati, dan jika Dia melihat bahwa kita melayani Dia karena paksaan, dan bukan karena kita mengasihi Dia, Dia akan menolak persembahan kita.

Pelayanan ditambah dengan sukacita adalah pelayanan yang dari hati, dan karenanya adalah pelayanan yang sejati. Jika seseorang dipaksa ke medan perang, maka dia bukanlah seorang patriot. Orang yang berbaris ke medan perang dengan mata bersinar dan wajah berseri, sambil bernyanyi, “Adalah kebanggaan untuk berkorban bagi negara,” orang seperti inilah yang membuktikan dirinya tulus di dalam patriotismenya.

Keceriaan adalah dukungan bagi kekuatan kita. Kita menjadi kuat di dalam sukacita Tuhan. Sukacita bertindak sebagai penghilang kesulitan. Sukacita di dalam pelayanan kita adalah seperti pelumas bagi roda gerbong kereta api. Tanpa pelumas, porosnya segera menjadi panas, dan kecelakaan pun terjadi. Dan jika tidak ada keceriaan yang kudus untuk melumasi roda kita,

roh kita akan tersumbat dengan keletihan. Orang yang ceria di dalam pelayanannya kepada Allah membuktikan bahwa ketaatan adalah karakter dirinya. Dia bisa bernyanyi:

*“Buatlah aku berjalan dalam perintah-Mu,
Inilah jalan yang menyenangkan.”*

Pembaca, marilah kita mengajukan pertanyaan ini: apakah kamu melayani Tuhan dengan kesukaan? Marilah kita menunjukkan kepada orang-orang di dunia, yang menganggap agama kita sebagai perbudakan, bahwa bagi kita pelayanan adalah kesenangan dan sukacita! Biarlah kesukaan kita menyatakan bahwa kita melayani Tuan yang baik.

(Spurgeon)

RENUNGKAN: Apakah aku melayani Tuhan dengan kesukaan?

DOAKAN: Bapa, biarlah orang lain tertarik kepada Engkau karena mereka melihat sukacitaku di dalam melayani-Mu.

KAMIS, 18 APRIL 2019

MAZMUR 100:4

1 TESALONIKA 5:18

“Setelah ditemukannya mutiara yang sangat berharga, iapun pergi menjual seluruh miliknya lalu membeli mutiara itu.”

BERSYUKURLAH

Tuhan kita akan membuat semua umat-Nya memiliki pemikiran yang tinggi akan pribadi Tuhan. Tuhan Yesus tidak puas bahwa saudara-saudara-Nya menganggap-Nya remeh. Tuhan akan bersukacita menjadikan orang yang mengasihi Dia sebagai mempelai-Nya. Kita tidak boleh menganggap Tuhan hanya sebagai kebutuhan pokok, seperti roti dan air, melainkan sebagai makanan yang mewah, sebagai kesenangan yang langka dan menggairahkan. Untuk tujuan ini Dia telah menyatakan diri-Nya sebagai *“mutiara yang sangat berharga”* di dalam keindahannya yang tiada taranya, sebagai *“sebungkus mur”* di dalam keharumannya yang menyegarkan, sebagai *“mawar dari Saron”* di dalam wanginya yang abadi, sebagai *“bunga bakung”* di dalam kemurniannya yang tak bercela.

Sebagai bantuan bagi pemikiran-pemikiran yang tinggi akan Kristus, ingatlah nilai yang Kristus miliki melampaui langit, tempat segala sesuatu diukur dengan standar yang benar. Pikirkanlah bagaimana Allah menghargai Anak tunggal-Nya, karunia-Nya yang tidak terkatakan bagi kita. Pertimbangkanlah apa pandangan para malaikat tentang Kristus, karena mereka menganggap sebagai penghormatan tertinggi bagi mereka untuk menutupi wajah mereka di kaki-Nya. Pikirkanlah apa pandangan berdosa yang dibasuh dengan darah-Nya tentang Kristus, karena bagaimana siang yang tanpa malam mereka menyanyikan pujian yang layak diterima-Nya.

Pemikiran-pemikiran yang tinggi akan Kristus akan memungkinkan kita bertindak secara konsisten dalam hubungan kita dengan-Nya. Semakin tinggi kita melihat Kristus bertakhta, dan semakin rendah diri kita saat bersujud di depan kaki takhta, semakin kita benar-benar siap untuk melakukan tugas kita bagi-Nya. Tuhan kita Yesus menginginkan agar kita berpikiran yang baik tentang Dia, agar kita tunduk dengan gembira kepada otoritas-Nya.

Pemikiran-pemikiran yang tinggi tentang Dia meningkatkan kasih kita. Kasih dan penghargaan berjalan berdampingan. Oleh karena itu, hai orang percaya, pikirkanlah yang banyak tentang keunggulan Tuanmu. Pelajarilah Dia di dalam kemuliaan-Nya dahulu kala, sebelum Dia datang menjadi manusia! Pikirkan tentang kasih yang kuat yang menarik Dia dari takhta-Nya untuk mati di atas salib! Kagumilah Dia saat Dia menaklukkan semua kuasa neraka! Lihatlah Dia bangkit, dimahkotai, dimuliakan! Sujudlah di hadapan-Nya sebagai Penasihat yang Ajaib, Allah yang perkasa, karena hanya dengan demikian kasihmu kepada-Nya akan menjadi yang seharusnya.

(Spurgeon)

RENUNGKAN: Seberapa dalamkah kasih Allah bagiku?

DOAKAN: Bapa, kiranya aku merespons kasih-Mu yang besar bagiku.

JUMAT, 19 APRIL 2019

MAZMUR 101

KELUARAN 20:16

"...mulut licin mendatangkan kehancuran."

TIDAK ADA YANG BERKATA JAHAT DI DALAM ISTANA DAUD

Seperti pesan Agustinus kepada murid-muridnya di meja makan untuk tidak berbicara yang buruk tentang siapa pun di biaranya, Mazmur Daud ini memperingatkan orang-orang yang melayani di istananya terhadap segala jenis fitnah. Mereka yang setia kepadanya akan dia berkati. Seorang raja yang hebat seperti Daud memiliki banyak pengikut, yang baik maupun yang buruk. Begitu juga pengikut Tuhan Yesus Kristus. Di antara kedua belas murid-Nya tersembunyi seorang Yudas sampai dia diekspos setelah pemberian makan kepada lima ribu orang (Yoh. 6:70).

Daud sendiri telah menderita akibat dari lidah musuh-musuhnya yang memfitnah. Oleh karena itu, sebagai raja, dia ingin menghadapi ular-ular ini dengan keras agar orang lain bisa terhindar.

"Memberi tikaman kepada sesama di dalam kegelapan adalah salah satu kejahatan yang terkeji, dan tidak boleh pandang ringan dengan cara apa pun. Namun orang yang bersalah dengan kesalahan itu sering mendapat perlindungan dari pihak-pihak yang berkedudukan tinggi... Orang-orang yang congkak pada umumnya keras, dan oleh karena itu sangat tidak cocok untuk memegang jabatan. Orang-orang berpenampilan tinggi menimbulkan permusuhan dan ketidakpuasan, dan semakin sedikit orang seperti itu di istana akan semakin baik untuk stabilitas takhta."

(Spurgeon)

RENUNGKAN: Yoab dan Ahitofel adalah pengkhianat bagi Daud, seperti Yudas Iskariot bagi Tuhan Yesus.

DOAKAN: Tuhan, tolonglah aku untuk menjadi seorang Petrus, setia kepada-Mu sampai pada kesudahannya.

SABTU, 20 APRIL 2019

MAZMUR 101:1

2 KORINTUS 4:17-18

Menyanyi di mana pun aku pergi.

SEORANG KRISTEN YANG MENYANYI

Iman menang di dalam ujian. Ketika rasio dijebloskan ke dalam ke penjara batin, dengan kakinya terpasung erat, iman membuat dinding penjara bawah tanah itu bergema dengan nada riangnya ketika dia menyerukan, *“Aku hendak menyanyikan kasih setia dan hukum, aku hendak bermazmur bagi-Mu, ya TUHAN.”* Iman menarik lepas topeng hitam dari wajah kesusahan, dan mendapati malaikat di baliknya. Iman menatap awan mendung, dan melihat bahwa:

*“Awan ini penuh dengan belas kasih dan akan menetes
Dengan berkat-berkat di atas kepalanya.”*

Ada topik untuk nyanyian bahkan di dalam penghakiman Allah terhadap kita. Sebab, pertama, ujian yang kita hadapi tidaklah seberat yang seharusnya. Selanjutnya, permasalahan kita tidaklah seberat yang seharusnya kita tanggung. Dan kesengsaraan kita tidaklah begitu meremukkan seperti beban yang harus ditanggung orang lain. Iman melihat di dalam kesedihannya yang paling buruk sekalipun bahwa tidak ada hukuman, tidak ada setetes pun murka Allah di dalamnya, itu semua dikirim di dalam kasih.

Iman menemukan kasih bercahaya seperti permata di dada Allah yang marah. Iman berkata tentang kesedihannya, *“Ini adalah lencana kehormatan, karena anak itu harus merasakan pukulan tongkat”*. Dan kemudian dia menyanyikan hasil yang manis dari kesedihannya, karena kesedihan itu menghasilkan kebaikan rohani baginya. Bahkan lebih lagi, kata Iman, *“Kesusahan-kesusahan yang ringan ini, yang hanya sesaat, mengerjakan bagiku kemuliaan yang jauh lebih berharga dan kekal.”* Jadi Iman menunggang kuda hitam, menaklukkan dan akan menaklukkan, menginjak-injak rasio yang duniawi dan perasaan yang kedagingan, dan melantunkan nada kemenangan di tengah-tengah peperangan yang sengit.

“Semua yang aku jumpai aku dapati membantuku

*Di dalam perjalananku menuju sukacita surgawi:
Di mana, meskipun cobaan sekarang menghampiriku,
Ujian tidak pernah lebih merundungi.
Diberkatikah di sana dengan kemuliaan yang agung,
Namun jalan itu takkan pernah kulupakan,
Tetapi, dengan bersuka cita, berseru,
jalan itu menuntunku ke takhta Juruselamatku yang terberkati.”*

(Spurgeon)

RENUNGKAN: Mengapakah aku bernyanyi tentang Tuhan Yesus?

DOAKAN: Kiranya nyanyian di bibirku berakar di dalam hati yang bersukacita dan bersyukur.

HARI TUHAN, 21 APRIL 2019

MAZMUR 102

ROMA 8:17–8

Allah akan menyediakan.

DOA ORANG YANG SENGSARA, DAN PENCURAHAN KELUHANNYA DI HADAPAN TUHAN

Mazmur 102 adalah doa yang jauh lebih di dalam roh daripada di dalam kata-kata. Aliran permohonan yang kuat mengalir dari awal sampai akhir. Ini adalah doa dari orang yang sengsara atau doa si “penderita”. Itu bukan Mazmur penyesalan, karena dukacita itu lebih merupakan dukacita orang yang menderita daripada orang yang berdosa.

Si penderita lebih merasa sengsara bagi orang lain daripada bagi dirinya sendiri. Lebih banyak untuk Sion dan Bait Allah daripada untuk rumahnya sendiri. Dia kewalahan dan sangat gelisah. Ketika sebuah gelas begitu penuh isinya dan dibalikkan, maka semua yang ada di dalamnya akan tumpah keluar secara alami. Begitu juga jiwa yang dicurahkan tanpa ditahan-tahan. Tetapi tibalah rahmat Tuhan untuk mengisinya kembali. Duka orang yang sengsara diubahkan Tuhan menjadi penghiburan.

Mazmur ini dapat disebut Ratapan Patriot.

Bagian:

1. Pencerahan kesedihan (ay.1–11)
2. Tuhan yang pengasih dan rahmat-Nya bagi umat-Nya (ay. 12–28).

Seluruh komposisi ini dapat dibandingkan dengan hari yang sekalipun diawali dengan angin dan hujan, cerah pada siang hari dan hangat dengan matahari, berlanjut dengan cuaca yang baik, dengan hujan yang sesekali menyela, dan akhirnya ditutup dengan matahari terbenam yang indah.

Apakah angin dan hujan menghantam Anda? Atau apakah kehangatan matahari menyelimuti hidup Anda sekarang? Seperti apa pun hari Anda, pandanglah kepada Tuhan. Dia peduli kepada Anda.

RENUNGKAN: *“Sebab aku makan abu seperti roti, dan mencampur minumanku dengan tangisan.”* (Mazmur 102:9)

DOAKAN: *“Janganlah sembunyikan wajah-Mu terhadap aku pada hari aku tersesak. Sendengkanlah telinga-Mu kepadaku; pada hari aku berseru, segeralah menjawab aku!”* (Mazmur 102:2)

SENIN, 22 APRIL 2019

MAZMUR 102:14-15

IBRANI 2:12-13

Berdoalah bagi sesama.

JANGAN MEMANDANG KEPADA DIRI SENDIRI

Seorang yang egois yang berada di dalam kesulitan, dia sangatlah sulit untuk dihibur, karena sumber kenyamanannya sepenuhnya berada di dalam dirinya sendiri, dan ketika ia sedih, semua sumber itu pun mengering. Tetapi seorang yang berhati besar yang penuh dengan filantropi Kristen, memiliki sumber yang lain dari mana dia bisa memberikan kenyamanan bagi dirinya di samping sumber yang ada di dalam dirinya. Pertama-tama, dia dapat pergi kepada Allah, dan di sana dia menemukan banyak bantuan. Dan dia dapat menemukan alasan untuk penghiburan di dalam hal-hal yang berhubungan dengan dunia pada umumnya, dengan negaranya, dan, terutama, dengan gereja.

Daud di dalam Mazmur ini sangat berduka. Dia menulis, “...*Aku sudah menyerupai burung undan di padang gurun.... Aku tak bisa tidur dan sudah menjadi seperti burung terpencil di atas sotoh.*” Satu-satunya cara dia dapat menghibur dirinya sendiri adalah di dalam refleksi bahwa Allah akan bangkit, dan berbelas kasih kepada Sion: meskipun dia sedih, Sion harus makmur. Betapapun rendahnya keadaannya sendiri, Sion harus bangkit.

Hai, orang Kristen! belajarlah untuk menghibur dirimu sendiri di dalam cara perlakuan Allah yang penuh anugerah terhadap gereja. Apa yang begitu berharga bagi Tuanmu, bukankah itu seharusnya lebih berharga melebihi segalanya bagimu pula? Meskipun jalanmu gelap, tidak bisakah kamu menyukakan hatimu dengan kemenangan salib-Nya dan penyebaran kebenaran-Nya? Masalah pribadi kita sendiri dilupakan ketika kita melihat, bukan hanya pada apa yang telah Allah lakukan, dan yang sedang Dia lakukan untuk Sion, melainkan pada hal-hal yang mulia yang masih akan Dia lakukan untuk gereja-Nya.

Cobalah resep ini, hai orang yang beriman, kapan pun kamu bersedih hati dan di dalam roh yang berat: lupakan dirimu dan kekhawatiranmu yang remeh, dan dahulukanlah kesejahteraan dan kemakmuran Sion. Ketika kamu berlutut di dalam doa kepada Allah, jangan membatasi permohonanmu hanya untuk lingkaran kehidupanmu sendiri yang sempit,

sekalipun keadaan hidupmu itu berat, tetapi mohonkanlah doa kerinduan Anda bagi kemakmuran gereja, *“Berdoalah untuk kesejahteraan Yerusalem,”* dan jiwamu sendiri akan disegarkan.

(Spurgeon)

RENUNGKAN: Diriku akan terpelihara ketika aku tidak memandangi kepada diri sendiri.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku terus bersyukur kepadamu atas kasih dan karya-Mu yang agung bagi Gereja.

SELASA, 23 APRIL 2019

MAZMUR 103

1 TESALONIKA 5:16–18

Oh, bersyukur kepada TUHAN.

DAUD MENGINGATKAN KITA AKAN UCAPAN SYUKUR YANG BEGITU MUDAH KITA LUPAKAN

Begitu sering kita menerima dengan begitu limpah dari tangan Allah, namun begitu sering juga kita lupa untuk bersyukur untuk itu.

Karunia terbesar di dalam hidup adalah pengampunan atas segala dosa kita. Yang rohani diikuti oleh yang jasmani, yaitu penyembuhan atas penyakit kita. Di dunia jasmani kita bisa jadi mengalami kecelakaan parah yang menyebabkan kematian, atau Allah bisa memberi kita kesehatan yang sangat prima dengan memberkati kita dengan nafsu makan yang baik.

Alasan mengapa kita harus bersyukur kepada Allah jauh lebih banyak daripada yang sudah disebutkan tadi. Allah adalah Hakim di atas segala hakim yang kepada-Nya kita harus naik banding ketika kita ditindas oleh hakim yang berat sebelah. Allah telah memberi kita Hukum-Nya untuk membimbing kepada kehidupan yang benar. Allah selalu murah hati dan mengampuni dosa kita yang berulang. Dia mengampuni dan Dia melupakan. Dikatakan bahwa dosa-dosa kita dipisahkan sejauh timur dari barat.

Dia adalah Bapa yang pengasih yang mengasihani anak-anak-Nya. Dia adalah Bapa yang kekal yang melihat kita sebagai anak-anak yang berasal dari debu. Dia melihat kita seperti rumput dan kemuliaan kita seperti bunga rumput. Tetapi belas kasih Allah itu kekal bagi mereka yang menyembah Dia di dalam kegentaran.

Tuhan harus diberi ucapan syukur dan pujian karena Dia adalah Yang Mahakuasa, Raja di atas segala raja dan Tuan di atas segala tuan. Demikianlah semua malaikat dan bala tentara surgawi dan seluruh ciptaan semuanya berkumpul di kaki-Nya, bersama kita anak-anak tebusan-Nya untuk bersyukur kepada-Nya dan memuji Nama-Nya.

Apakah kita cukup memuji dan bersyukur kepada-Nya? Kita tidak pernah bisa cukup di dalam memuji dan bersyukur kepada-Nya! Mata kita sering terfokus ke bumi. Marilah kita mengangkat mata kita ke surga kepada Bapa surgawi kita yang pengasih.

RENUNGKAN: Mengingat merupakan ciri utama dari rasa bersyukur.

DOAKAN: Tolonglah aku, Bapa, untuk menjalani hidup yang bersyukur mulai sekarang dan seterusnya.

RABU, 24 APRIL 2019

MAZMUR 103:3

LUKAS 4:16–21

Datanglah kepada Yesus untuk disembuhkan dari penyakit dosamu.

TABIB DI ATAS SEGALA TABIB

Sungguhpun pernyataan ini merendahkan hati, namun faktanya pasti, yaitu bahwa kita semua kurang lebih menderita karena penyakit dosa. Sungguh besar penghiburan bagi kita dengan mengetahui bahwa kita memiliki Tabib agung yang mampu dan mau menyembuhkan kita! Marilah kita merenungkan tentang Dia sejenak hari ini. Obatnya sangat cepat, ada kehidupan di dalam memandang kepada Dia. Pengobatannya radikal, Ia menyerang pusat penyakit, dan oleh karenanya, pengobatan-Nya terjamin dan pasti. Dia tidak pernah gagal, dan penyakitnya tidak pernah kembali. Ketika Kristus menyembuhkan, tidak ada kekambuhan, tidak ada kekhawatiran bahwa pasien-Nya hanya dipulihkan untuk sementara, Dia menjadikan mereka manusia yang baru: Dia juga memberi mereka hati yang baru, dan roh yang benar Dia masukkan ke dalam diri mereka.

Ia sangat ahli di dalam semua penyakit. Dokter umumnya memiliki beberapa spesialisasi. Meskipun mereka mungkin tahu sedikit tentang hampir semua rasa sakit dan penyakit kita, biasanya ada satu penyakit yang mereka pelajari melebihi yang lain. Tetapi Tuhan Yesus Kristus sangat mengenal seluruh natur manusia. Dia sangat mengenal satu per satu orang berdosa, dan belum pernah bertemu dengan kasus ganjil yang sulit bagi-Nya. Dia pernah mengalami komplikasi luar biasa dari penyakit aneh untuk Dia atasi, tetapi cukup dengan pandangan sekilas Dia mengetahui dengan tepat cara merawat pasien itu.

Dia adalah satu-satunya Tabib universal, dan obat yang Dia berikan adalah satu-satunya obat ajaib yang sebenarnya, yang menyembuhkan setiap kesempatan. Apa pun penyakit rohani kita, kita harus langsung datang ke Tabib Ilahi ini. Tidak ada keremukan hati yang tidak bisa Tuhan Yesus bebati. “Darah-Nya menyucikan dari segala dosa.” Kita harus memikirkan tentang berjuta-juta orang yang telah dibebaskan dari segala macam penyakit melalui kuasa-Nya dan dikarenakan jamahan-Nya, dan kita dengan sukacita akan menempatkan diri kita di tangan-Nya. Kita percaya kepada-Nya, dan matilah dosa. Kita mengasihi-Nya, dan hiduplah

anugerah. Kita menantikan Dia dan anugerah diperkuat. kita melihat Dia sebagaimana adanya, dan anugerah disempurnakan untuk selamanya.

(Spurgeon)

RENUNGKAN: Bagaimanakah aku memercayai Sang Tabib di atas segala tabib ini?

DOAKAN: Kiranya aku selalu datang kepada-Mu, Bapa, untuk pemulihan oleh-Mu.

KAMIS, 25 APRIL 2019

MAZMUR 104

YUDAS 24–25

Pujilah Tuhan!

KITAB KEJADIAN VERSI SEORANG PENYAIR

Ini adalah salah satu puisi yang teragung dan terilhami tentang penciptaan dan providensi Allah. Puisi itu berisi kosmos yang lengkap.

Jejak enam hari penciptaan sangat jelas, dan meskipun penciptaan manusia tidak disebutkan, itu karena manusia itu sendiri adalah penyanyinya. Beberapa orang bahkan telah mendeteksi tanda-tanda tentang perhentian ilahi pada hari ketujuh di dalam ayat 31. Sebuah isyarat diberikan tentang bumi baru yang darinya orang berdosa akan dibinasakan (ay. 35). Roh pujian kepada Allah mengalir melalui seluruh puisi.

Bagian:

Setelah menyatakan Allah penuh dengan berkat, Pemazmur menyanyikan tentang terang dan cakrawala, karya-karya pada Hari ke-1 dan ke-2 (ay.1–6).

Dengan transisi yang luwes, ia menggambarkan pemisahan air dari tanah kering, pertumbuhan tumbuhan pada Hari ke-3 (ay.7–18).

Kemudian ditunjuknya matahari, bulan, dan bintang-bintang sebagai penjaga siang dan malam di Hari ke-4 (ay.19–25).

Pemazmur menyanyikan kehidupan yang memenuhi daratan, udara, laut pada Hari ke-5 dan ke-6 (ay. 24–30).

Kita dapat menganggap ayat 31 hingga 35 sebagai meditasi Sabat.

Sambil membaca karya-karya penciptaan Allah yang luar biasa, marilah kita memberikan pujian yang sudah selayaknya bagi-Nya. Amin.

RENUNGKAN: Allah telah menciptakan alam semesta dalam enam hari.

DOAKAN: Ciptakanlah di dalam diriku hati yang bersih, ya Bapa.

JUMAT, 26 APRIL 2019

MAZMUR 104:16

MAZMUR 64:10-11

“apakah manusia, sehingga Engkau mengingatnya?”

ALLAH, SANG PENCIPTA YANG AGUNG

Pohon aras Libanon adalah lambang orang Kristen, dalam hal bahwa orang Kristen bergantung sepenuhnya kepada Tuhan karena Tuhanlah yang telah menanam mereka. Ini adalah kebenaran bagi setiap anak Allah. Anak Allah bukan ditanam oleh manusia, juga bukan ditanam oleh dirinya sendiri. Tangan misterius Roh ilahi menjatuhkan benih yang hidup ke dalam hati yang telah Dia persiapkan untuk menerimanya. Setiap ahli waris surga yang sejati berutang kepada Pengurus Kebun agung ini sebagai penanamnya.

Selain itu, pohon aras Libanon tidak bergantung pada manusia untuk pengairan mereka. Mereka berdiri di gunung yang tinggi, tidak terairi oleh irigasi buatan manusia, namun Bapa surgawi kitalah yang menyediakan bagi mereka. Demikian pula dengan orang Kristen yang telah belajar hidup dengan iman. Ia tidak bergantung kepada manusia, bahkan untuk hal-hal yang sementara. Untuk pemeliharannya yang berkelanjutan ia memandang kepada Tuhan, Allahnya, dan hanya kepada Dia. Embun surga adalah bagiannya, dan Allah surga adalah mata air baginya.

Lagi pula, pohon aras Libanon tidak dilindungi oleh kekuatan fana apa pun. Mereka tidak bergantung apa pun kepada manusia untuk melindungi mereka dari angin badai dan topan. Mereka adalah pohon-pohon milik Allah, yang dijaga dan dipelihara oleh-Nya, dan hanya oleh-Nya. Ini persis sama dengan orang Kristen. Orang Kristen bukan tanaman di rumah kaca, yang terlindung dari pencobaan. Orang Kristen berdiri di posisi yang paling terbuka, dia tidak memiliki tempat berteduh, tidak ada perlindungan, kecuali ini, bahwa sayap yang lebar dari Allah yang kekal selalu menutupi pohon aras yang telah Dia tanam sendiri. Seperti pohon aras, orang-orang percaya berkelimpahan getah, memiliki vitalitas yang cukup untuk terus berdaun hijau, bahkan di tengah salju musim dingin.

Yang terakhir, kondisi pohon aras yang berkembang dan megah adalah untuk memuji Allah saja. Tuhan, Tuhan sendirilah yang telah menjadi segalanya bagi pohon-pohon aras itu, dan oleh karena itu Daud dengan sangat manis memasukkannya ke dalam salah satu mazmur, *“Pujilah TUHAN... pohon buah-buahan dan segala pohon aras.”* Di dalam orang percaya tidak ada apa pun yang dapat memegahkan manusia. Manusia ditanam, dipelihara, dan dilindungi oleh tangan Tuhan sendiri, dan biarlah hanya kepada-Nya semua kemuliaan diberikan.

(Spurgeon)

RENUNGKAN: Lihatlah tangan Allah di dalam segala sesuatu.

DOAKAN: Aku bersyukur kepada-Mu, ya Bapa, atas tangan-Mu yang ada di atas setiap detail terkecil dari hidupku.

SABTU, 27 APRIL 2019

MAZMUR 104:17

KOLOSE 3:1-7

“... janganlah kamu mabuk oleh anggur... tetapi hendaklah kamu penuh dengan Roh....”

HIDUP YANG DIPENUHI ROH

Tanpa getah, pohon tidak dapat tumbuh dan bahkan tidak mungkin eksis. Vitalitas sangat penting bagi seorang Kristen. Dalam diri kita harus ada kehidupan, jika tidak, kita bukanlah pohon-pohon milik Tuhan. Sekadar menyebut diri Kristen hanyalah hal yang mati, kita harus didiami dan dipenuhi dengan roh kehidupan ilahi. Hidup ini misterius. Kita tidak memahami tentang sirkulasi getah, dengan kekuatan apa getah itu naik, dan oleh kekuatan apa getah itu turun lagi. Demikian pula kehidupan di dalam diri kita adalah misteri yang sakral. Kelahiran kembali dilakukan oleh Roh Kudus yang masuk ke dalam manusia dan menjadi kehidupan manusia....

Sungguh getah adalah hal yang rahasia! Akar pergi mencari saripati kehidupan melalui tanah dengan akar-akar serabut kecil mereka, tetapi kita tidak bisa melihat akar menyedot berbagai gas, atau mentransmisikan mineral ke dalam tumbuhan itu, pekerjaan ini dilakukan di dalam kegelapan. Akar kita adalah Kristus Yesus, dan hidup kita tersembunyi di dalam Dia. ini adalah rahasia Tuhan. Akar dari kehidupan Kristen adalah rahasia seperti kehidupan itu sendiri. Betapa permanen keaktifan getah di pohon aras!

Di dalam diri orang Kristen, kehidupan ilahi selalu penuh energi, tidak selalu dalam menghasilkan buah, tetapi di dalam operasi batin. Karunia-karunia orang percaya, bukankah masing-masingnya terus bergerak? Tetapi hidupnya tidak pernah berhenti berdenyut di dalamnya. Dia tidak selalu bekerja untuk Tuhan, tetapi hatinya selalu hidup pada-Nya. Sebagaimana getah memanifestasikan dirinya di dalam menghasilkan dedaunan dan buah dari pohon itu, demikian juga dengan orang Kristen yang benar-benar sehat, anugerahnya dimanifestasikan secara eksternal di dalam cara hidup dan percakapannya. Jika kamu berbicara dengannya, dia tidak dapat tidak berbicara tentang Tuhan Yesus. Jika kamu memperhatikan tindakannya, kamu akan melihat bahwa dia telah bersama

Tuhan Yesus. Dia memiliki begitu banyak getah di dalam dirinya, sehingga itu pasti mengisi perilakunya dan percakapannya dengan kehidupan.

(Spurgeon)

RENUNGKAN: Dipenuhi oleh Roh berarti dikendalikan oleh Roh.

DOAKAN: Bapa kiranya aku selalu mau dikendalikan oleh Roh-Mu.

HARI TUHAN, 28 APRIL 2019

MAZMUR 105

EFESUS 5:14–21

“... hanya kepada Dia sajalah engkau berbakti!”

SATU LAGI MAZMUR SEJARAH

Mazmur sejarah ini disusun oleh Raja Daud, karena 15 ayat pertama digunakan sebagai nyanyian pujian pada saat mengangkat Tabut dari rumah Obed (Edom). Ini dicatat di dalam 1 Tawarikh 16: 7 dan seterusnya, *“Kemudian pada hari itu juga, maka Daud untuk pertama kali menyuruh Asaf dan saudara-saudara sepuaknya menyanyikan syukur bagi TUHAN.”*

Mazmur seperti ini cocok untuk peristiwa tersebut, karena menggambarkan gerakan umat Tuhan dan kepedulian-Nya atas mereka di setiap tempat yang mereka kunjungi. Semua ini karena kovenan di mana Tabut yang mereka pindahkan adalah lambangnya. Mazmur 104 berbicara tentang Kitab Kejadian dan Mazmur 105 ini mengambil pasal penutupnya dan membawa kita ke dalam Kitab Keluaran dan Kitab Bilangan.

Bagian:

Ayat-ayat pertama memanggil orang-orang untuk memuji Yehovah (ay.1–7)

Hari-hari awal dari bangsa yang masih baru itu dijelaskan (ay. 8–15)

Pergi ke Mesir (ay. 16–23)

Keluar (eksodus) dari Mesir (ay. 24–38)

Perjalanan di padang belantara dan memasuki Kanaan (ay. 3–45)

Tinjauan atas sejarah sakral bagi bangsa Israel adalah sarana anugerah untuk menjaga mereka agar tidak menyimpang dari Allah mereka. Jadi marilah kita mengingat bagaimana Allah telah menyelamatkan kita dan mengumpulkan kita ke dalam gereja agar kita dapat terus melayani Dia.

RENUNGAN: Meninjau sejarah Protestan kita merupakan hal yang penting.

DOAKAN: Selamatkanlah aku, ya Bapa, agar tidak menyimpang dari iman para leluhurku.

SENIN, 28 APRIL 2019

MAZMUR 106
YOHANES 8:34–36

Hendaklah kamu setia, seperti Bapamu adalah setia.

PENGAKUAN DOSA SEBUAH BANGSA

Mazmur 106 dimulai dan diakhiri dengan Haleluya, Pujilah TUHAN.

Ruang di antara kedua kata ini dipenuhi dengan rincian-rincian yang menyedihkan tentang dosa-dosa bangsa Israel dan kesabaran Allah yang luar biasa.

Nyanyian sakral ini menggambarkan bagian sejarah Perjanjian Lama. Sejarah Israel di sini ditulis dengan maksud menunjukkan dosa manusia bahkan ketika Mazmur 105 sebelumnya disusun untuk menunjukkan kebaikan Ilahi. Mazmur 106 ini sebenarnya adalah pengakuan dosa sebuah bangsa.

Mazmur mengakui pelanggaran bangsa Israel di Mesir, di padang belantara, di Kanaan. Mazmur ini menaikkan permohonan yang khidmat untuk pengampunan. Mazmur seperti itu cocok untuk digunakan oleh angkatan-angkatan berikutnya dan terutama pada saat bangsa Israel ditawan.

Sementara kita mempelajari Mazmur kudus ini, marilah kita melihat diri kita sendiri di dalam umat Tuhan di zaman dulu itu, dan meratapi provokasi kita sendiri terhadap Yang Mahatinggi. Pada saat yang sama marilah kita mengagumi kesabaran-Nya yang tidak terbatas dan memujanya karena itu.

*“Pujilah Dia, sebab untuk selamanya terpujilah Dia,
Di sepanjang kekekalan Pribadi yang sama,
Allah Israel kita sangat dipuja!
Biarkan semua orang bergabung dalam nyanyian*

*Dan dengan lantang, Haleluya diserukan.
Hai pujilah Tuhan yang hidup! ”*

RENUNGKAN: Dosa adalah jalan dari semua kedagingan!

DOAKAN: Bapa, ampunilah pelanggaran-pelanggaran bangsa ini.

SELASA, 30 APRIL 2019

MAZMUR 107

KISAH 8:22–23

“Marilah kita melakukannya dengan mata yang tertuju kepada Yesus, yang memimpin kita dalam iman, dan yang membawa iman kita itu kepada kesempurnaan....”

NYANYIAN PILIHAN BAGI KAUM TEBUSAN TUHAN

Mazmur 107 adalah nyanyian pilihan untuk kaum tebusan Tuhan (ay. 2). Meskipun mazmur ini merayakan berbagai jenis kelepasan oleh Tuhan, dan dapat dinyanyikan oleh siapa pun yang dilindungi dari bahaya, mazmur ini lebih meninggikan Tuhan untuk pemeliharaan-Nya yang melindungi. Temanya adalah ucapan syukur dan alasan untuk itu. Konstruksi Mazmur sangat puitis.

Bagian:

1. Penebusan bagi orang-orang yang ditawan (ay.1–3)
2. Misalnya para pengembara di tengah kesulitan mereka (ay.4–9)
3. Tahanan yang terikat pada belenggu besi mereka (ay. 10–16)
4. Orang sakit (ayat 17-22)
5. Pelaut yang diombang-ambingkan oleh badai (ay. 23–32)
6. Penghakiman Allah atas pemberontak dan belas kasih bagi kaum kepunyaan-Nya yang mengalami sengsara (ay. 33–42)
7. Kesimpulan: mereka yang mempelajari karya dan cara Tuhan akan melihat pujian dan kebaikan-Nya.

Spurgeon menulis: “Jika kita lebih sedikit mengeluh, dan lebih banyak memuji, kita akan lebih bahagia, dan Allah akan lebih dimuliakan. Marilah kita memuji Allah setiap hari atas belas kasih yang biasa, biasa seperti yang sering kita sebut, namun begitu tidak ternilai, sehingga ketika kehilangan belas kasih itu kita harus bersiap untuk binasa....”

Tetapi, Saudara yang terkasih, nada yang paling manis dan paling keras di dalam nyanyian pujian kita haruslah tentang kasih yang menebus. Tindakan penebusan Allah bagi umat pilihan-Nya adalah tema favorit dari pujian mereka. Jika kita tahu apa artinya penebusan, janganlah kita menahan soneta ucapan syukur kita.... Hai, anak Allah, dapatkah kamu berdiam diri? Bangunlah, bangunlah, hai kamu para pewaris kemuliaan, dan bawalah tawananmu, ketika kamu berseru bersama Daud, *‘Pujilah TUHAN, hai jiwaku! Pujilah nama-Nya yang kudus, hai segenap batinku!’*”

RENUNGKAN: Kita adalah umat yang tersesat.

DOAKAN: Tuhan, selamatkanlah aku!

RABU, 1 MEI 2019

MAZMUR 107:7

YOHANES 12:24–26

“Lalu Yesus berkata kepada murid-murid-Nya: ... ikutlah Aku.”

MENGIKUTI ALLAH SEPANJANG JALAN

Pengalaman yang berubah-ubah sering membawa orang percaya yang gelisah untuk bertanya, “Mengapa demikian dengan diriku?” Aku mencari terang, tetapi lihatlah, kegelapan datang. Aku mencari perdamaian, tetapi lihatlah, masalah datang. Aku berkata di dalam hatiku, gunungku berdiri teguh, aku tidak akan pernah dipindahkan. Tuhan, Engkau menyembunyikan wajah-Mu, dan aku gelisah. Baru kemarin aku bisa membaca gelarku dengan jelas; tetapi hari ini buktiku meredup, dan harapanku tertutup awan. Kemarin aku bisa naik ke puncak Pisgah, dan melihat pemandangan di atas, dan bersukacita dengan keyakinan akan warisanku di masa depan; hari ini, rohku tidak memiliki harapan, melainkan banyak ketakutan; tidak ada sukacita, melainkan banyak kesusahan. Apakah ini bagian dari rencana Allah bagiku? Mungkinkah ini cara Allah membawaku ke surga?

Ya, memang demikian. Gerhana imanmu, kegelapan pikiranmu, pudarnya harapanmu, semua ini hanyalah bagian dari cara Allah untuk membuatmu matang untuk warisan besar yang akan segera kamu masuki. Ujian-ujian ini adalah untuk menguji dan memperkuat imanmu, ujian-ujian ini adalah

gelombang yang membuatmu naik semakin jauh ke atas gunung karang, ujian-ujian ini adalah angin yang mendorong kapalmu semakin cepat menuju pelabuhan yang dirindukan. Menurut kata-kata Daud, agar bisa dikatakan tentang dirimu, *“dan dituntun-Nya mereka ke pelabuhan kesukaan mereka.”*

Dengan kehormatan maupun kehinaan, dengan kabar buruk maupun kabar baik, dengan kelimpahan maupun kemiskinan, dengan sukacita maupun kesulitan, dengan penganiayaan maupun kedamaian, oleh semua hal inilah kehidupan jiwamu dipertahankan, dan dengan setiap hal ini kamu dibantu di dalam perjalananmu. Oh, janganlah berpikir, hai orang percaya, bahwa dukacitamu di luar rencana Allah; semuanya adalah bagian penting dari rencana itu. *“Bahwa untuk masuk ke dalam Kerajaan Allah kita harus mengalami banyak sengsara.”* Maka, belajarlah bahkan untuk *“anggaplah sebagai suatu kebahagiaan, apabila kamu jatuh ke dalam berbagai-bagai pencobaan.”*

(Spurgeon)

RENUNGKAN: Akankah aku benar-benar mengikut Yesus ke mana pun Dia memimpin?

DOAKAN: Bapa, lembutkanlah hatiku untuk tunduk kepada pimpinan-Mu, memercayai di dalam setiap langkah di jalan itu.

KAMIS, 2 MEI 2019

MAZMUR 108

WAHYU 15:1-4

Allah kita adalah kubu pertahanan yang kukuh

NYANYIAN ATAU MAZMUR DAUD

Mazmur 108 harus dinyanyikan dengan gembira sebagai himne nasional.

Mazmur ini disusun dengan memadukan Mazmur 57:8 dengan ayat 12 dan Mazmur 60:7 dengan ayat 7. Mengapakah Daud melakukan ini? Apakah karena dia kekurangan kata-kata? Tidak. Ini pasti memiliki tujuan ilahi.

Kita mendapatkan di hadapan kita Nyanyian Fajar Pahlawan Perang. Dengan Nyanyian Pahlawan Perang ini, dia memuja Allahnya untuk menguatkan hatinya sebelum memasuki pertempuran pada hari itu. Daud, di dalam memohon kepada Allahnya, menaikkan panjinya di dalam nama Yehovah.

Bagian:

1. Sebuah ucapan yang didiktekan oleh roh yang memuji (ay. 2-6)
2. Ucapan kedua yang ditimbulkan oleh roh yang berdoa (ay. 7-13)
3. Kesimpulan: Kata terakhir dari ketetapan hati (ay.14) ketika dia berbaris bersama rekan-rekannya sesama prajurit untuk berperang

*“Tangan kanan-Mu akan membantu umatmu
Janji setia-Mu membuatku kuat
Kami akan menyerbu tanah orang Filistin
Dan melintasi Edom dengan menyanyikan lagu itu.
Melalui Engkau kami membuktikan dengan paling berani
Dan menginjak musuh di bawah kaki kami
Melalui Engkau, iman kami akan memindahkan bukit-bukit
Dan akan memukul gunung bagaikan memukul sekam.”*

RENUNGKAN: Allah adalah panji kita ketika kita pergi berperang.

DOAKAN: Di dalam nama-Mu, ya Bapa, kami akan menang.

JUMAT, 3 MEI 2019

MAZMUR 109
KOLOSE 3:23–25

Kita berada di pihak Tuhan.

SEBUAH MAZMUR KUTUKAN

Mazmur ini di dalam bahasa Inggris termasuk “Imprecatory Psalm.” “Imprecate” berarti mengutuk. Dan ini berasal dari mulut Raja Daud. Para teolog aliran Dispensasional seperti Scofield mengajarkan bahwa Mazmur

seperti ini adalah untuk orang-orang Ibrani di masa Perjanjian Lama ketika mereka dapat membenci musuh-musuh mereka, tetapi bukan untuk orang-orang Kristen saat ini yang diajari di dalam Khotbah di Bukit (di dalam Perjanjian Baru) untuk mengasihi musuh-musuh mereka. Ini adalah gagasan yang keliru seolah-olah Allah dapat bertentangan dengan diri-Nya sendiri. Perjanjian Lama juga mengajarkan kasih kepada musuh kita. Keluaran 23: 4-5 mengatakan, *“Apabila engkau melihat lembu musuhmu atau keledainya yang sesat, maka segeralah kaukembalikan binatang itu. Apabila engkau melihat rebah keledai musuhmu karena berat bebannya, maka janganlah engkau enggan menolongnya. Harusnya engkau rela menolong dia dengan membongkar muatan keledainya.”* Kasih kepada musuh di dalam Perjanjian Lama meluas bahkan kepada binatang!

Para pengajar Dispensasional keliru dalam hal mereka tidak tahu bahwa Yesus sedang berbicara tentang musuh pribadi di dalam Perjanjian Baru. *“Pembalasan adalah milikku.”* Kita harus menyerahkan masalah itu kepada Allah.

Di dalam Mazmur 109 ini, Daud sedang berbicara tentang niat musuh untuk menghancurkannya ketika dia melakukan pekerjaan Tuhan. Musuh seperti itu bukan hanya melawan seorang manusia, tetapi juga melawan Tuhan yang orang itu wakili. Oleh karena itu, Mazmur kutukan ini benar. Mazmur ini dapat digunakan entah Anda orang Ibrani atau Kristen. Buktinya: *“Sekiranya Engkau mematikan orang fasik, ya Allah, sehingga menjauh dari padaku penumpah-penumpah darah, yang berkata-kata dusta terhadap Engkau, dan melawan Engkau dengan sia-sia. Masakan aku tidak membenci orang-orang yang membenci Engkau, ya TUHAN, dan tidak merasa jemu kepada orang-orang yang bangkit melawan Engkau? Aku sama sekali membenci mereka, mereka menjadi musuhku”* (Mzm. 139:19–22).

Janganlah kita mencampuradukkan keadilan pribadi dan keadilan publik. Seorang pembunuh dihukum secara adil dengan hukuman mati di bawah keadilan publik. Jika seseorang membenci Anda, satu lawan satu, maka Anda, entah Anda orang Ibrani atau Kristen, dinasihati untuk mengampuni dan membiarkan Allah menghakimi antara Anda dan dia. Di dalam kasus Daud, adalah tepat baginya untuk membenci mereka yang membenci Allah. Amin.

RENUNGAN: *“Masakan aku tidak membenci orang-orang yang membenci Engkau, ya TUHAN, dan tidak merasa jemu kepada orang-orang yang bangkit melawan Engkau?”* (Mazmur 139:21)

DOAKAN: *“Selidikilah aku, ya Allah, dan kenallah hatiku, ujilah aku dan kenallah pikiran-pikiranku; lihatlah, apakah jalanku serong, dan tuntunlah aku di jalan yang kekal!”* (Mazmur 139:23–24)

SABTU, 4 MEI 2019

MAZMUR 109:4

FILIPPI 4:6–7

“Oleh karena itu aku ingin, supaya di mana-mana orang laki-laki berdoa....”

BERDOA SECARA EFEKTIF

Lidah yang berbohong sibuk merongrong reputasi Daud, tetapi dia tidak membela diri. Daud menyerahkan kasus itu ke pengadilan yang lebih tinggi, dan memohon di hadapan Sang Raja Agung sendiri.

Doa adalah metode paling aman untuk membalas kata-kata kebencian. Pemazmur berdoa bukan dengan sikap hati yang dingin. Dia memberi dirinya, mengerahkan segenap jiwa dan hatinya ke dalam doa, dengan meregangkan setiap sendi dan otot, seperti yang dilakukan Yakub ketika bergulat dengan malaikat. Dengan demikian, dan hanya dengan demikian, kita akan berpacu ke takhta anugerah. Sebagaimana bayangan tidak memiliki kekuatan karena tidak ada substansi di dalamnya, demikian jugalah permohonan, yang jika di dalamnya tidak hadir diri manusia dengan sepenuhnya dengan kesungguhan hati yang bergumul dan keinginan yang berkobar, sama sekali tidaklah efektif, karena permohonan itu tidak memiliki apa yang seharusnya memberinya kekuatan.

“Doa yang sungguh-sungguh,” kata seorang teolog tua, “adalah seperti meriam yang dipasang di gerbang surga, membuat pintu-pintu itu terpental terbuka.” Kesalahan umum dari kebanyakan kita adalah mudahnya kita untuk menyerah kepada gangguan. Pikiran kita berputar ke sana-sini, dan kita membuat sedikit kemajuan menuju akhir yang kita inginkan. Seperti air raksa, pikiran kita tidak akan berfokus, melainkan berputar dengan cara ini dan itu. Betapa hebatnya kejahatan ini! Sikap ini melukai kita, dan yang lebih buruk, sikap ini menghina Allah kita. Apakah pendapat kita tentang seorang pemohon di hadapan bangsawan, jika dia malah bermain dengan bulu atau menangkap lalat?

Kesinambungan dan ketekunan dimaksudkan di dalam ungkapan teks kita. Daud bukan berseru hanya sekali, dan kemudian diam. Seruan kudus Daud berlanjut sampai menurunkan berkat. Kita tidak boleh berdoa hanya ketika ada waktu, melainkan harus menjadi urusan, kebiasaan, dan pekerjaan kita setiap harinya. Sebagaimana para seniman memberi diri mereka kepada model-model mereka, dan para penyair kepada pengejaran mereka akan hal yang klasik, demikian juga kita harus membuat kita terus ingin untuk berdoa. Kita harus tenggelam di dalam doa seperti sebagai natur diri kita, dan oleh karena itu berdoa tanpa henti. Tuhan, ajarilah kami untuk berdoa agar kami menjadi semakin terbiasa di dalam memohon.

(Spurgeon)

RENUNGKAN: Bagaimanakah aku bisa berdoa terus-menerus?

DOAKAN: Bapa, kiranya aku sangat menyadari akan keberadaan-Mu ketika aku masuk ke hadirat-Mu.

HARI TUHAN, 5 MEI 2019

MAZMUR 110

MATIUS 22:41–46

“Takut akan TUHAN adalah permulaan pengetahuan....”

BAGAIMANAKAH ANAK DAUD BISA MENJADI TUAN DARI DAUD?

“Demikianlah firman TUHAN kepada tuanku: ‘Duduklah di sebelah kanan-Ku, sampai Kubuat musuh-musuhmu menjadi tumpuan kakimu’” (Mzm. 110:1). Ayat ini dikutip oleh Tuhan kita untuk membungkam orang-orang Farisi yang telah menyerang Yesus berkali-kali dengan banyak pertanyaan untuk menjebak-Nya.

Ini tercatat di dalam Matius 22:41–46, *“Ketika orang-orang Farisi sedang berkumpul, Yesus bertanya kepada mereka, kata-Nya: ‘Apakah pendapatmu tentang Mesias? Anak siapakah Dia?’ Kata mereka kepada-Nya: ‘Anak Daud.’ Kata-Nya kepada mereka: ‘Jika demikian, bagaimanakah Daud oleh pimpinan Roh dapat menyebut Dia Tuannya,*

ketika ia berkata: Tuhan telah berfirman kepada Tuanku: duduklah di sebelah kanan-Ku, sampai musuh-musuh-Mu Kutaruh di bawah kaki-Mu. Jadi jika Daud menyebut Dia Tuannya, bagaimana mungkin ia anaknya pula?’ Tidak ada seorangpun yang dapat menjawab-Nya, dan sejak hari itu tidak ada seorangpun juga yang berani menanyakan sesuatu kepada-Nya.”

Jawaban yang diajarkan oleh Roh Kudus kepada kita adalah bahwa Anak Daud adalah Anak Allah oleh Kelahiran dari Perawan. Jadi Dia disebut “Tuan” oleh Daud. Jika orang Yahudi mengetahui hal ini, mereka tidak akan menolak. Jika mereka tahu, lalu mengapakah mereka tidak tunduk kepada Yesus, Sang Kristus? Bukannya menjerat Yesus, justru mereka yang terjat!

Topik dari Mazmur ini adalah Sang Imam-Raja. Meskipun Daud melakukan beberapa tindakan yang terkait dengan keimaman, dia bukanlah imam. Dia berasal dari suku Yehuda yang adalah garis para raja. Terlebih lagi, Daud adalah orang yang terlalu saleh untuk mau mengedepankan dirinya sendiri ke jabatan imam tanpa ada panggilan untuk itu.

Sang Raja-Imam yang dibicarakan di sini adalah Tuan dari Daud, yang dilambangkan oleh Melkisedek dan yang dicari oleh orang-orang Yahudi sebagai Sang Mesias. Dia tidak lain adalah Yesus dari Nazaret, Raja orang Yahudi. Mazmur ini menggambarkan Imam yang Rajawi, para pengikut-Nya, pertempuran-Nya, dan kemenangan-kemenangan-Nya.

RENUNGKAN: Manusia yang remeh mencoba untuk menjebak Allah!

DOAKAN: Bapa, biarlah siasat mereka menjadi senjata makan tuan.

SENIN, 6 MEI 2019

MAZMUR 111

WAHYU 4:9–11

Jangan menyembah ciptaan, tetapi sembahlah Sang Pencipta

TUHAN DI DALAM PENCIPTAAN, PROVIDENSI, DAN ANUGERAH

Mazmur 111 adalah Mazmur alfabetis. Mazmur ini mengajarkan keperkasaan Allah di dalam penciptaan, providensi, dan anugerah. Pengetahuan seperti ini menjadi hikmat sejati yang bagi manusia sebagaimana ditunjukkan oleh Calvin di dalam pasal pembukaan buku teologinya.

Banyak orang yang tidak tahu apa yang telah Pencipta mereka lakukan, dan oleh karenanya mereka menjadi bebal di dalam hati. Mereka tidak pernah memuji Tuhan. Seorang Kristen harus selalu memuji Tuhan melalui pengetahuan yang telah diterimanya tentang Dia sebagai Pencipta, Penyedia, dan Penebus.

*Segenap hatiku akan memuji Yehovah,
Di hadapan jemaah orang-orang benar;
Perbuatan kebaikan adalah perbuatan Yehovah,
Yang sungguh dirindukan oleh mereka yang menyukainya;
Karena keadilan-Nya tetap untuk selama-lamanya,
Mulia dan terhormat karya-Nya;
Dia telah menjadikan keajaiban karya-karya-Nya diingat,
Di dalam Yehovah ada belas kasih dan kebaikan;
Yehovah telah memberi makanan kepada mereka yang takut akan Dia,
Menepati kovenan-Nya untuk selamanya,
Mengajarkan kepada kaum-Nya kuasa dari karya-karya-Nya,
Membuat mereka memiliki pusaka kaum kafir;
Hanya kebenaran dan keadilanlah karya tangan-Nya,
Teratur dan pasti perintah-Nya,
Tertancap teguh untuk selama-lamanya,
Adil dan benar kesaksian-Nya;
Keselamatan telah Dia berikan kepada umat-Nya,
Kovenan mereka telah Dia teguhkan untuk selamanya;
Benar dan kudus nama-Nya,
Sesungguhnya, takut akan Tuhan adalah permulaan hikmat,
Ya, pengertian yang baik dimiliki semua yang melakukan seturutnya;
Dengan sepeoleh hati Dia akan dipuji selamanya.*

RENUNGKAN: Bacalah Mazmur 19.

DOAKAN: Tolonglah aku, Bapa, untuk melihat karya-karya-Mu yang ajaib di dalam ciptaan.

SELASA, 7 MEI 2019

MAZMUR 111:9

KISAH 3:25–26

“Kamulah yang mewarisi nubuat-nubuat itu dan mendapat bagian dalam perjanjian....”

SUKACITA DARI KOVENAN

Umat Tuhan bersuka akan kovenan itu sendiri. Kovenan ini adalah sumber penghiburan yang tidak tiada habis-habisnya bagi mereka sesering Roh Kudus menuntun mereka ke rumah perjamuannya dan mengibarkan panji-panji kasihnya. Umat Tuhan senang merenungkan betapa tua usia kovenan itu, mengingat bahwa sebelum bintang mengetahui tempatnya, atau planet-planet melintasi jalur perputaran mereka, kepentingan orang-orang kudus sudah terjamin di dalam Kristus Yesus. Secara khusus menyenangkan bagi mereka untuk mengingat kepastian kovenan itu, sambil merenungkan *“kasih setia yang teguh... kepada Daud”* (Yes. 55:3). Mereka senang merayakannya sebagai yang sudah “ditandatangani, dan dimeteraikan, dan diratifikasi, di dalam segala hal teratur dengan baik.”

Kovenan itu sering membuat hati umat Tuhan melebar dengan sukacita karena memikirkan ketidakberubahannya, sebagai kovenan yang tidak akan bisa dilanggar, baik oleh waktu maupun kekekalan, hidup maupun kematian, kovenan yang setua kekekalan dan seabadi Batu Karang Zaman. Umat Tuhan juga bersukacita untuk merayakan kegenapan kovenan ini karena mereka melihat di dalamnya segala hal yang disediakan bagi mereka. Allah adalah bagian mereka, Kristus adalah Sahabat mereka, Roh adalah Penghibur mereka, bumi adalah tempat persinggahan mereka, dan surga adalah rumah mereka.

Umat Tuhan melihat di dalamnya sebuah warisan yang sudah disiapkan dan sebagai akibatnya setiap jiwa memiliki bagian di dalam surat wasiatnya yang kuno dan abadi. Mata mereka berbinar ketika mereka melihatnya sebagai harta yang tersembunyi di dalam Alkitab; tetapi oh, bagaimana jiwa mereka senang ketika mereka melihat di dalam surat wasiat terakhir dari kerabat ilahi mereka, bahwa itu diwariskan kepada mereka!

Lebih khusus lagi adalah kesenangan umat Allah untuk merenungkan betapa penuh anugerahnya kovenan ini. Mereka melihat bahwa Taurat

tidak lagi berlaku karena Taurat adalah kovenan kerja dan bergantung pada jasa, tetapi kovenan yang ini mereka anggap langgeng karena anugerah adalah dasarnya, anugerah adalah syaratnya, anugerah adalah benang merahnya, anugerah adalah bentengnya, anugerah adalah fondasinya, anugerah adalah batu puncaknya. Kovenan ini adalah perbendaharaan kekayaan, lumbung makanan, sumber kehidupan, gudang penyimpanan keselamatan, piagam perdamaian, dan pelabuhan sukacita.

(Spurgeon)

RENUNGKAN: Allah memberikan dan memelihara kovenan-Nya.

DOAKAN: Aku bersyukur kepada-Mu, ya Bapa, atas jaminan yang bisa aku miliki di dalam Firman-Mu karena Engkau adalah Allah yang memelihara kovenan.

RABU, 8 MEI 2019

MAZMUR 112
GALATIA 5:22–26

“... iman tanpa perbuatan-perbuatan adalah mati.”

DIBERKATILAH ORANG BENAR

Mazmur 112 adalah pendamping Mazmur 111. Mazmur ini juga Mazmur alfabetis. Bahkan di dalam jumlah ayat, dan klausa dari setiap ayat, Mazmur 112 ini bertepatan dengan Mazmur 111. Biarkan pembaca dengan cermat membandingkan kedua Mazmur baris demi baris.

Topik di hadapan kita adalah “diberkatinya orang benar”. Topik ini memiliki hubungan yang sama dengan topik di Mazmur sebelumnya seperti hubungan bulan dengan matahari. Karena sementara Mazmur 111 menyatakan kemuliaan Allah, Mazmur 112 mencerminkan kecerahan di dalam diri manusia yang lahir dari Allah. Di sini Allah dipuji karena manifestasi kemuliaan yang terlihat di dalam umat-Nya, sama seperti di dalam Mazmur 111 di mana Allah dimuliakan untuk tindakan pribadi-Nya sendiri.

Mazmur 111 memuji Bapa. Mazmur 112 menceritakan tentang anak-anak-Nya yang diperbarui seturut gambar-Nya sendiri. Mazmur 112, yang dimulai dengan *“Haleluya”* dimaksudkan untuk memberikan kepada Allah segala kehormatan yang tercermin di dalam diri orang benar.

“Ia tidak takut kepada kabar celaka” (ay. 7). Spurgeon berkata, “Percayalah kepada Tuhan, dan nantikanlah Dia dengan sabar. Tindakanmu yang paling bijaksana adalah melakukan seperti yang dilakukan Musa di Laut Merah, *“Janganlah takut, berdirilah tetap dan lihatlah keselamatan dari TUHAN”* (Kel. 14:13). Karena jika kamu menyerah kepada ketakutan saat mendengar kabar celaka, kamu tidak akan bisa menghadapi masalah dengan ketenangan yang diperlukan untuk melakukan tugas, ketenangan yang menopang di bawah kesulitan. Bagaimana kamu bisa memuliakan Tuhan jika kamu bersikap pengecut? Orang-orang kudus sering menyanyikan pujian yang agung bagi Allah ketika berada di dalam api, tetapi akankah keraguan dan keputusasaanmu, yang seolah-olah tidak ada yang menolongmu, memuliakan Yang Mahatinggi? Maka, teguhkanlah hatimu, dan yakinlah pada kesetiaan Allah kovenanmu, *‘Janganlah gelisah dan gentar hatimu’* (Yoh. 14:27).”

RENUNGAN: Lakukanlah suatu hal yang baik demi Yesus setiap hari.

DOAKAN: Bapa, tolonglah aku untuk melakukan yang baik kepada semua orang yang membutuhkan bantuan karena aku telah diselamatkan untuk melayani sesama.

KAMIS, 9 MEI 2019

MAZMUR 113

IBRANI 13:12–16

“Kamu tidak dapat mengabdikan kepada Allah dan kepada Mammon.”

PERMULAAN MAZMUR HALEL

Mazmur ini adalah salah satu pujian yang murni dan tidak memerlukan penjelasan. Topiknya adalah keagungan Allah Israel dan kebaikan-Nya yang rela untuk merendahkan di dalam mengangkat orang yang miskin dan yang membutuhkan dari keadaan mereka yang hina.

Dengan mazmur ini dimulailah Halel atau Halleluya orang-orang Yahudi, yang dinyanyikan di perayaan-perayaan mereka yang khidmat. Mazmur ini memperingati pelepasan Israel dari Mesir. Oleh karena itu, Mazmur dibuka dengan *“Halleluya! Pujilah, hai hamba-hamba TUHAN, pujilah nama TUHAN!”* dan bukan lagi hamba-hamba Firaun.

Kiasannya kepada orang miskin yang duduk di debu dan orang yang membutuhkan yang duduk di atas kotoran semuanya sesuai dengan Israel di Mesir. Demikian juga dengan rujukan kepada kelahiran banyak anak pada saat mereka paling tidak diharapkan.

*Halleluya, pujilah Tuhan
Pujilah, hai hamba-hamba-Nya, pujilah nama-Nya!
Masyurkanlah pujian bagi Yehovah.
Senantiasa sama sekarang dan selamanya!
Di mana berkas sinar matahari timur bercahaya,
Di mana mereka terbenam di dalam gelombang samudera,
Melalui lintasan sinar terangnya
Biarlah pujian bagi Yehovah selalu dibibirmu.*

(Richard Mant)

RENUNGKAN: Allah yang mahakuasa adalah Tuan terbaik untuk dilayani.

DOAKAN: Tolonglah aku untuk melayani-Mu, ya Bapa, dengan segenap hati dan jiwa, pikiran dan kekuatan.

JUMAT, 10 MEI 2019

MAZMUR 113:8
2 TIMOTIUS 4:8

“... mereka menyembah Dia yang hidup sampai selama-lamanya. Dan mereka melemparkan mahkotanya di hadapan takhta itu...”

DUDUK BERSAMA BANGSAWAN

Hak istimewa rohani kita adalah dari tingkat yang tertinggi. *“Dengan para bangsawan”* adalah tempat bagi masyarakat pilihan. *“Sesungguhnya persekutuan kita adalah dengan Bapa, dan dengan Anak-Nya Yesus*

Kristus.” Berbicara tentang umat pilihan, tidak ada yang seperti kita! *“Tetapi kamulah bangsa yang terpilih, imamat yang rajani, bangsa yang kudus.”* “Kita datang ke sidang jemaat dan gereja yang terdiri dari anak sulung, yang namanya tertulis di surga.” Orang-orang kudus memiliki hak untuk masuk ke dalam istana: para bangsawa memiliki izin untuk masuk ke tempat keluarga raja ketika orang awam harus berdiri jauh-jauh.

Anak Allah memiliki akses bebas ke pelataran dalam surga. “Karena melalui Dia kita memiliki akses oleh satu Roh kepada Bapa.” *“Sebab itu marilah kita dengan penuh keberanian,”* kata sang rasul, *“menghampiri takhta kasih karunia.”* Di antara para bangsawan ada kekayaan yang berlimpah, tetapi berapakah kelimpahan para bangsawan itu jika dibandingkan dengan kekayaan orang percaya? Karena *“segala sesuatu adalah milikmu... kamu adalah milik Kristus dan Kristus adalah milik Allah.”* *“Ia, yang tidak menyayangkan Anak-Nya sendiri, tetapi yang menyerahkan-Nya bagi kita semua, bagaimanakah mungkin Ia tidak mengaruniakan segala sesuatu kepada kita bersama-sama dengan Dia?”*

Kita para bangsawan memiliki kuasa khusus. Seorang bangsawan kerajaan surga memiliki pengaruh besar: ia memegang tongkat kerajaan di wilayahnya. Dia duduk di atas takhta Yesus, karena Dia *“telah membuat kita menjadi suatu kerajaan, menjadi imam-imam bagi Allah, Bapa-Nya, — bagi Dialah kemuliaan dan kuasa sampai selama-lamanya.”* Kita memerintah atas kerajaan waktu dan kekekalan yang bersatu.

Sekali lagi, kita para bangsawan mendapat kehormatan khusus. Kita bisa memandang rendah terhadap semua martabat yang lahir di bumi dari tempat kemuliaan di mana anugerah telah menempatkan kita. Untuk apa keagungan manusia dalam hal ini ketika *“di dalam Kristus Yesus Ia telah membangkitkan kita juga dan memberikan tempat bersama-sama dengan Dia di sorga”*? Kita berbagi kehormatan Kristus, dan jika dibandingkan dengan ini, kemegahan duniawi tidak bernilai untuk dipikirkan. Persekutuan dengan Yesus adalah permata yang lebih kaya daripada mahkota kekaisaran yang berkilauan. Persatuan dengan Tuhan adalah mahkota keindahan yang mengalahkan semua pancaran kemegahan kerajaan [dunia].

(Spurgeon)

RENUNGKAN: Apakah aku menghargai kehormatan yang dipersiapkan bagiku?

DOAKAN: Bapa, angkatlah matakmu mengatasi segala gemerlap duniawi!

SABTU, 11 MEI 2019

MAZMUR 114

2 KORINTUS 12:9–10

Tuhan aku membutuhkan-Mu setiap jam.

NYANYIAN EKSODUS

Nyanyian Eksodus yang indah ini telah mencapai klimaksnya. Nyanyian ini menggambarkan dalam bahasa yang paling indah tentang Allah yang memimpin umat-Nya melintasi padang belantara ke Kanaan. Berikut adalah pernyataan ulang Isaac Watts (1712) dengan kata-katanya sendiri.

*Ketika Israel, dibebaskan dari tangan Firaun,
Meninggalkan tiran yang sombong itu dan tanahnya,
Suku-suku dengan penghormatan yang sukacita memiliki
Raja mereka, dan Yehuda adalah takhtanya.
Di seberang dasar lautan di sanalah perjalanan mereka,
Lautan terbelah untuk menjadi jalan bagi mereka;
Sungai Yordan melihat mereka, dan segera
Arus pun mengalir ke hulunya.*

*Gunung-gunung gemetar seperti domba yang ketakutan,
Bagaikan domba bukit-bukit kecil pun melompat;*

*Gunung Sinai tak mampu berdiri pada dasarnya,
Sadar akan kuasa berdaulat yang segera tiba.
Kekuatan apakah yang bisa membelah lautan
Membuat Yordan mengalir mundur arusny?*

*Mengapa kamu melompat, hai bukit-bukit kecil?
Dan dari manakah ketakutan yang dirasakan Sinai?
Biarkan setiap pegunungan, setiap air yang membanjir,
Mundur, dan mengetahui Allah yang mendekat,
Raja Israel! Lihatlah Dia di sini:
Gemetarlah, hai bumi, pujilah dan gentarlah.
Dia mengguntur, dan seluruh alam meratap;*

*Bukit batu dijadikannya kolam air;
Batu karang menjadi mata air karena firman-Nya,
Dan api dan lautan mengakui Tuhan mereka.*

RENUNGKAN: Kita bisa melihat karya Allah yang perkasa!

DOAKAN: Bapa Surgawi, aku percaya.

HARI TUHAN, 12 MEI 2019

MAZMUR 115

YAKOBUS 3:6–13

Yesus, masuklah ke dalam hatiku.

“DI MANA ALLAH MEREKA?”

Di dalam Mazmur sebelumnya, perbuatan-perbuatan ajaib Allah di masa lalu diceritakan kembali. Di dalam Mazmur ini, Allah dimohon untuk memuliakan diri-Nya karena orang-orang kafir menghina. Dengan tidak adanya mujizat, mereka bertanya, *“Di mana Allah mereka?”*

Pemazmur jelas marah bahwa para penyembah berhala kafir dapat mengejek orang-orang yang menyembah satu-satunya Allah yang hidup dan benar. Setelah meluapkan amarahnya dengan sarkasme terhadap berhala-berhala dan pembuatnya, dia melanjutkan untuk mendesak Bani Israel untuk memercayai Allah dan memberkati nama-Nya. Dia mengakhiri dengan Haleluya yang gembira. Tidakkah anak-anak manusia yang hidup seharusnya meninggikan Allah mereka yang hidup?

Bagian:

1. Memohon kepada Allah uhan untuk menegaskan kehormatannya sendiri (ay. 1–2)
2. Deskripsi yang menghina tentang allah-allah palsu dan para penyembah mereka (ay. 3–8)
3. Nasihat kepada umat beriman untuk percaya kepada Allah (ay. 9–15)
4. Penjelasan tentang hubungan Allah dengan keadaan mereka saat ini (ay. 16)

5. Peringatan bahwa bukan orang mati tetapi orang hiduplah yang harus memuji Allah (ay. 17–18)

Ketika doa dan air mata orang saleh tampaknya tidak diindahkan, dan kesengsaraan mereka justru meningkat, maka kaum fasik melipatgandakan ejekan dan cemoohan mereka (ay. 2). Penderitaan dan depresi roh kita tidak akan menyebabkan kita menanggukhan pujian kita (ay.18). Orang yang mati secara rohani tidak bisa memuji Allah, tetapi kehidupan di dalam diri kita memaksa kita untuk melakukannya. Bahkan keabadian tidak dapat menguras alasan mengapa Tuhan harus dimuliakan. Meskipun orang mati tidak dapat memuji Allah, dan orang jahat tidak akan memuji Allah, dan orang yang tidak peduli tidak memuji Allah, namun kita akan meneriakkan “Haleluya” untuk selama-lamanya.

(Spurgeon)

RENUNGKAN: Berhala-berhala adalah allah-allah palsu dan pembuat mereka juga bisu seperti mereka.

DOAKAN: Bapa, tolonglah aku untuk memuji Nama-Mu selagi aku bernapas.

SENIN, 13 MEI 2019

MAZMUR 116
KOLOSE 1:3–6

“... Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu...”

SEBUAH NYANYIAN PRIBADI YANG BERKATA DENGAN UCAPAN SYUKUR KEPADA TUHAN

Seorang penafsir membagi Mazmur ini menjadi tiga bagian. Dia berkata, “Mazmur ini adalah perkataan tiga rangkap dari Pemazmur untuk mengucapkan syukur kepada Allah, atas kemurahan-Nya kepada dirinya, dan khususnya atas dilepaskannya dia dari kematian beberapa kali, baik jasmani maupun rohani. Perkataan pertama adalah bahwa ia dikarenakan kasih akan datang kepada Allah melalui doa (ay. 1–2). Alasan dan motifnya jelas, yaitu karena pelepasan baginya yang terjadi sebelumnya (ay. 3–8).

Perkataan kedua adalah percakapan yang kudus (ay. 9) dan alasannya ada di dalam ayat 10 sampai 13.

Perkataan ketiga adalah pujian dan pelayanan yang berkelanjutan, dan khususnya untuk membayar nazar-nazarnya yang telah dia buat pada hari-hari dukanya di hadapan gereja, alasannya diberikan di dalam ayat 14 hingga 19.”

Tidak ada gunanya terus mengingat ketidaksempurnaan dan kelicikan manusia. Jauh lebih baik memuji kesempurnaan dan kesetiaan Allah. Tuhan telah memberikan begitu banyak belas kasih kepada kita sehingga kita harus melihat ke sekeliling kita, dan melihat ke dalam diri kita, dan melihat apa yang dapat dilakukan oleh kita untuk menyatakan rasa syukur kita. Kita seharusnya tidak hanya melakukan apa yang secara jelas ada di hadapan kita, tetapi juga dengan kecerdikan yang kudus mencari berbagai cara yang dengannya kita dapat memberikan pujian yang baru kepada Allah kita.

(Spurgeon)

RENUNGAN: Apakah yang harus aku berikan kepada TUHAN untuk segala kemurahan-Nya kepadaku?

DOAKAN: Bapa, tolonglah aku untuk membayar nazar-nazarku kepada-Mu sekarang di hadapan umat-Mu.

SELASA, 14 MEI 2019

MAZMUR 117

WAHYU 15

“Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk.”

MAZMUR TERSINGKAT DI JANTUNG ALKITAB

Mazmur ini, yang sangat sedikit dalam jumlah hurufnya, sangatlah besar di dalam semangatnya, karena dengan melampaui semua batasan ras atau bangsa, Mazmur ini menyerukan kepada semua umat manusia untuk memuji nama Tuhan. Kemungkinan besar Mazmur ini sering digunakan

sebagai nyanyian singkat yang cocok untuk hampir setiap kesempatan, dan khususnya ketika waktu untuk beribadah tidaklah panjang. Mungkin Mazmur ini juga dinyanyikan di awal atau di akhir Mazmur lainnya, sama seperti kita sekarang menggunakan doksologi. Mazmur ini akan berfungsi untuk membuka ibadah atau untuk mengakhirinya.

Mazmur ini pendek dan manis. Roh ilahi yang sama yang menjabarkan dengan panjang lebar di dalam 119, di sini menyarikan ucapan-Nya menjadi dua ayat pendek, tetapi kepenuhan yang tidak terbatas yang sama hadir dan bisa dirasakan. Akan bermanfaat untuk kita perhatikan bahwa Mazmur ini adalah salah satu pasal tersingkat dari Kitab Suci dan juga bagian paling tengah dari seluruh Alkitab.

“Sebab kebaikan-Nya yang penuh belas kasih begitu besar kepada kita...” (ay. 2, KJV). Tuhan berbaik hati kepada kita sebagai ciptaan-Nya, dan berbelas kasih kepada kita sebagai orang berdosa, itulah sebabnya kebaikan-Nya yang berbelas kasih kepada kita sebagai ciptaan yang berdosa. Belas kasih ini sangat besar, atau sangat kuat. Anugerah Allah yang perkasa ini telah menang bahkan ketika air bah meliputi bumi: menembus semua batas, anugerah ini telah mengalir ke semua bagian dari ras manusia yang berlipat ganda.

Di dalam Kristus Yesus, Allah telah menunjukkan belas kasih yang berpadu dengan kebaikan, dan itu sampai tingkat yang paling tinggi. Kita semua dapat bergabung di dalam pengakuan yang penuh rasa syukur ini, dan di dalam pujian yang memang sudah selayaknya. *“...dan kesetiaan TUHAN untuk selama-lamanya.”* Dia telah menepati janji kovenan-Nya bahwa di dalam keturunan Abraham, semua bangsa di bumi akan diberkati, dan Dia akan secara kekal menepati setiap janji dari kovenan itu kepada semua orang yang percaya kepada-Nya. Ini harus menjadi penyebab pujian yang terus-menerus dan penuh syukur, sehingga Mazmur ini diakhiri seperti permulaannya, dengan Haleluya, *“Pujilah TUHAN.”*

(Spurgeon)

RENUNGKAN: Segala bangsa tercakup di dalam pikiran Allah.

DOAKAN: Tolonglah aku, ya Bapa, untuk melihat seperti Engkau melihat.

RABU, 15 MEI 2019

MAZMUR 118

1 TIMOTIUS 1:15–17

Yesus, Sahabat karibku!

DAUD DAN DAUD YANG LEBIH BESAR

Mazmur ini tampaknya menggambarkan Daud atau abdi Allah lainnya yang ditunjuk untuk penghormatan tinggi di Israel. Juara terpilih ini mendapati dirinya ditolak oleh sahabat-sahabatnya dan pada saat yang sama ditentang oleh musuh-musuhnya. Dengan memercayai Allah, dia berjuang untuk tempat yang ditetapkan baginya dan pada waktunya ia memperolehnya sedemikian rupa sehingga menunjukkan kuasa Allah dalam hidupnya. Dia kemudian pergi ke Bait Allah untuk mempersembahkan korban untuk menyatakan syukurnya atas campur tangan ilahi. Semua orang memberkatinya, mendoakan kemakmuran yang limpah baginya. Orang yang kita pikir sebagai Daud ini adalah tipe (bayang-bayang) dari Tuhan kita.

Bagian:

1. Orang beriman harus memuji kemurahan Tuhan yang kekal (ay. 1–4)
2. Pemazmur mengisahkan pengalamannya dan ungkapan imannya (ay. 5–18)
3. Pemazmur meminta izin untuk masuk ke dalam Bait Allah (ay. 19–21)
4. Para imam dan bangsa itu mengakui penguasa mereka dan memberkatinya (ay. 22–27)
5. Pahlawan yang bersyukur itu meninggikan Allah yang senantiasa berbelas kasih (ay. 28–29)

Apakah renungan hari ini dibaca oleh seorang anak Allah yang mencemaskan hal-hal yang sementara? Kamu telah percaya kepada Yesus, dan hanya pada Yesus, untuk keselamatanmu, lalu mengapakah kamu gelisah?

“Orang Kristen, janganlah mencampur anggurmumu dengan air, janganlah mencampur emas imanmu dengan karat-karat keyakinan manusia. Nantikanlah hanya Allah, dan biarlah harapanmu berasal dari-Nya. Biarkan dasar-dasar berpasir dari kepercayaan duniawi menjadi pilihan orang-orang bebal, tetapi kamu, sebagai orang yang meramalkan akan tibanya badai, haruslah membangun bagi dirimu sebuah tempat tinggal di atas Batu Karang Zaman.”

(Spurgeon)

RENUNGKAN: Lebih baik berlindung pada TUHAN daripada percaya kepada para bangsawan.

DOAKAN: Bapa, Engkaulah kekuatan dan nyanyianku, dan Engkaulah keselamatanku.

KAMIS, 16 MEI 2019

MAZMUR 118:12
ULANGAN 1:29-30

“Janganlah takut kepada mereka, sebab TUHAN, Allahmu, Dialah yang berperang untukmu.”

DI DALAM NAMA TUHAN

Tuhan kita Yesus, dengan kematian-Nya bukan membeli hak hanya atas sebagian diri kita, tetapi atas seluruh diri kita. Dia merenungkan di dalam sengsara-Nya pengudusan kita yang sepenuhnya, roh, jiwa, dan tubuh, bahwa di dalam kerajaan rangkap tiga ini Dia sendiri dapat bertakhta secara berdaulat tanpa ada saingan. Merupakan tugas dari natur alami yang telah lahir baru, yang telah Allah berikan kepada orang yang telah dilahirkan kembali, untuk menyatakan hak-hak Tuhan Yesus Kristus.

Jiwaku, selama kamu adalah anak Allah, kamu harus menaklukkan seluruh dirimu yang masih belum kudus, kamu harus menundukkan seluruh kekuatan dan hawa nafsumu di bawah tongkat perak pemerintahan Yesus yang penuh rahmat, dan kamu tidak boleh puas sampai Dia yang menjadi Raja karena telah menebusmu juga menjadi Raja dengan penobatan yang penuh anugerah, dan memerintah secara mutlak di dalam dirimu. Oleh

karena itu, dengan melihat bahwa dosa tidak memiliki hak atas bagian mana pun dari diri kita, kita melakukan peperangan yang baik dan sah ketika kita berupaya, di dalam nama Allah, untuk mengusir keluar hawa nafsumu.

Oh tubuhku, kamu adalah anggota dari Kristus: bolehkah kamu tunduk kepada penguasa kegelapan? Oh jiwaku, Kristus telah menderita demi dosa-dosamu, dan menebusmu dengan darah-Nya yang paling berharga: akankah aku membiarkan ingatanmu untuk menjadi gudang kejahatan, atau hasratmu untuk menjadi umpan api kejahatan? Haruskah aku menyerahkan penilaianku untuk diselewengkan oleh kesalahan, atau kehendakku untuk diseret di dalam belenggu kejahatan? Tidak, jiwaku, kamu adalah milik Kristus, dan dosa tidak boleh berkuasa atasmu.

Beranianlah dirimu mengenai hal ini, hai orang Kristen! Jangan putus asa, seolah-olah musuh rohanimu tidak akan pernah bisa dihancurkan. Kamu dapat mengalahkan musuh-musuhmu, bukan dengan kekuatanmu sendiri, yang terlemah dari mereka akan terlalu kuat bagimu dalam hal itu, Akan tetapi kamu dapat dan akan mengalahkannya melalui darah Sang Anak Domba. Jangan bertanya, “Bagaimanakah aku akan mengusir mereka, karena mereka lebih besar dan lebih kuat daripadaku?” Tetapi pergilah kepada yang kuat untuk mendapatkan kekuatan, nantikanlah Allah dengan rendah hati, dan Allah Yakub yang perkasa pasti akan datang untuk menyelamatkan, dan kamu akan menyanyikan kemenangan melalui anugerah-Nya.

(Spurgeon)

RENUNGKAN: *“Mengapa engkau tertekan, hai jiwaku, dan mengapa engkau gelisah di dalam diriku?”* (Mzm. 42:12)

DOAKAN: Aku berharap kepada-Mu, ya Bapa, dan aku tetap memuji-Mu di hadapan berbagai kesulitan.

JUMAT, 17 MEI 2019

MAZMUR 119:1–16
1 TESALONIKA 1:5

Alkitab adalah Firman Allah yang diilhami, tidak mengandung kesalahan dan tidak menyesatkan.

MAZMUR TERPANJANG MENGENAI PENTINGNYA FIRMAN ALLAH

Mazmur 119 disusun menurut 22 huruf dari abjad Ibrani: Aleph (A), Beth (B), dan seterusnya. Mazmur ini tersusun menjadi stanza-stanza yang terdiri dari 8 baris untuk setiap huruf, sehingga jumlahnya adalah 176 ayat. Tema tentang pentingnya mengetahui dan menaati Firman Allah, perintah-perintah, ketetapan, dan hukum berulang kali muncul. Ini untuk menjaga kita agar tetap lurus, tidak mengembara ke dalam dosa, dan tidak terjatuh ke dalam bencana.

“Kebajikan telah Kaulakukan kepada hamba-Mu, ya TUHAN, sesuai dengan firman-Mu. Ajarkanlah kepadaku kebijaksanaan dan pengetahuan yang baik, sebab aku percaya kepada perintah-perintah-Mu. Sebelum aku tertindas, aku menyimpang, tetapi sekarang aku berpegang pada janji-Mu. Engkau baik dan berbuat baik; ajarkanlah ketetapan-ketetapan-Mu kepadaku. Orang yang kurang ajar menodai aku dengan dusta, tetapi aku, dengan segenap hati aku akan memegang titah-titah-Mu. Hati mereka tebal seperti lemak, tetapi aku, Taurat-Mu ialah kesukaanku. Bahwa aku tertindas itu baik bagiku, supaya aku belajar ketetapan-ketetapan-Mu. Taurat yang Kausampaikan adalah baik bagiku, lebih dari pada ribuan keping emas dan perak” (Mzm. 119: 65–72).

Profesor William Lyon Phelps dari Yale University mengatakan, “Pengetahuan akan Alkitab tanpa pendidikan perguruan tinggi lebih baik daripada pendidikan perguruan tinggi tanpa Alkitab.” Betapa benarnya ini, sebagaimana tercermin di dalam ayat 97 hingga 100: *“Betapa kucintai Taurat-Mu! Aku merenungkannya sepanjang hari. Perintah-Mu membuat aku lebih bijaksana dari pada musuh-musuhku, sebab selama-lamanya itu ada padaku. Aku lebih berakal budi dari pada semua pengajarku, sebab peringatan-peringatan-Mu kurenungkan. Aku lebih mengerti dari pada orang-orang tua, sebab aku memegang titah-titah-Mu.”*

Dengan kata-kata pengantar ini, semoga Anda tergerak untuk berupaya agar diberkati dengan mempelajari Mazmur ini.

RENUNGKAN: Firman Allah tidak lain adalah Alkitab.

DOAKAN: Ya, Bapa, tolonglah aku untuk menjadi murid Firman-Mu yang tekun.

SABTU, 18 MEI 2019

MAZMUR 119:15

MAZMUR 1

“... yang merenungkan Taurat itu siang dan malam.”

MERENUNGKAN FIRMAN ALLAH

Ada saat-saat ketika menyendiri lebih baik daripada bersama orang banyak, dan keheningan lebih bijaksana daripada berbicara. Kita akan menjadi orang Kristen yang lebih baik jika kita lebih banyak menyendiri, menantikan Tuhan, dan mengumpulkan kekuatan rohani melalui perenungan akan Firman-Nya untuk bekerja melayani-Nya. Kita harus merenungkan perkara-perkara Allah, karena dengan demikian kita mendapatkan makanan yang sebenarnya. Kebenaran adalah seperti setandan anggur: jika kita ingin mendapat minuman anggur darinya, kita harus meremukannya; kita harus menekan dan memerasnya berkali-kali. Kaki orang yang meremukkan anggur harus menginjak-injak dengan gembira ke kumpulan buah anggur itu, jika tidak maka sari buah itu tidak akan mengalir; dan mereka harus menginjak-injak buah anggur itu dengan baik, karena jika tidak maka banyak cairan berharga akan terbuang sia-sia.

Demikian pula kita harus, dengan perenungan, menginjaki kumpulan kebenaran, jika kita ingin mendapatkan sari penghiburan darinya. Tubuh kita tidak ditopang hanya dengan memasukkan makanan ke dalam mulut, tetapi proses pencernaanlah yang benar-benar memasok otot, dan saraf, serta sendi dan tulang. Melalui pencernaanlah makanan dari luar menjadi terasimilasi dengan kehidupan di dalam tubuh. Jiwa kita tidak terpelihara hanya dengan mendengarkan Firman Tuhan sesaat tentang ini, dan kemudian tentang itu, dan kemudian ke bagian lain. Mendengar, membaca, menandai, dan mempelajari Firman Tuhan, semuanya membutuhkan pencernaan batiniah untuk melengkapi kegunaannya, dan bagian terbesar dari pencernaan batiniah atas kebenaran terletak pada merenungkannya.

Mengapakah beberapa orang Kristen, walaupun mereka mendengar banyak khotbah, hanya mengalami sedikit kemajuan di dalam kehidupan

rohani? Karena mereka mengabaikan kamar pribadi mereka, dan tidak merenungkan Firman Tuhan dengan serius. Mereka mencintai gandum, tetapi mereka tidak menggilingnya. Mereka mau makan jagung, tetapi mereka tidak mau pergi ke ladang untuk mengumpulkannya. Buah menggantung di pohon, tetapi mereka tidak mau memetikinya. Air mengalir di kaki mereka, tetapi mereka tidak mau membungkuk untuk meminumnya. Bebaskanlah kami dari kebodohan seperti itu, ya Tuhan, dan biarlah ini menjadilah tekad kami hari ini, “Aku akan merenungkan titah-titah-Mu.”

(Spurgeon)

RENUNGKAN: Apakah Mazmur 119:97 benar-benar terjadi di dalam hidupku?

DOAKAN: Ampunilah aku, ya Bapa, karena kurangnya kasihku akan Firman-Mu.

HARI TUHAN, 19 MEI 2019

MAZMUR 119:37

PENGKHOTBAH 12:8–14

Hidupku bukanlah milikku sendiri.

“HIDUPKANLAH AKU”

Ada banyak jenis kesia-siaan. Topi dan lonceng pelawak, kegembiraan dunia, tarian, kecapi, dan cawan orang yang rusak moralnya, semua ini orang ketahui sebagai kesia-siaan. Mereka mengenakan di dahi mereka nama dan gelar yang tepat. Jauh lebih berbahaya adalah hal-hal yang sama sia-sianya, yaitu kekhawatiran terhadap dunia ini dan tipu daya kekayaan. Seseorang dapat mengikuti kesia-siaan di dalam tempat menghitung uang seperti halnya di dalam teater. Jika dia menghabiskan hidupnya di dalam mengumpulkan kekayaan, dia melewati hari-harinya dengan sia-sia. Jika kita tidak mengikuti Kristus, dan menjadikan Allah sebagai objek kehidupan yang agung, kita hanya berbeda di dalam penampilan dari orang yang paling remeh. Jelaslah bahwa kita amat sangat perlu berdoa.

“Hidupkanlah aku dengan jalan-jalan yang Kautunjukkan.” Pemazmur mengakui bahwa dia bosan, tanpa semangat, bergelambir, bisa dikatakan seperti orang mati. Mungkin, pembaca yang terkasih, kamu merasakan hal yang sama. Kita sangat lamban sehingga motif terbaik pun tidak dapat mendorong kita, selain Tuhan sendiri. Apa? Tidakkah neraka akan membuatku terdorong? Akankah aku memikirkan orang berdosa yang binasa, tetapi belum juga terjaga? Tidakkah surga akan membangunkanku? Dapatkah aku akan tetap dingin jika memikirkan pahala yang menantikan orang benar? Apakah kematian tidak akan membuatku tersadar? Dapatkah aku berpikir tentang kematian, dan berdiri di hadapan Allahku, namun tetap malas di dalam melayani Tuanku? Tidakkah kasih Kristus memaksaku? Dapatkah aku memikirkan luka-luka-Nya yang terkasih, dapatkah aku duduk di kaki salib-Nya, dan tidak digugah dengan kesungguhan dan semangat?

Kelihatannya memang begitu! Tidak ada pertimbangan yang dapat mendorong kita untuk bersemangat, hanya Tuhan sendiri yang bisa melakukannya, itulah sebabnya ada seruan, *“Hidupkanlah aku.”* Pemazmur mengembuskan seluruh jiwanya dengan permohonan yang keras: tubuh dan jiwanya bersatu di dalam doa. *“Lakukanlah mataku,”* kata tubuh. *“Hidupkanlah aku,”* seru jiwa. Ini adalah doa yang tepat untuk setiap hari. Ya Tuhan, dengarkanlah permohonanku hari ini.

(Spurgeon)

RENUNGKAN: Aku tidak boleh terlena di dalam dunia.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku menjalani hidupku dengan sangat menyadari apa yang telah Anak-Mu perbuat bagiku.

SENIN, 20 MEI 2019

MAZMUR 119:33-40
1 TIMOTIUS 2:8

“...tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah....”

BERDOA, BERDOA, BERDOA

Sungguh bagian yang sarat dengan doa! Pada bagian doa ini, dengan rangkaian permohonannya, Pemazmur dipenuhi perasaan ketergantungan dan kesadaran akan kebutuhan yang ekstrem.

Di dalam ayat 33, Pemazmur berdoa memohon pengarahan dalam bentuk yang lebih umum. Ada beberapa jalan menuju kematian, tetapi satu jalan menuju kehidupan. Jadi, dia memohon kepada Yehovah untuk menunjukkan jalan-Nya, dan dia bersumpah bahwa sekali melihatnya dia akan mengikutinya sampai akhir. *“Perlihatkanlah kepadaku,”* secara harfiah berarti “arahkanlah” atau “indiksikan kepadaku” dan oleh karenanya “tunjukkanlah.”

Klausa *“aku hendak memegangnya sampai saat terakhir”* dapat diterjemahkan menjadi, “Supaya aku dapat memperhatikannya sebagai upah”, yang menyiratkan bahwa hasil dari pengajaran Yehovah adalah ketaatan, dan ketaatan ini adalah upah dari-Nya.

Ayat 34 adalah perluasan dari ayat 33. Setelah ditunjukkan jalan kebenaran, Pemazmur mencari karunia pemahaman, agar ia dapat menerapkan jalan kebenaran pada setiap fase kehidupannya. Kecermatan rohani adalah sebuah karunia rohani. *“Mengerti”* berarti pemahaman mental, berbeda dari sekadar arahan. Ungkapan *“segenap hati”* yang diulang-ulang menekankan pentingnya ketaatan dan kasih yang tidak terbagi kepada semua yang Allah nyatakan melalui Firman-Nya. “Hati tidak pernah satu dengan Allah sampai hati itu satu di dalam dirinya sendiri.”

Kemudian di dalam ayat 35, setelah menerima persepsi visual dan mental tentang jalan kebenaran itu, Daud mencari kekuatan untuk berjalan di jalan Ilahi ini. Di dalam ayat 36, karena mengetahui penyimpangan hatinya sendiri, Daud mengakui kelemahannya, dan tidak membela kekuatannya sendiri.

Karena dengan hatilah orang memercayai kebenaran, maka jika hati kita tidak condong kepada jalan kebenaran, tidaklah ada gunanya bagi mata untuk melihat, pikiran untuk memahami, dan kaki siap untuk melangkah. Bagaimanakah kondisi hati Anda sendiri?

(Herbert Lockyer)

RENUNGAN: *“Condongkanlah hatiku kepada peringatan-peringatan-Mu, dan jangan kepada laba.”* (Mazmur 119:36)

DOAKAN: *“Perlihatkanlah kepadaku, ya TUHAN, petunjuk ketetapan-ketetapan-Mu, aku hendak memegangnya sampai saat terakhir. Buatlah aku mengerti, maka aku akan memegang Taurat-Mu; aku hendak memeliharanya dengan segenap hati. Biarlah aku hidup menurut petunjuk perintah-perintah-Mu, sebab aku menyukainya. Condongkanlah hatiku kepada peringatan-peringatan-Mu, dan jangan kepada laba. (Mazmur 119:33-36)*

SELASA, 21 MEI 2019

MAZMUR 119:49

YESAYA 43:22-25

“...tetapi karena kasih sayang yang besar Aku mengambil engkau kembali.”

ALLAH AKAN MELAKUKAN SEPERTI YANG DIA KATAKAN

Apa pun kebutuhan khususmu, kamu bisa dengan mudah menemukan janji di dalam Alkitab yang cocok untuk itu. Apakah kamu lesu dan lemah karena jalanmu kasar dan kamu lelah? Inilah janjinya, *“Dia memberi kekuatan kepada yang lelah.”* Ketika kamu membaca janji seperti itu, bawalah kembali kepada Sang Pemberi Janji yang agung, dan mohonlah kepada Dia untuk menggenapi firman-Nya sendiri. Apakah kamu mencari Kristus, dan haus akan persekutuan yang lebih dekat dengan-Nya? Janji ini bersinar bagaikan bintang di atasmu, *“Berbahagialah orang yang lapar dan haus akan kebenaran, karena mereka akan dipuaskan.”* Bawalah janji itu ke takhta terus-menerus, jangan memohon hal lain, tetapi pergilah kepada Allah berulang-ulang dengan ini, *“Tuhan, Engkau yang mengatakannya, perbuatlah seperti yang Engkau katakan.”*

Apakah Anda tertekan karena dosa, dan dibebani dengan beban berat kesalahanmu? Dengarkan kata-kata ini, *“Aku, Akulah Dia yang menghapus dosa pemberontakanmu oleh karena Aku sendiri, dan Aku tidak mengingat-ingat dosamu.”* Kamu tidaklah pantas untuk memohon Dia mengampunimu, tetapi mohonlah sesuai pernyataan-Nya yang tertulis dan Dia akan melakukan itu. Apakah kamu takut kalau-kalau kamu tidak dapat bertahan sampai akhir, bahwa jangan-jangan setelah menganggap dirimu seorang anak Allah, kamu terbukti sebagai seorang yang terbuang? Jika itu adalah keadaanmu, bawalah firman anugerah ini ke takhta dan

mohonkanlah: “Gunung-gunung dapat berpindah, dan bukit-bukit dapat dihilangkan, tetapi kovenan kasih-Ku tidak akan pergi darimu.”

Jika kamu telah kehilangan manisnya rasa kehadiran Juruselamat, dan sedang mencari Dia dengan hati yang bersedih, ingatlah janji-janji itu: *“Kembalilah kepada-Ku, maka Aku akan kembali kepadamu,”* *“Hanya sesaat lamanya Aku meninggalkan engkau, tetapi karena kasih sayang yang besar Aku mengambil engkau kembali.”* Biarlah imanmu berpesta menikmati firman Allah sendiri, dan apa pun ketakutan atau kekuranganmu, pergilah ke Bank Iman dengan cek yang ditulis tangan Bapamu, yang mengatakan, *“Ingatlah firman yang Kaukatakan kepada hamba-Mu, oleh karena Engkau telah membuat aku berharap.”*

(Spurgeon)

RENUNGKAN: Allahku bisa dipercayai.

DOAKAN: Buanglah ketidakpercayaanku, ya Bapa, dan berilah aku iman dan kepercayaan kepada-Mu.

RABU, 22 MEI 2019

MAZMUR 119:53

KOLOSE 3:1–17

“... tetapi jika oleh Roh kamu mematikan perbuatan-perbuatan tubuhmu, kamu akan hidup.”

BENCILAH DOSA

Jiwaku, apakah kamu merasakan kengerian yang kudus terhadap dosa orang lain? karena jika tidak, kamu tidak memiliki kekudusan batiniah. Pipi Daud basah dengan air mata karena kenajisan yang terjadi di mana-mana. Yeremia menangis menyesali kejahatan Israel, dan Lot sangat tersiksa karena perbuatan orang-orang Sodom. Orang-orang yang diberi tanda di dalam penglihatan Yehezkiel, adalah mereka yang menghela nafas dan berseru atas kekejian Yerusalem.

Tidak bisa tidak, jiwa-jiwa yang mulia akan berduka ketika melihat hal-hal yang dilakukan manusia yang sedang menuju ke neraka. Orang percaya

akan mengenali kejahatan dosa, dan mereka terkejut melihat orang lain terbang seperti ngengat ke dalam nyala api dosa itu. Dosa membuat orang benar bergidik, karena itu melanggar hukum yang kudus, yang harus dituruti oleh setiap orang dengan segenap daya. Dosa merobohkan pilar-pilar kesejahteraan.

Dosa orang lain membuat ngeri orang percaya, karena hal itu mengingatkan dia akan kotorinya hatinya sendiri: ketika dia melihat seorang pelanggar, dia menangis bersama orang kudus yang disebutkan oleh Bernard, "Dia terjatuh hari ini, dan aku akan terjatuh besok." Dosa bagi orang percaya itu mengerikan, karena dosa menyalibkan Sang Juruselamat. Dia melihat dalam setiap kesalahan itu paku dan tombak. Bagaimanakah bisa jiwa yang diselamatkan melihat dosa terkutuk, yang membunuh Kristus itu, tanpa membencinya? Katakanlah, hai hatiku, apakah kamu dengan sadar bergabung di dalam semua dosa ini?

Merupakan hal yang mengerikan untuk menghina Allah di wajah-Nya. Allah yang baik layak mendapatkan perlakuan yang lebih baik, Allah yang agung mengklaimnya, Allah yang adil akan mendapatkannya, atau akan membalas musuh-Nya secara langsung. Hati yang telah dibangun, gemetar terhadap kelancangan dosa, dan berdiri di dalam kengerian saat merenungkan hukumannya. Betapa mengerikannya pemberontakan! Betapa mengerikannya hukuman yang dipersiapkan bagi orang lalim!

Jiwaku, jangan pernah menertawakan olok-olok tentang dosa, agar jangan sampai kamu tersenyum kepada dosa itu sendiri. Dosa adalah musuhmu, dan musuh Tuhanmu. Bencilah dosa, karena hanya dengan itulah kamu dapat membuktikan bahwa kamu kudus. Orang yang tidak kudus tidak dapat melihat Tuhan.

(Spurgeon)

RENUNGKAN: Apakah dosa adalah teman akrabku?

DOAKAN: Ampunilah aku, ya Bapa, atas dosa-dosaku yang begitu banyak. Tolonglah aku untuk benar-benar membenci dosa dan hidup dengan memandang kepada kekudusan di dalam setiap aspek hidupku.

KAMIS, 23 MEI 2019

MAZMUR 119:57

MATIUS 6:19–20; IBRANI 13:5

“Asal ada makanan dan pakaian, cukuplah.”

“AKU MEMILIKI SEGALA-GALANYA”

Lihatlah harta milikmu, hai orang percaya, dan bandingkan bagianmu dengan bagian milik sesamamu. Sebagian orang memiliki bagian mereka di ladang. Mereka kaya, dan hasil panen mereka menghasilkan bulir yang keemasan. Tetapi apakah artinya panen itu jika dibandingkan dengan Allahmu, yang adalah Allah atas panen itu? Apakah artinya lumbung yang terisi penuh dibandingkan dengan Dia, yang adalah pengusahanya dan yang memberi makanmu dengan roti surgawi?

Sebagian orang memiliki bagian mereka di kota. Kekayaan mereka berlimpah, dan mengalir kepada mereka dalam aliran yang konstan, sampai menjadi kolam emas. Tetapi apakah artinya emas itu jika dibandingkan dengan Allahmu? Engkau tidak dapat hidup dari emas. Kehidupan rohanimu tidak dapat ditopang olehnya. Ketika diletakkan pada hati nurani yang bermasalah, dan bisakah emas itu menghilangkan rasa sakitnya? Oleskanlah emas itu ke hati yang sedih, dan lihatlah apakah itu bisa meredakan satu saja erangan, atau mengurangi sedikit saja kesedihan?

Tetapi kamu memiliki Allah, dan di dalam-Nya kamu memiliki lebih daripada yang bisa dibeli dengan emas atau kekayaan. Sebagian orang memiliki bagian mereka di dalam apa yang kebanyakan manusia sukai, yaitu tepuk tangan dan ketenaran. Tetapi tanyakan kepada dirimu sendiri, bukankah Allahmu lebih daripada itu semua bagimu? Bagaimanakah jika ribuan trompet berbunyi keras memujimu, akankah ini mempersiapkanmu untuk melewati Sungai Yordan, atau menghiburmu ketika akan menghadapi penghakiman? Tidak, ada kesedihan di dalam hidup yang tidak bisa diringankan oleh kekayaan, dan ada kebutuhan yang mendalam pada waktu menjelang maut yang tidak bisa dipenuhi oleh kekayaan.

Tetapi ketika kamu memiliki Allah sebagai bagianmu, kamu memiliki lebih banyak daripada semuanya itu disatukan. Di dalam Dia setiap kebutuhan terpenuhi, baik dalam hidup maupun mati. Dengan Tuhan sebagai bagianmu, kamu sungguh-sungguh kaya, karena Dia akan memenuhi kebutuhanmu, menghibur hatimu, meredakan kesedihanmu, membimbing langkahmu, menyertai kamu di lembah yang gelap, dan kemudian

membawamu pulang, untuk menikmati Dia sebagai bagianmu untuk selamanya. “*Aku mempunyai banyak* (Ibrani: rab),” kata Esau; ini adalah hal terbaik yang bisa dikatakan manusia duniawi, tetapi Yakub menjawab, “*Akupun mempunyai segala-galanya* (Ibrani: kol)” yang merupakan nada yang terlalu tinggi bagi pikiran duniawi.

(Spurgeon)

RENUNGKAN: “Dengan Tuhan sebagai bagianmu, kamu sungguh-sungguh kaya.”

DOAKAN: Bapa, kiranya aku melihat kekayaan rohani yang aku miliki di dalam Engkau, sehingga aku tidak akan mengingini kekayaan dunia yang cemar.

JUMAT, 24 MEI 2019

MAZMUR 119:129–136

MATIUS 22:29

“Yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan firman Allah dan yang memeliharanya.”

PERINGATAN-PERINGATANMU AJAIB

“Peringatan-peringatan-Mu” (Mzm. 119:129): Robert, Raja Sisilia, berkata, “Kitab Suci lebih berharga bagiku daripada kerajaanku. Dan jika aku harus kehilangan salah satu dari keduanya, aku lebih baik kehilangan mahkotaku daripada Kitab Suci.” Daud menyatakan bahwa dia mematuhi Kitab Suci dengan *“jiwanya.”* Bukan hanya dengan kepala dan tangan dia menuruti peringatan-peringatan itu, tetapi dengan jiwanya, dirinya yang paling sejati dan paling nyata, berpegang teguh pada peringatan-peringatan itu, dan peringatan-peringatan itu menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari hidupnya.

“Firman-firman-Mu” (Mzm. 119:130): *“Entrance”* di dalam KJV berarti suatu bukaan, penyibakan, dibukanya cadar atau penutup. *“terang”* dan *“pengertian”* datang melalui penyibakan seperti itu. Kita melihat matahari dengan terangnya sendiri. Hal yang sama berlaku untuk Kitab Suci: kita

melihat terang di dalam terangnya sendiri. Lalu Kitab Suci pun memberi pengertian...

Firman Ilahi, yang memasuki relung-relung hati, adalah untuk yang *“orang-orang bodoh”*, yaitu orang-orang yang dicirikan oleh kesederhanaan, yang memiliki karakter yang bertolak belakang dari semua kelicikan, kecurangan, dan suka bersiasat.

“Perintah-perintah-Mu” (Mzm. 119:131): Mulut yang terbuka menyiratkan sikap berharap. *“Mulut manusia batiniah, yang artinya adalah hati”* (Ambrose.) Daud haus akan air Firman. Apakah kita juga memiliki... hasrat membara yang sama untuk mematuhi semua yang kita baca?

Mazmur 119:132–134 adalah syafaat rangkap tiga yang berasal dari jiwa yang kuat.

Di dalam dua ayat penutup (Mzm. 119:135–136), kita melihat dua wajah: wajah Allah yang penuh kemurahan dan mulia, dan wajah hamba-Nya yang bersimbah air mata yang disebabkan oleh penolakan orang fasik terhadap Taurat Allah.

Pembaca, hargailah Firman-Nya dan terapkanlah Firman-Nya. Semoga anugerah menjadi milik kita untuk menjaga hati kita terbebas dari dosa, tetapi mata kita selalu basah oleh air mata belas kasih kepada mereka yang hatinya belum berdamai dengan Allah!

(Herbert Lockyer)

RENUNGKAN: *“Bila tersingkap, firman-firman-Mu memberi terang, memberi pengertian kepada orang-orang bodoh.”* (Mazmur 119:130)

DOAKAN: *“Teguhkanlah langkahku oleh janji-Mu, dan janganlah segala kejahatan berkuasa atasku.”* (Mazmur 119:133)

SABTU, 25 MEI 2019

MAZMUR 119:169–176
EFESUS 3:3–5

“Jikalau kamu tetap dalam firman-Ku, kamu benar-benar adalah murid-Ku.”

BERILAH AKU PENGERTIAN

Di dalam Mazmur 119:169–172, Daud berdoa untuk tiga hal: agar Allah mendengar doanya, memberi dia pengertian, dan kelepasan. Dan pujian dijanjikan untuk doa yang dijawab. Bibir yang memohon bantuan menjadi bibir yang bersukacita. Memuji Tuhan adalah pekerjaan yang paling mulia di dalam hidup, dan pekerjaan yang memuliakan Dia.

Di dalam Mazmur 119:173–175, Daud mengakui bahwa dia tidak bisa melakukan apa-apa, dan dia bukanlah apa-apa. Pertama, dia berdoa secara langsung: *“Biarlah tangan-Mu menjadi penolongku....”* Kedua, ada permohonan tidak langsung: *“...biarlah hukum-hukum-Mu menolong aku.”* Setelah Daud memilih untuk melakukan titah-titah Allah, dan menjadikan titah-titah itu kegemarannya sehari-hari, jiwanya menjalani hidup yang baru, dan bibirnya memuji Allah dan Firman-Nya, sumber kembar dari pertolongan-pertolongan di setiap saat dia membutuhkan.

Di dalam Mazmur 119:176, Daud menutup mazmurnya yang menakjubkan dengan perendahan diri yang terdalam, memohon agar dicari seperti domba yang hilang atau akan binasa. Kebenaran yang terberkati untuk diperhatikan adalah bahwa sekalipun merupakan seekor domba yang tersesat, Daud tetap hamba Tuhan, dan karena itu ia menginginkan Allah untuk mencarinya, dan membawanya kembali ke kandang. Seandainya dia hanya domba yang hilang, dia tidak akan berdoa untuk dicari. Tetapi sebagai seorang hamba, ia memiliki keinginan yang dalam untuk berdoa untuk pemulihan, pengampunan, dan dibawa kembali kepada pelayanan oleh Tuannya yang penuh anugerah.

Terlepas dari kegagalannya di masa lalu dan masa kini, Daud mengajukan argumen yang paling kuat: *“...perintah-perintah-Mu tidak kulupakan.”* Dengan ingatan yang penuh kasih akan perintah-perintah itu, dan kerinduan untuk mengetahui dan menaatinya dengan lebih baik, Daud tahu bahwa dia tidak terhilang sepenuhnya, tetapi masih di bawah mata Sang Gembala. Dia telah meninggalkan Jalan Raya Sang Raja dan menyimpang ke padang rumput di pinggir jalan, tetapi ingin sekali kembali ke dalam persekutuan penuh dengan Sang Raja.

Pembaca, apakah Anda merindukan hal yang sama?

(Herbert Lockyer)

RENUNGKAN: *“Biarlah teriakku sampai ke hadapan-Mu, ya TUHAN; berilah aku pengertian sesuai dengan firman-Mu.”* (Mazmur 119:169)

DOAKAN: *“Biarlah permohonanku datang ke hadapan-Mu; lepaskanlah aku sesuai dengan janji-Mu.”* (Mazmur 119:170)

HARI TUHAN, 26 MEI 2019

MAZMUR 120

ROMA 2:1–11

“Siapa memelihara mulut dan lidahnya, memelihara diri dari pada kesukaran”

LIDAH YANG BERDUSTA

Beberapa ahli yang mengomentari bahasa dari Mazmur ini berpendapat bahwa Mazmur ini ditulis oleh Daud untuk melawan Doeg, yang memfitnah Daud kepada Saul. Daud yang datang untuk memindahkan Tabut, mengingat hari-hari sebelumnya ketika dia menerima dari Imam Ahimelekh roti sajian dari Kemah Suci, karena dia kelaparan. Itu diketahui oleh Doeg, orang Edom, yang adalah musuh-nya.

Di sini Daud mencurahkan keluhannya tentang Doeg kepada Sang Hakim yang memutuskan yang benar dan yang salah, *“dari pada bibir dusta, dari pada lidah penipu.”* Jika Anda membandingkan mazmur ini dengan Mazmur 52 (di mana judulnya menyatakan dengan jelas, “Nyanyian pengajaran Daud, ketika Doeg, orang Edom itu, datang memberitahukan kepada Saul, bahwa Daud telah sampai di rumah Ahimelekh”), bahasanya sama, *“Engkau merancangkan penghancuran, lidahmu seperti pisau cukur yang diasah, hai engkau, penipu!”*

*Celakalah aku bahwa aku di Mesekh
Sebagai orang asing yang begitu lama;
Bahwa aku tinggal di kemah-kemah
Yang menjadi bagian dari Kedar.*

*Sudah lama jiwaku menjadi penghuni;
Bersamanya dia yang membenci perdamaian
Aku mencintai perdamaian; tetapi ketika aku berbicara,*

Bersiaplah mereka untuk pertempuran.

*Jiwaku yang tersiksa meratap dan merana
Untuk mencapai pantai yang damai itu,
Di mana semua yang lelah bisa beristirahat,
Dan pembuat masalah tidak lagi menyusahkan.*

RENUNGKAN: Musuhku merancang kecelakaanku.

DOAKAN: Aku bersyukur kepada-Mu, ya Bapa, karena Engkau adalah Hakimku.

SENIN, 27 MEI 2019

MAZMUR 120:5

2 KORINTUS 4:1–7

“Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang...”

DI DUNIA INI SETURUT KEHENDAK ALLAH

Sebagai orang Kristen, kamu harus hidup di tengah-tengah dunia yang tidak saleh, dan tidak ada gunanya bagimu untuk menangis, *“Celakalah aku.”* Yesus tidak berdoa agar kamu dibawa keluar dari dunia, dan apa yang tidak Dia doakan tidak perlu kamu inginkan. Jauh lebih baik untuk menghadapi kesulitan di dalam kekuatan Tuhan, dan memuliakan Dia di dalamnya. Musuh selalu mengawasi untuk mendeteksi ketidakkonsistenan di dalam perilakumu, oleh karena itu jagalah dirimu benar-benar kudus.

Ingat, semua mata tertuju kepadamu, dan bahwa lebih banyak yang diharapkan darimu daripada dari orang lain. Berusahalah dengan keras untuk tidak memberi kesempatan untuk dipersalahkan. Biarkan kebaikanmu menjadi satu-satunya kesalahan yang bisa mereka temukan di dalam dirimu. Seperti Daniel, paksalah mereka untuk mengatakan tentang dirimu, *“Kita tidak akan mendapat suatu alasan dakwaan terhadap Daniel ini, kecuali dalam hal ibadahnya kepada Allahnya!”* Berusahalah menjadi berguna sekaligus konsisten.

Mungkin kamu berpikir, “Aku tidak dapat melakukan hal baik apa pun di tempat aku berada saat ini. Andaikan aku berada dalam posisi yang lebih

baik, aku tentu dapat melayani pekerjaan Tuhan.” Tetapi semakin buruk orang-orang yang hidup di sekitar kamu, semakin mereka membutuhkan upayamu. Jika mereka bengkok, semakin kamu harus meluruskan mereka. Dan jika mereka sesat, semakin kamu perlu membelokkan hati mereka yang sombong itu kepada kebenaran. Di mana seharusnya dokter berada jika bukan di tempat yang ada banyak orang sakit? Di mana kehormatan bisa dimenangkan oleh prajurit jika bukan di dalam api pertempuran yang terpanas?

Dan ketika kamu lelah dengan perselisihan dan dosa yang menerpamu di setiap sisi, ingatlah bahwa semua orang kudus telah mengalami cobaan yang sama. Mereka tidak dibawa ke surga di dalam kenyamanan, dan Anda tidak boleh berharap perjalananmu bisa lebih mudah daripada mereka. Mereka harus merisikokan nyawa mereka sampai mati di tempat-tempat yang sulit di ladang, dan kamu tidak akan diberi mahkota sampai kamu juga telah menanggung kesulitan sebagai seorang prajurit yang baik dari Yesus Kristus. Karena itu, *“Berdirilah dengan teguh dalam iman! Bersikaplah sebagai laki-laki! Dan tetap kuat!”*

(Spurgeon)

RENUNGKAN: Mengapakah Allah membiarkanku berada di dunia?

DOAKAN: Tolonglah aku untuk fokus, ya Bapa, pada misi-Mu bagiku di dunia ini.

SELASA, 28 MEI 2019

MAZMUR 121

FILIPI 4:4–9

“Firman-Mu itu pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku.”

MAZMUR ORANG YANG MELAKUKAN PERJALANAN

Konteks dari Mazmur ini adalah wilayah padang pasir yang luas, dan pemazmur sedang melakukan perjalanan melintasinya. Situasi yang paling sulit adalah dataran yang penuh dengan pasir yang panas, di bawah terik matahari. Fitur yang menolong adalah penampakan bukit yang tiba-tiba muncul di kejauhan. Bukit seperti itu adalah tempat berteduh bagi mereka

yang melakukan perjalanan, tempat gua-gua batu dan sumber air yang mengalir. Engedi adalah tempat seperti itu yang dikunjungi oleh para wisatawan selama di ke Tanah Suci. Itu adalah oasis.

Kita adalah orang yang melakukan perjalanan rohani. Di dalam perjalanan seperti itu, orang yang kelelahan juga membutuhkan bantuan. Pertama-tama kita perlu datang ke Golgota, bukit di mana Juruselamat kita disalibkan karena dosa-dosa kita demi memberi kita kehidupan. Tetapi bahkan sebelum itu, kita harus pergi ke Gunung Sinai di mana Musa memberi kita Taurat Allah. Kita tidak dapat menaati Taurat, dan ini mendorong kita untuk datang kepada Kristus.

Berapa banyak gunung dengan signifikansi rohani yang ada di dalam Alkitab yang dapat Anda hitung? Scofield memberi kita daftar dua puluh gunung. Apakah signifikansi rohani yang berhubungan dengan sepuluh gunung yang dipilih berikut ini yang dapat Anda temukan?

Ararat	Zaitun
Karmel	Seir
Horeb	Sinai
Moria	Tabor
Nebo	Sion

RENUNGKAN: “Janganlah aku melupakan Getsemani, Janganlah aku melupakan sengsara-Mu, Janganlah aku melupakan kasih-Mu kepadaku, Bawalah aku ke Kalvari.”

DOAKAN: *"Siapakah yang boleh naik ke atas gunung TUHAN? Siapakah yang boleh berdiri di tempat-Nya yang kudus?"* (Mazmur 24:3–4)

RABU, 29 MEI 2019

MAZMUR 122
YUDAS 2

“Tetapi kemuliaan, kehormatan dan damai sejahtera akan diperoleh semua orang yang berbuat baik, pertama-tama orang Yahudi, dan juga orang Yunani.”

PEZIARAHAN KE YERUSALEM

Kami telah melakukan sepuluh kali peziarahan ke Tanah Suci dari tahun 1983 hingga 2001, dan kami pergi dalam semangat Mazmur 122: *“Aku bersukacita, ketika dikatakan orang kepadaku: ‘Mari kita pergi ke rumah TUHAN.’ Sekarang kaki kami berdiri di pintu gerbangmu, hai Yerusalem.”* Mengapakah kita harus pergi ke Yerusalem? “Karena itu adalah Kota yang didirikan oleh Tuhan Sendiri. Yerusalem adalah Sion, Kota Daud, dan Yerusalem adalah tempat yang telah Allah tetapkan untuk membangun bait suci-Nya.”

Terlepas dari dosa-dosa umat Allah yang telah menyebabkan kehancuran Bait Salomo maupun Bait Kedua dan penyerakan umat Allah sampai ke ujung-ujung bumi, Allah telah berjanji untuk mengumpulkan mereka kembali dan membangun Kota itu lagi. Setelah berakhirnya Perang Dunia I (1914–1918) Allah mulai mengembalikan orang-orang Yahudi yang terserak. Allah memberi (sebagian) negeri mereka kembali, Israel menjadi Negara Merdeka pada 14 Mei 1948. (Catatan Editor: Pada tahun 2018, Israel telah menjadi negara adidaya. Populasinya telah meningkat dari 650.000 jiwa menjadi hampir 8,5 juta jiwa dan penduduk kota Yerusalem telah mencapai hampir 860.000 jiwa.)

Pemulihan yang tercatat di dalam 34 perikop di dalam Perjanjian Lama ini adalah sebagai persiapan untuk kembalinya Kristus (Putra Daud yang Lebih Besar) ke bumi, untuk mengantar pemerintahan seribu tahun di dalam damai sejahtera.

Berbeda dengan Yerusalem, Samaria (ibukota dari Sepuluh Suku Utara) dihancurkan, dan, menurut Mikha, kota itu tidak akan pernah dipulihkan (Mi. 1:6). Hari ini, jika Anda mengunjungi Samaria, Anda akan melihatnya dalam kondisi sebagai reruntuhan.

Sebelum Kedatangan Tuhan, ada semakin banyak negara dari seluruh dunia yang melakukan peziarahan ke Kota yang telah Allah pilih itu. Dan diberkatilah Anda yang pergi dan berdoa untuk perdamaian Yerusalem.

RENUNGKAN: Bagaimanakah sikapku terhadap orang Yahudi? Sikap seluruh dunia sangat melawan mereka.

DOAKAN: Bapa, berbelaskasihilah kepada orang Yahudi dan Arab agar bisa berhenti dari berperang.

KAMIS, 30 MEI 2019

MAZMUR 123

YOHANES 10:7-11

Immanuel = Allah berserta kita.

“MAZMUR MATA”

Ini adalah sebuah Mazmur pendek, ditulis dengan seni yang tinggi, berisi satu pemikiran dan mengekspresikannya dengan cara yang paling menarik. Ini adalah nyanyian favorit di antara umat Allah. Diduga Mazmur singkat ini pertama kali terdengar pada zaman Nehemia. Orang-orang yang menderita di semua periode setelah masa Daud mendapati Mazmur ini sangat sesuai bagi mereka.

*“Doa adalah beban keluhan,
Jatuhnya air mata
Pandangan sekilas ke atas
Ketika tidak ada yang mendekat kecuali Tuhan.”*

“Kepada-Mu aku mengangkat mataku” (Mzm. 123:1, KJV). Adalah baik untuk memiliki seseorang kepada siapa kita bisa mengangkat mata kita. Pemazmur mengangkat matanya begitu tinggi sampai dia tidak bisa melihat lebih tinggi lagi. Mata yang terangkat secara alami dan naluriah mewakili keadaan hati yang menetapkan keinginan, harapan, keyakinan, dan harapan pada Tuhan.

Ketika kita tidak dapat melihat penolong mana pun pada tingkatan yang sama dengan kita, sangatlah bijaksana untuk melihat ke atas kita. Sebenarnya, jika kita memiliki seribu penolong, mata kita tetap harus tertuju kepada Tuhan. Semakin tinggi Tuhan, semakin baik bagi iman kita, karena ketinggian itu melambangkan kekuatan, kemuliaan, dan keunggulan, dan semuanya ini akan dilibatkan bagi kita.

Kita seharusnya sangat bersyukur atas mata rohani. Namun kita harus menggunakan mata kita dengan tekad, karena mata kita tidak akan menatap ke atas kepada Tuhan dengan sendirinya, melainkan cenderung untuk melihat ke bawah, atau ke dalam, atau ke mana pun kecuali kepada Tuhan. Jika kita tidak dapat melihat Allah, setidaknya kita akan melihat ke arah-Nya. Allah ada di surga sebagaimana raja di istananya. Dia

dinyatakan, dipuja, dan dimuliakan di sana, oleh karenanya Dia memandang rendah ke dunia dan mengirimkan bantuan kepada orang-orang kudus-Nya sesuai dengan kebutuhan mereka. Itulah sebabnya kita melihat ke atas, bahkan ketika dalam duka.

(Spurgeon)

RENUNGKAN: *“Kepada-Mu aku melayangkan mataku, ya Engkau yang bersemayam di sorga.”* (Mazmur 123:1)

DOAKAN: *“Kasihaniilah kami, ya TUHAN, kasihaniilah kami, sebab kami sudah cukup kenyang dengan penghinaan.”* (Mazmur 123:3)

JUMAT, 31 MEI 2019

MAZMUR 124

KOLOSE 2:7

“...Jika Allah di pihak kita, siapakah yang akan melawan kita?”

TETAPI ALLAH ADA DI PIHAK KITA

Mazmur singkat ini berisi pengakuan bahwa Daud telah diperkenan Allah dan dibebaskan secara khusus (Mzm. 124:1–5), kemudian Daud menyembah Allah dengan rasa syukur (Mzm. 124:6–7), dan yang terakhir, Daud mendeklarasikan imannya kepada Tuhan untuk ujian di masa depan. Semoga pengalaman kita membawa kita pada kesimpulan yang sama dengan orang-orang kudus di zaman Daud. Semoga kita tidak bersandar kepada manusia dan hanya bersandar kepada Tuhan kita saja. (Spurgeon)

*Jika bukan karena Tuhan, jiwaku .mungkin menangis,
Jika bukan karena Tuhan, yang memihakku;
Jika bukan karena Dia membawa pembebasan,
Maka pasti matilah jiwaku yang tiada daya.*

*Jika bukan karena Tuhan memihakku
Jiwaku telah dibunuh oleh Iblis;
Dan Tofet, yang terbuka besar dan lebar,
Tak akan sia-sia menganga menungguku.*

*Lihatlah banjir kemarahan, dan banjir neraka,
Menggulung dengan arus yang ganas;
Jika bukan karena Tuhan membela dengan baik,
Air itu telah menenggelamkan jiwaku.*

*Seperti ketika jerat burung terputus,
Burung itu lepas dengan sayap yang girang;
Jiwaku, dibebaskan dari kuk Iblis,
Dengan sukacita meledak, dan naik, dan bernyanyi.*

*Dia menyanyikan pujian bagi Tuhan, Juruselamatnya;
Menyanyikan pujiannya dengan sukacita dan kegembiraan;
Bagi Tuhan dia mengangkat lagunya di surga,
Bagi Tuhan, Pencipta surga dan bumi.*

RENUNGKAN: *“Terpujilah TUHAN yang tidak menyerahkan kita menjadi mangsa bagi gigi mereka!”* (Mazmur 124:6)

DOAKAN: *“Pertolongan kita adalah dalam nama TUHAN, yang menjadikan langit dan bumi.”* (Mazmur 124:8)

SABTU, 1 JUNI 2019

MAZMUR 125

2 TESALONIKA 2:15–17

“Dengan kepak-Nya Ia akan menudungi engkau, di bawah sayap-Nya engkau akan berlindung....”

ORANG-ORANG YANG PERCAYA KEPADA TUHAN

Orang beriman memuji Yehovah atas pelepasan-Nya di masa lalu. Di sini imannya bangkit menuju sukacita yang penuh keyakinan akan keamanan saat ini dan masa depan bagi orang percaya. Iman menegaskan bahwa mereka yang memercayakan diri kepada Tuhan akan terjamin selamanya.

Bagian:

1. Pertama, kita memiliki lagu keyakinan yang kudus (ay. 1–2)

2. Lalu sebuah janji (ay. 3)
3. Diikuti dengan doa (ay.4)
4. Dan sebuah peringatan (ay.5)

Sungguh merupakan sebuah hak istimewa ketika boleh beristirahat di dalam Allah! Betapa Yehovah berkenan untuk merendah untuk menjadi keyakinan umat-Nya! Bersandar kepada hal lain adalah kesia-siaan. Dan jika kepercayaan yang salah tempat itu semakin tersirat, semakin pahit pula nantinya kekecewaan yang akan datang. Tetapi memercayai Allah yang hidup adalah akal sehat yang dikuduskan yang tidak membutuhkan alasan, hasilnya akan menjadi bukti terbaik bagi kebenarannya sendiri. Tidak ada alasan yang masuk akal mengapa kita tidak memercayai Yehovah, sebaliknya ada segala argumen untuk memercayai-Nya. Akan tetapi, terlepas dari semua argumen, hasil akhirnya akan membuktikan kebijaksanaan dari keyakinan kita kepada-Nya. Hasil dari iman bukan bersifat sesekali dan kebetulan.

Berkat-Nya datang bukan hanya kepada beberapa orang yang percaya, tetapi kepada semua orang yang percaya kepada Tuhan. Penyembah Yehovah yang penuh iman menikmati peristirahatan yang merupakan cermin dari ketenangan. Dan ini bukannya tanpa sebab, karena harapannya pasti, dan dia tidak akan malu atas keyakinannya. Sebagaimana Tuhan duduk sebagai Raja untuk selama-lamanya, demikian pula umat-Nya duduk bertakhta di dalam damai sejahtera yang sempurna ketika iman-Nya kepada Allah teguh. Kita juga akan menikmati semua ini.

Iman kepada Allah adalah kebajikan yang meneguhkan dan membangun. Dia yang dengan kuasa-Nya mengokohkan gunung-gunung, dengan kekuatan yang sama itu menenangkan hati mereka yang percaya kepada-Nya. Ketekunan ini akan bertahan *“untuk selama-lamanya.”*

(Spurgeon)

RENUNGKAN: *“Orang-orang yang percaya kepada TUHAN adalah seperti gunung Sion yang tidak goyang, yang tetap untuk selama-lamanya.”*
(Mazmur 125:1)

DOAKAN: *“Lakukanlah kebaikan, ya TUHAN, kepada orang-orang baik dan kepada orang-orang yang tulus hati”* (Mazmur 125:4)

HARI TUHAN, 2 JUNI 2019

MAZMUR 126

2 TIMOTIUS 2:12

“Aku sekali-kali tidak akan membiarkan engkau dan Aku sekali-kali tidak akan meninggalkan engkau.”

MAZMUR KELEPASAN

*Ketika anak-anaknya ditebus dari perbudakan,
Tuhan memimpin jalan ke Sion,
Kami seperti orang yang bermimpi
Pikiran yang bahagia terlalu indah untuk bertahan.*

*Dipenuhi tawa, kami berdiri menatap,
Dengan suara keras lidah kami bernyanyi;
Segera karena berita yang menakjubkan
Semua bangsa yang terkejut pun berkata.*

*“Lihat karya-karya kemuliaan Yehovah!
Lihat betapa kasih-Nya kepada mereka! ”
“Ya, UNTUK KAMI! Pergi dan kabarkanlah kisahnya.
Ini telah dilakukan, dan kami bersukacita. ”*

*Tuhan! Karya anugerah-Mu menggenapi
Semua yang diasingkan telah pulih,
Seperti bertemu di aliran dengan penuh dahaga
Aliran selatan yang menyegarkan.*

*Mereka yang sekarang menangis dalam sedih
Air mata dan benih baur tertabur,
Segera, panen yang limpah dituai,
Sanubari penuh suka membubung.*

*Walau hati penabur penuh gundah,
Membawa benih untuk ditabur,
Dia akan datang, dengan gema menggugah,
Penuh dengan berkas gandum penggantinya.*

(dari “Buku Nyanyian Mazmur Ibrani”)

RENUNGKAN: Jangan putus asa.

DOAKAN: Bapa, tolonglah aku untuk terus percaya.

SENIN, 3 JUNI 2019

MAZMUR 126:3

HABAKUK 3:16–19

*“Bersukacitalah senantiasa dalam Tuhan! Sekali lagi kukatakan:
Bersukacitalah!”*

OH, BERSUKACITALAH DI DALAM TUHAN!

Perlu disesalkan bahwa sebagian orang Kristen cenderung melihat sisi gelap dari segala sesuatu, dan lebih memikirkan apa yang telah mereka lalui daripada apa yang telah Allah lakukan bagi mereka. Mintalah kesan mereka tentang kehidupan Kristen, dan mereka akan menggambarkan konflik mereka yang terus-menerus, kesengsaraan mereka yang mendalam, kesulitan mereka yang menyedihkan, dan betapa berdosanya hati mereka, namun hampir tidak menyinggung belas kasih dan pertolongan yang telah Allah berikan kepada mereka.

Tetapi seorang Kristen yang jiwanya sehat, akan maju dengan gembira, dan berkata, “Aku akan berbicara, bukan tentang diriku sendiri, tetapi untuk kehormatan Allahku. Dia telah membawaku keluar dari lubang yang mengerikan, dan dari kolam lumpur. Dia telah menjejakkan kakiku di atas batu, dan meneguhkan langkahku: dan Dia telah meletakkan nyanyian baru di mulutku, yaitu pujian bagi Allah kita. Tuhan telah melakukan perkara-perkara yang besar kepadaku, maka aku bersukacita.” Ringkasan pengalaman seperti ini adalah yang terbaik yang dapat disampaikan oleh setiap anak Allah.

Memang benar bahwa kita mengalami pencobaan, tetapi kita telah dilepaskan dari pencobaan-pencobaan itu. Memang benar kita memiliki adalah manusia cemar, dan dengan sedih kita menyadari hal ini, tetapi kita juga memiliki Juruselamat yang mahacukup, yang mengatasi kecemaran ini, dan melepaskan kita dari kuasa kecemaran. Ketika menoleh ke

belakang, akan salah jika kita menyangkali bahwa kita pernah berada di Lembah Keputusan, dan pernah merangkak di sepanjang Lembah Kehinaan, tetapi akan sama jahatnya jika kita melupakan bahwa kita telah melalui mereka dengan aman dan memetik manfaat. Kita tidak tetap tinggal di dalamnya, syukur kepada Penolong dan Pemimpin kita yang Mahakuasa, yang telah membawa kita “keluar ke tempat yang sejahtera.”

Semakin dalam permasalahan kita, semakin lantang ucapan syukur kita kepada Allah, yang telah memimpin kita melalui semuanya, dan memelihara kita sampai sekarang. Kesedihan kita tidak dapat merusak melodi pujian kita, kita menganggapnya sebagai bagian bass dari lagu kehidupan kita. “Dia telah melakukan perkara besar kepada kita, maka kita bersukacita.”

(Spurgeon)

RENUNGKAN: Angkatlah pandanganmu kepada TUHAN senantiasa!

DOAKAN: *“Mengapa engkau tertekan, hai jiwaku, dan gelisah di dalam diriku? Berharaplah kepada Allah! Sebab aku akan bersyukur lagi kepada-Nya, penolongku dan Allahku!”* (Mazmur 42:6)

SELASA, 4 JUNI 2019

MAZMUR 127
GALATIA 6:10

Ke mana Dia memimpin, aku akan mengikuti.

MAZMUR BAGI PEMBANGUN

Ini adalah Nyanyian Ziarah bagi Salomo. Dari judul Mazmur ini diperkirakan Daud-lah yang menulisnya untuk putranya, sang pembangun Bait Suci. Atau mungkin Salomo sendirilah penulisnya.

Berkat Allah atas umat-Nya dibicarakan di sini. Kita diajari bahwa para pembangun rumah dan kota, kerajaan dan gereja semuanya bekerja sia-sia jika tanpa Tuhan. Anak-anak lelaki, yang di dalam bahasa Ibrani disebut “pembangun”, ditetapkan untuk membangun keluarga di bawah berkat ilahi yang sama, untuk menghormati orang tua mereka. “Setiap

rumah dibangun oleh seseorang, tetapi yang membangun segala sesuatu adalah Allah.”

*Jika Tuhan tidak membangun rumah, dan meletakkan
dasarnya yang kokoh—siapa pun yang membangun,
Tidak tahanlah rumah itu terhadap hari berbadai.
Jika Allah bukan perisai bagi kota itu,
Jika Dia bukan tiang dan tembok mereka,
Sia-sialah menara pengawas, manusia, dan semuanya.*

*Meskipun kamu terjaga ketika orang lain terlelap,
Meskipun kamu bangun sebelum matahari terbit,
Meskipun memakan roti yang didapat dengan susah payah,
Hasil kerja kerasmu lenyap, dan kamu pun binasa;
Tetapi Tuhan memberi makan dan memelihara anak-Nya,
Dan membuatnya nyaman di dalam tidurnya.*

(Phineas Fletcher)

RENUNGKAN: Setiap bangunan dibangun oleh Allah!

DOAKAN: Tolonglah aku, ya Bapa, untuk melihat diriku sebagai seorang hamba.

RABU, 5 JUNI 2019

MAZMUR 128
KISAH 16:30–34

Kristus adalah Kepala di dalam rumahku.

“RUMAHKU KESUKAANKU”

Di dalam Nyanyian Ziarah ini, ada peningkatan yang jelas dari Mazmur sebelumnya. Sebuah rumah mungkin dibangun, tetapi nyanyian ini menunjukkan gambaran tentang rumah yang dibangun, dan yang dihiasi dengan kebahagiaan, melalui berkat Allah.

Jelas ada penambahan dalam usia. Kita juga mengalami kemajuan di dalam kebahagiaan. Anak-anak yang di dalam Mazmur terakhir adalah

anak panah, di sini adalah pohon zaitun. Demikianlah kita bernyanyi selangkah demi selangkah saat kita mendaki.

Ini adalah nyanyian keluarga: lagu untuk pernikahan, atau kelahiran atau untuk hari apa saja di mana rumah tangga yang bahagia telah bertemu untuk memuji Allah. Ini adalah Mazmur yang pendek tetapi sangat penuh dan sugestif. Ini adalah Mazmur “Rumahku Kesukaanku.”

*“Istrimu akan berada di bagian dalam rumahmu
Seperti pohon anggur yang subur;
Anak-anakmu mengelilingi mejamu
Seperti tunas pohon zaitun.”*

Kehidupan religius, yang Allah nyatakan sebagai kehidupan yang diberkati (Mzm.128: 1), haruslah praktis dan juga emosional. Tidak ada gunanya jika kita hanya senang berbicara tentang takut akan Tuhan, namun bertindak seperti orang yang tidak peduli apakah Allah ada atau tidak. Jika kita menghormati Allah dengan tulus, kita akan berjalan dalam jalan Allah. Jika hati kita bersatu dengan Allah, kaki kita akan terus mengikuti Dia. Hati seorang manusia akan terlihat di dalam cara hidupnya, dan berkat akan datang jika hati dan jalan hidup orang ada di dalam Tuhan. Jalan Allah adalah jalan yang diberkati.

Pembaca yang terkasih, tidakkah Anda menginginkan jalan yang diberkati itu?

RENUNGKAN: Tidak ada tempat senyaman rumah.

DOAKAN: Bapa, berkatilah rumahku.

KAMIS, 6 JUNI 2019

MAZMUR 129

1 KORINTUS 4:12–16

“Cukuplah kasih karunia-Ku bagimu....”

KESEDIHAN YANG BERCAampur Baur dan TEKAD YANG KUAT

Mazmur ini adalah sebuah nyanyian tentang kesedihan yang bercampur-baur dan tekad yang kuat. Meskipun sangat terpukul, orang yang menderita ini memiliki hati yang kuat. Dia mencemooh pemikiran untuk menyerah kepada musuh.

1. Penyair menyanyikan pencobaan-pencobaan yang dialami Israel (ay. 1–3)
2. Campur tangan Tuhan (ay. 4)
3. Kondisi musuh Israel yang tidak diberkati (ay. 5–8)

Mazmur ini adalah lagu pedesaan, penuh rujukan kepada pertanian. Mazmur ini mengingatkan kita pada Kitab Rut dan Kitab Amos.

Penjelasan:

“Di atas punggungku pembajak membajak.” Pecambuk mencabik-cabik daging seperti pembajak membuat alur tanah di ladang. Orang-orang dianiaya bagaikan penjahat yang diserahkan kepada para prajurit dengan cambuk yang kejam. Punggung bangsa itu disesah dan dicabik oleh para penindas.

Lihatlah bagaimana orang-orang saleh dibajak secara kasar oleh musuh-musuh mereka, namun daripadanya datang tuaian yang bertahan dan menghasilkan berkat. Sementara orang durhaka, meskipun mereka makmur untuk sementara waktu dan menikmati kekebalan yang utuh, dan mereka berpikir mereka berdiam jauh di atas jangkauan bahaya, namun dalam waktu singkat mereka didapati telah lenyap dan tidak meninggalkan jejak.

Bapa, biarlah aku terhitung di antara orang-orang kudus-Mu. Biarkan aku berbagi kesedihan mereka jika aku juga dapat mengambil bagian di dalam kemuliaan mereka.

(Spurgeon)

RENUNGAN: *“TUHAN itu adil, Ia memotong tali-tali orang fasik.”*
(Mazmur 129:4)

DOAKAN: *“Semua orang yang membenci Sion akan mendapat malu dan akan mundur.”* (Mazmur 129:5)

JUMAT, 7 JUNI 2019

MAZMUR 130

FILIPPI 4:4

Kita telah dibeli dengan darah-Nya.

KELUAR DARI JURANG YANG DALAM

Mazmur ini mengikuti Mazmur sebelumnya. Ketika kita telah mengalahkan pencobaan yang timbul dari manusia, kita lebih siap untuk menghadapi kesedihan yang lebih tajam yang muncul dari masalah kita dengan Allah. Kita menamai Mazmur ini, “Keluar dari Jurang yang Dalam.” Dari kedalaman itu kita menunggu, berjaga, dan berharap. Di dalam Mazmur ini kita memiliki mutiara penebusan (ay. 7–8)

Bagian:

1. Keinginan yang kuat (ay. 2)
2. Pengakuan pertobatan dan iman (ay. 3–4)
3. Menunggu dengan awas (ay. 5–6)
4. Harapan yang menggembirakan untuk diri sendiri dan untuk Israel (ay. 7–8)

“Berharaplah kepada TUHAN, hai Israel!” (ay. 7). Israel di zaman dahulu menanti-nantikan Yehovah dan bergulat sepanjang malam, dan akhirnya dia menempuh jalannya dengan ditopang oleh Harapan Israel: hal yang sama akan terjadi pada semua keturunannya.

Tuhan menyediakan hal-hal besar untuk umat-Nya. Umat-Nya seharusnya memiliki harapan besar. *“Sebab pada TUHAN ada kasih setia.”* Ini adalah natur-Nya, dan oleh terang alam natur ini dapat dilihat. Tetapi kita juga memiliki terang anugerah, dan oleh karena itu kita melihat lebih banyak lagi tentang belas kasih-Nya. Kita adalah orang berdosa, namun kita memiliki harapan, karena pada Tuhan ada kasih setia. Penghiburan kita bukan terletak pada apa yang ada pada kita, melainkan pada apa yang ada pada

Allah kita. Marilah kita jangan melihat diri dan kemiskinan kita, melainkan kepada Yehovah dan kekayaan kasih setia-Nya. *“Dan Ia banyak kali mengadakan pembebasan.”*

Dia dapat dan akan menebus semua umat-Nya dari banyak masalah besar mereka. Bahkan, penebusan umat-Nya sudah dikerjakan dan tersedia bersama-Nya, sehingga setiap saat Dia dapat memberikan manfaatnya yang sepenuhnya kepada orang yang menantikan Dia. Atribut kasih setia, dan fakta penebusan, adalah dua alasan yang paling memadai untuk berharap pada Yehovah. Tidak ada kasih setia atau pelepasan di tempat lain.

(Spurgeon)

RENUNGKAN: *“Dari jurang yang dalam aku berseru kepada-Mu, ya TUHAN!”* (Mazmur 130:1)

DOAKAN: *“Tuhan, dengarkanlah suaraku! Biarlah telinga-Mu menaruh perhatian kepada suara permohonanku.”* (Mazmur 130:2)

SABTU, 8 JUNI 2019

MAZMUR 131

2 TESALONIKA 2:15–17

“... barangsiapa merendahkan diri, ia akan ditinggikan.”

NYANYIAN ZIARAH DAUD

Mazmur yang ditulis oleh Daud ini didasarkan pada pengalamannya sendiri. Spurgeon mengatakan Daud adalah penulis sekaligus topiknya. Banyak kejadian di dalam hidupnya dapat digunakan sebagai ilustrasinya. Jika semua Mazmur dibandingkan dengan batu permata, maka kita harus menyamakan Mazmur ini dengan mutiara. Betapa indahnyanya mutiara ini menghiasi leher kesabaran.

Meskipun ini adalah salah satu Mazmur terpendek, Mazmur ini adalah salah satu yang terpanjang untuk dipelajari. Mazmur ini berbicara tentang seorang anak kecil, tetapi itu berisi pengalaman seorang laki-laki dewasa di dalam Kristus. Perendahan diri dan kerendahan hati di sini terlihat

sehubungan dengan hati yang dikuduskan, kehendak yang tunduk kepada pikiran Allah, dan harapan yang memandangi hanya kepada Tuhan.

Berbahagialah orang yang bisa tanpa kepalsuan menggunakan kata-kata ini sebagai miliknya sendiri. Karena dia dapat berkata bersama Yesus, Tuhan kita, *“Aku lemah lembut dan rendah hati”* (Mat. 11:29). Dan kerendahan hati adalah salah satu pencapaian kehidupan ilahi. Mazmur ini seperti tangga pendek, tetapi isi pemikirannya naik begitu tinggi: dari kerendahan hati yang dalam sampai keyakinan yang tetap. Seorang penulis menganggap bahwa ini adalah nyanyian orang-orang Yahudi yang kembali dari Babel dengan hati yang direndahkan, disapih dari berhala-berhala mereka. Bagaimanapun, setelah penawanan rohani apa pun, biarlah ini menjadi ungkapan hati kita.

Pemazmur telah menjaga perilaku terbaiknya (Mzm. 131:2), dan telah menghaluskan bagian-bagian yang kasar dari kehendaknya sendiri. Dan dengan upaya yang kudus dia telah menguasai rohnya sendiri, sehingga kepada Allah ia bukan pemberontak, bahkan terhadap manusia pun ia tidak sombong. Bukanlah hal yang mudah untuk menenangkan dirimu: lebih mudah bagi seseorang untuk menenangkan laut, atau menguasai angin, atau menjinakkan harimau, daripada menenangkan dirinya sendiri. Kita gaduh, gelisah, bergejolak, dan tidak ada yang lain selain anugerah yang dapat membuat kita tenang di bawah kesengsaraan, kekesalan, dan kekecewaan.

Bagi anak yang disapih, ibunya adalah penghiburannya meskipun si ibu telah menolak untuk memberikan penghiburan itu. Penyapihan adalah tanda pertumbuhan rohani yang terberkati ketika kita dapat melepaskan sukacita yang dulu tampak penting, dan dapat menemukan penghiburan kita hanya di dalam Dia yang menyangkal hal itu kepada kita: lalu kita bersikap sebagai orang yang dewasa, dan setiap keluhan yang kekanak-kanakan ditiadakan.

(Spurgeon)

RENUNGKAN: *“TUHAN, aku tidak tinggi hati, dan tidak memandangi dengan sombong; aku tidak mengejar hal-hal yang terlalu besar atau hal-hal yang terlalu ajaib bagiku.”* (Mazmur 131:1)

DOAKAN: Bapa, aku berdoa agar Israel berharap kepada-Mu.

HARI TUHAN, 9 JUNI 2019

MAZMUR 132

YAKOBUS 1:2–4

“... Aku akan melihat kamu lagi dan hatimu akan bergembira dan tidak ada seorangpun yang dapat merampas kegembiraanmu itu dari padamu.”

SEBUAH NYANYIAN ZIARAH

Ini adalah sebuah Mazmur yang penuh sukacita. Biarlah semua orang yang sedang menuju ke Yerusalem Baru menyanyikannya. Pendakiannya sangat terlihat.

Temanya naik selangkah demi selangkah, dari “penderitaan” ke “mahkota,” dari “ingatlah... kepada Daud” menjadi “Aku akan menumbuhkan sebuah tanduk bagi Daud.” Paruh kedua seperti lengkungan langit yang melengkung dengan sendirinya. “Para pembangun kata” ditemukan di dalam doa-doa bagian sebelumnya.

Bagian:

1. Pernyataan keinginan Daud untuk membangun rumah bagi Tuhan (ay.1–7)
2. Doa saat pemindahan tabut (ay. 8–12)
3. Permohonan akan kovenan ilahi dan janji-janjinya (ay. 11–18)

Kekudusan dan kebahagiaan berjalan beriringan. Jika kekudusan ditemukan, kebahagiaan seharusnya tidak pernah jauh. Orang-orang kudus memiliki hak akan sukacita yang besar dan demonstratif: mereka mungkin menyerukannya dengan suara nyaring (ay. 9b). Orang-orang kudus diperintahkan untuk bersukacita di dalam Tuhan. Di mana kebenaran adalah pakaian, sukacita mungkin merupakan pekerjaan.

(Spurgeon)

Pembaca yang terkasih, sebagai anak Allah, kehadiran Allah di dalam hidupmu akan membuat kamu senang dan memenuhi hatimu dengan sukacita dan mulutmu dengan nyanyian.

RENUNGKAN: *“Ingatlah, ya TUHAN, kepada Daud dan segala penderitaannya.”* (Mazmur 132:1)

DOAKAN: *“Mari kita pergi ke kediaman-Nya, sujud menyembah pada tumpuan kaki-Nya.”* (Mazmur 132:7)

SENIN, 10 JUNI 2019

MAZMUR 133

1 KORINTUS 10:23–24

“Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.”

NYANYIAN TENTANG KASIH PERSAUDARAAN

Nyanyian tentang kasih persaudaraan oleh Daud ini bukan merujuk kepada saudara-saudara kandungnya. Daud memiliki tiga kakak lelaki yang melayani di pasukan Saul. Mereka adalah Eliab (anak sulung), Abinadab dan Syama. Ketiga kakaknya ini tidaklah menyayangi Daud, saudara bungsu mereka. Khususnya Eliab, saudara yang tertua, telah berbicara kasar terhadap Daud ketika dia pergi untuk menyaksikan pertempuran dengan orang-orang Filistin dan dengan Goliat. Sering kali saudara di dalam keluarga yang sama tidak sedekat yang seharusnya.

Daud di sini menyanyikan pujian bagi kasih persaudaraan di dalam roh. *“Ada teman yang mendatangkan kecelakaan, tetapi ada juga sahabat yang lebih karib dari pada seorang saudara”* (Ams. 18:24). Kisah ini menceritakan tentang salah satu perwira terdekat Daud, *“Pada waktu itu Daud ada di dalam kubu gunung dan pasukan pendudukan orang Filistin pada waktu itu ada di Betlehem. Lalu timbullah keinginan pada Daud, dan ia berkata: ‘Sekiranya ada orang yang memberi aku minum air dari perigi Betlehem yang ada dekat pintu gerbang!’ Lalu ketiga pahlawan itu menerobos perkemahan orang Filistin, mereka menimba air dari perigi Betlehem yang ada dekat pintu gerbang, mengangkatnya dan membawanya kepada Daud. Tetapi Daud tidak mau meminumnya, melainkan mempersembahkannya sebagai korban curahan kepada TUHAN, katanya: ‘Jauhlah dari padaku, ya TUHAN, untuk berbuat demikian! Bukankah ini darah orang-orang yang telah pergi dengan*

mempertaruhkan nyawanya?’ Dan tidak mau ia meminumnya. Itulah yang dilakukan ketiga pahlawan itu” (2Sam. 23:14–17).

Hubungan timbal-balik seperti kasih persaudaraan rohani ini jauh melebihi ikatan persaudaran yang natural. Ikatan kasih persaudaraan rohani inilah yang mengikat kehidupan para pengikut Daud dengan raja mereka. Ikatan kasih Kristen seperti inilah yang mengikat para pengikut Kristus kepada Juruselamat mereka.

Efek dari pelayanan mereka adalah seperti minyak urapan khusus yang dicurahkan pada Harun, Imam Besar. Itu seperti embun dari Hermon yang turun di bukit-bukit Sion.

RENUNGKAN: *“Saudara-saudaraku yang kekasih, marilah kita saling mengasihi, sebab kasih itu berasal dari Allah; dan setiap orang yang mengasihi, lahir dari Allah dan mengenal Allah.” (1 Yohanes 4:7)*

DOAKAN: Tolonglah aku, ya Bapa, untuk mengasihi Engkau seperti ketiga perwira Daud mengasihi raja mereka.

SELASA, 11 JUNI 2019

MAZMUR 134

1 TIMOTIUS 2:8

Doakankah para misionaris kita

NYANYIAN ZIARAH

Kita sekarang telah tiba di Mazmur Ziarah yang terakhir. Para peziarah akan pulang, dan menyanyikan lagu terakhir dari Buku Nyanyian Mazmur mereka. Mereka pergi pagi-pagi sekali, sebelum hari dimulai, karena perjalanannya panjang bagi kebanyakan dari mereka. Sementara hari masih gelap, mereka bergerak. Begitu mereka berada di luar gerbang, mereka melihat para penjaga di tembok bait, dan lampu-lampu bersinar dari jendela kamar yang mengelilingi tempat kudus itu. Tergerak oleh pemandangan itu, mereka mengucapkan selamat tinggal kepada para pelayan abadi di bait kudus itu. Seruan perpisahan mereka membangunkan para imam untuk mengucapkan berkat kepada mereka dari tempat kudus. Ucapan berkat ini terkandung di dalam ayat ketiga.

Para imam seperti mengatakan, “Kalian menginginkan kami untuk memuji Tuhan, dan sekarang kami berdoa kepada Tuhan untuk memberkati kalian.”

Mazmur ini mengajari kita untuk berdoa bagi mereka yang terus melayani di hadapan Tuhan, dan Mazmur ini mengundang semua pelayan untuk mengucapkan doa berkat bagi jemaat mereka yang penuh kasih dan doa.

Sampai hari ini Tuhan memberkati setiap orang dari umat-Nya melalui gereja-Nya, Injil-Nya, dan ketetapan-ketetapan rumah-Nya. Di dalam persekutuan dengan orang-orang kudus inilah kita menerima belas kasih yang tidak terhitung. Semoga kita masing-masing mendapatkan lebih banyak lagi berkat yang datang hanya dari Tuhan. Apakah kita menginginkannya? Marilah kita sendiri memuji Tuhan.

(Spurgeon)

RENUNGKAN: *“Mari, pujilah TUHAN, hai semua hamba TUHAN, yang datang melayani di rumah TUHAN pada waktu malam.”* (Mazmur 134:1)

DOAKAN: *“Angkatlah tanganmu ke tempat kudus dan pujilah TUHAN! Kiranya TUHAN yang menjadikan langit dan bumi, memberkati engkau dari Sion.”* (Mazmur 134:2–3)

RABU, 12 JUNI 2019

MAZMUR 135

1 PETRUS 5:10–11

Alkitab sebelum sarapan

MOSAIK SEBUAH MAZMUR

Mazmur ini tidak memiliki judul dan terutama terdiri dari seleksi dari Kitab Suci lainnya. Mazmur ini merupakan sebuah mosaik.

Seluruh Mazmur terdiri dari banyak ekstrak pilihan, namun memiliki kesinambungan dan kesegaran puisi asli.

Empat belas ayat pertama adalah nasihat untuk memuji Yehovah atas

1. Kebaikan-Nya (ay. 3)
2. Kasih-Nya yang memilih (ay. 4)
3. Kebesaran-Nya (ay. 5–7)
4. Penghakiman-Nya (ay. 8–12)
5. Karakter-Nya yang tidak berubah (ay.13)
6. Kasih-Nya kepada umat-Nya (ay. 14)

Ini diikuti oleh penghancuran terhadap berhala (ay. 15–18) dan desakan lebih lanjut untuk memuji Nama-Nya. Ini adalah lagu yang penuh dengan kehidupan, semangat, variasi, dan devosi.

Tidak cukup jika hanya kita sendiri yang memuji Allah, kita tidak setara untuk pekerjaan seperti itu. Mari kita memanggil semua sahabat dan tetangga kita, dan jika mereka telah menjadi mundur di dalam pelayanan seperti itu, mari kita mendorong mereka dengan nasihat yang penuh kasih. *“Haleluya! Pujilah nama TUHAN.”* Jangan hanya mengagungkan Tuhan karena Dia adalah Allah; tetapi pelajari karakter-Nya dan perbuatan-Nya, dan dengan demikian memberikan pujian yang cerdas dan apresiatif. Kita tidak pernah cukup dalam memuji. Kita tidak pernah bisa terlalu banyak memuji.

(Spurgeon)

RENUNGKAN: *“Haleluya! Pujilah nama TUHAN, pujilah, hai hamba-hamba TUHAN”* (Mazmur 135:1)

DOAKAN: *“Hai kaum Lewi, pujilah TUHAN! Hai orang-orang yang takut akan TUHAN, pujilah TUHAN!”* (Mazmur 135:20)

KAMIS, 13 JUNI 2019

MAZMUR 136
WAHYU 4:8–11

“Aku mau bersyukur kepada TUHAN dengan segenap hatiku....”

“BAHWASANYA UNTUK SELAMA-LAMANYA KASIH SETIANYA”

Kita tidak tahu oleh siapa Mazmur ini ditulis, tetapi kita tahu bahwa Mazmur ini dinyanyikan di Bait Suci Salomo (2Taw. 7:3, 6). Mazmur yang sama ini, dengan refrein, *“Bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya,”* juga dinyanyikan oleh pasukan Raja Yosafat di hadapan musuh-musuh mereka, Amon, Moab dan Gunung Seir di padang belantara Tekoa. Dari bentuknya, kita dapat menyimpulkan bahwa itu adalah nyanyian pujian yang populer di antara umat Allah di zaman dulu. Mazmur ini tidak berisi apa-apa selain pujian dan dinyanyikan oleh orang-orang yang memiliki rasa syukur yang tulus.

Andrew A. Bonar menguraikan Mazmur ini sebagai berikut:

1. Pujilah Dia untuk apa adanya Dia (ay. 1–3)
2. Pujilah Dia karena Dia mampu melakukan (ay. 4)
3. Pujilah Dia untuk apa yang telah Dia lakukan di dalam penciptaan (ay. 5–9)
4. Pujilah Dia untuk apa yang Dia lakukan di dalam menebus Israel dari perbudakan (ay. 10–15)
5. Pujilah Dia untuk apa yang Dia lakukan di dalam pemeliharaan-Nya kepada mereka (ay. 16–22)
6. Pujilah Dia atas anugerah-Nya di saat-saat malapetaka (ay. 23–24)
7. Pujilah Dia untuk anugerah-Nya kepada dunia pada umumnya (ay. 25)
8. Pujilah Dia dengan mengingat bahwa Allah ini adalah Allah yang empunya surga (ay. 26)

RENUNGKAN: Kasih setia Allah adalah untuk selama-lamanya.

DOAKAN: Aku bersyukur kepada-Mu, ya Bapa, karena Engkau mengingatkanku di dalam keadaanmu yang hina.

JUMAT, 14 JUNI 2019

MAZMUR 137

ROMA 1:21–24

Allah itu mahatahu.

SATU LAGI MAZMUR KUTUKAN

Untuk mengetahui kata “imprecatory,” (“kutukan”) lihatlah kembali ke renungan tentang Mazmur 109 (tanggal 3 Mei). Ini adalah satu lagi Mazmur yang senada.

Israel sebagai sebuah bangsa memiliki banyak musuh. Meskipun Allah menggunakan bangsa Asyur untuk menghukum Samaria, Dia pada gilirannya akan menghukum bangsa Asyur yang motif utamanya adalah mau merampok bangsa yang lebih lemah.

Allah juga menggunakan Nebukadnezar (dari Babel) untuk menghukum Yehuda, tetapi mereka tidak tahu bahwa Allah menggunakan bangsa itu sebagai alat-Nya. Motif utama bangsa Babel adalah seperti bangsa Asyur, yaitu merampok bangsa yang lebih lemah. Karena itu baik bangsa Asyur maupun Babel berada di bawah penghakiman Allah pada akhirnya.

Karena orang-orang Yahudi sangat menderita di bawah tumit besi bangsa Babel, mereka tidak memiliki siapa pun untuk mendapatkan keadilan selain Allah Yang Mahakuasa. Mereka juga memiliki musuh lain, Edom (Esau) saudara mereka sendiri yang tanpa ampun membunuh mereka.

Jadi mereka menaikkan doa ini, satu lagi doa kutukan.

“Ingatlah, ya TUHAN, kepada bani Edom, yang pada hari pemusnahan Yerusalem mengatakan: ‘Runtuhkan, runtuhkan sampai ke dasarnya!’ Hai puteri Babel, yang suka melakukan kekerasan, berbahagialah orang yang membalas kepadamu perbuatan-perbuatan yang kaulakukan kepada kami! Berbahagialah orang yang menangkap dan memecahkan anak-anakmu pada bukit batu!” (Mzm. 137:7–9).

Bolehkah mereka berseru kepada Tuhan demi keadilan? Kamulah yang harus menjawabnya, pembaca yang terkasih!

RENUNGKAN: Allah adalah Hakim atas bangsa-bangsa.

DOAKAN: Bapa, aku berpaling kepada-Mu untuk keadilan terhadap orang-orang yang ingin menelanku.

SABTU, 15 JUNI 2019

MAZMUR 138

MARKUS 13:30–31

Percaya dan taat.

SEBUAH MAZMUR DAUD

Mazmur ini jelas memiliki karakter tulisan Daud. Mazmur ini menunjukkan semua kesetiaan, keberanian, dan keputusan raja terbesar Israel itu.

Bagian:

Dengan penuh keyakinan, Daud siap untuk mengakui Allahnya di hadapan ilah-ilah bangsa-bangsa kafir, atau di hadapan para malaikat atau penguasa (ay.1–3).

Dia menyatakan bahwa dia akan mengajar dan memPERTOBATKAN raja-raja dan bangsa-bangsa, sehingga di setiap jalan raya orang-orang akan menyanyikan puji-pujian bagi Tuhan (ay. 4–5).

Setelah berkata demikian, dia mengucapkan kepercayaan pribadinya kepada Yehovah, yang akan membantu hamba-Nya yang hina, dan melindunginya dari semua niat jahat orang-orang yang penuh amarah.

Spurgeon berkomentar: “Karena Engkau telah meninggikan firman-Mu di atas semua nama-Mu... Firman janji yang diberikan kepada Daud di dalam matanya adalah lebih mulia daripada semua yang pernah dilihatnya dari Yang Mahatinggi. Wahyu (Alkitab, red) mengungguli ciptaan di dalam kejelasan, kepastian, dan kepenuhan ajarannya. Nama Tuhan di dalam alam tidak begitu mudah dibaca, sebaliknya Nama Tuhan dalam Kitab Suci, yang merupakan wahyu dalam bahasa manusia jauh lebih mudah dibaca.... Surga dan bumi akan berlalu, tetapi firman ilahi tidak akan berlalu.”

RENUNGKAN: Alkitab adalah wahyu khusus Allah kepada manusia.

DOAKAN: Tolonglah aku, ya Bapa, untuk mempelajari Firman-Mu dengan rajin, karena Firman-Mu mengatakan, *“Aku lebih berakal budi dari pada semua pengajarku, sebab peringatan-peringatan-Mu kurenungkan”* (Mzm. 119:99).

HARI TUHAN, 16 JUNI 2019

MAZMUR 138:5

EFESUS 5:19–20

“Sebab itu aku akan memuliakan Engkau di antara bangsa-bangsa dan menyanyikan mazmur bagi nama-Mu.”

AKU AKAN MENYANYIKAN BAGI ALLAHKU SEBUAH NYANYIAN BARU

Orang Kristen pertama kali mulai bernyanyi dalam jalan Tuhan adalah ketika dia pertama kali melepaskan bebannya di kaki Salib. Bahkan nyanyian malaikat pun tidak semanis nyanyian pertama yang menyembur dari jiwa terdalam anak Allah yang diampuni. Kamu tahu bagaimana John Bunyan menggambarannya. Dia mengatakan ketika si Musafir yang malang itu melepaskan bebannya di Salib, dia memberi tiga loncatan besar, dan terus bernyanyi, “Salib yang terpuji! Kubur yang terpuji! Terlebih lagi terpujilah Manusia yang dijadikan aib bagiku!”

Hai, orang percaya, apakah kamu mengingat hari di mana belenggumu terlepas? Apakah kamu mengingat tempat di mana Yesus menjumpaimu, dan berkata, “Aku telah mengasihimu dengan kasih yang kekal. Aku telah menghapuskan awan pelanggaranmu, dan setebal apa pun awan dosamu, mereka tidak akan disebut untuk melawanmu lagi untuk selama-lamanya”?

Oh! indahnya waktu di mana Yesus menghapus rasa sakit dosa. Ketika Tuhan pertama kali mengampuni dosaku, aku sangat gembira sehingga tidak bisa menahan diri untuk menari. Aku berpikir di perjalanan pulang dari rumah di mana saya telah dibebaskan itu, bahwa aku harus menceritakan kepada batu-batu di jalan tentang kisah pembebasanku. Begitu penuh jiwaku dengan kegembiraan, sehingga aku ingin memberi tahu setiap serpihan salju yang jatuh dari surga tentang kasih Yesus yang

menakjubkan, yang telah menghapus dosa salah seorang pemberontak besar.

Tetapi orang-orang percaya memiliki alasan untuk bernyanyi bukan hanya pada saat dimulainya kehidupan Kristen. Sepanjang hidupnya, orang Kristen memiliki alasan untuk bernyanyi dalam jalan Tuhan, dan pengalamannya akan kasih setia-Nya yang terus-menerus membawanya untuk mengatakan, “Aku akan memuji Tuhan setiap saat: nyanyian pujian bagi-Nya akan terus ada di mulutku.” Pastikanlah, hai saudaraku, bahwa kamu memuliakan Tuhan hari ini.

“Selama kita menginjak tanah gurun ini, Belas kasih baru akan menuntut nyanyian baru!”

(Spurgeon)

RENUNGAN: *“Hendaklah perkataan Kristus diam dengan segala kekayaannya di antara kamu, sehingga kamu dengan segala hikmat mengajar dan menegur seorang akan yang lain dan sambil menyanyikan mazmur, dan puji-pujian dan nyanyian rohani, kamu mengucap syukur kepada Allah di dalam hatimu.”* (Kolose 3:16)

DOAKAN: Kiranya aku selalu menyanyikan pujian bagi-Mu, ya Bapa!

SENIN, 17 JUNE 2019

MAZMUR 138:8

MAZMUR 118:8–14

“... ya Allah yang menyelamatkan kami, Engkau, yang menjadi kepercayaan segala ujung bumi....”

KEPERCAYAAN KEPADA ALLAH SAJA

Kepercayaan yang Pemazmur ekspresikan di sini sangat jelas merupakan keyakinan ilahi. Dia tidak mengatakan, “Aku memiliki rahmat yang cukup untuk menyempurnakan apa yang berkenaan dengan diriku, yaitu imanku sangat mantap sehingga tidak akan terhuyung-huyung, kasihku begitu hangat sehingga tidak akan pernah menjadi dingin, resoluisku begitu kuat

sehingga tidak ada yang bisa menggerakkannya. Tidak, kebergantungannya hanya pada Tuhan.”

Jika kita menikmati kepercayaan yang tidak didasarkan pada Batu Karang zaman, kepercayaan kita itu lebih buruk daripada mimpi, kepercayaan seperti itu akan menimpa kita, dan menutupi kita dengan reruntuhannya, dan menyebabkan kesedihan dan kebingungan bagi kita. Semua yang Alam tenun akan terurai oleh waktu, menjadi kebingungan abadi bagi semua yang terliput di dalamnya. Pemazmur itu bijak, dia bersandar tidak lain hanya kepada pekerjaan Tuhan. Tuhanlah yang telah memulai pekerjaan baik di dalam diri kita. Dialah yang telah melaksanakannya. Dan jika Dia tidak menyelesaikannya, itu tidak akan pernah lengkap.

Jika ada satu jahitan saja di dalam jubah surgawi kebenaran kita yang harus kita sisipkan sendiri, maka kita pasti terhilang. Tetapi ini adalah keyakinan kita, bahwa Tuhan yang memulai akan menyempurnakan. Dia telah melakukan semuanya, harus melakukan semuanya, dan akan melakukan semuanya. Kepercayaan kita tidak boleh pada apa yang telah kita lakukan, atau dalam apa yang telah kita tekadkan untuk lakukan, tetapi sepenuhnya pada apa yang akan Tuhan lakukan.

Orang yang tidak percaya menyindir, “Kamu tidak akan pernah bisa berdiri. Lihatlah kejahatan hatimu, kamu tidak akan pernah bisa mengalahkan dosa. Ingat kesenangan dan pencobaan berdosa dari dunia yang menghadang kamu, kamu pasti akan terpicat dan disesatkan.” Ah! memang begitu, kita memang seharusnya binasa jika dibiarkan dengan kekuatan kita sendiri. Jika kita harus sendirian menavigasi kapal kita yang rapuh di atas lautan yang begitu ganas, kita mungkin menyerah di dalam perjalanan itu dengan putus asa. Tetapi, syukur kepada Allah, Dia akan menyempurnakan apa yang menjadi perhatian kita, dan membawa kita ke pelabuhan yang dirindukan. Kita tidak pernah bisa terlalu percaya diri ketika kita percaya kepada Dia saja, dan tidak pernah ada yang perlu terlalu dikhawatirkan dengan memiliki kepercayaan seperti itu.

(Spurgeon)

RENUNGKAN: *“Karena Tuhanlah yang akan menjadi sandaranmu, dan akan menghindarkan kakimu dari jerat.”* (Amsal 3:26)

DOAKAN: Ampunilah aku, ya Bapa, karena terlalu bersandar kepada diriku sendiri. Kiranya aku melihat kebodohanku, dan belajar hanya bersandar kepada-Mu saja.

SELASA, 18 JUNI 2019

MAZMUR 139

ROMA 11:33–36

Betapa agungnya Engkau!

HIDUP KITA BERJAMINAN GANDA DI DALAM TANGAN ALLAH YANG MAHA MENYELAMATKAN

Ketika Tuhan mengizinkan Iblis untuk menguji Ayub dengan membawa kerugian besar atas harta miliknya dan kematian anak-anaknya, Ayub hanya bisa tunduk dengan rendah hati, *“TUHAN yang memberi, TUHAN yang mengambil, terpujilah nama TUHAN!”* (Ayb. 1:21). Di bawah ujian lebih lanjut yang sangat memengaruhi tubuh dan kulitnya, ia menghina dirinya lebih jauh, *“Lihatlah, la hendak membunuh aku, tak ada harapan bagiku, namun aku hendak membela peri lakuku di hadapan-Nya”* (Ayb. 13:15). Apa pemahamanmu tentang Allahmu?

Pemahaman Daud tentang Allahnya dapat dinilai sebagai yang tertinggi dan teragung seperti yang diungkapkan di dalam Mazmur 139. Izinkan saya untuk menyajikan kepadamu garis besar paling indah yang diberikan oleh seorang profesor Amerika dalam empat bagian. Melalui analisis ini kamu akan mendapatkan deskripsi tentang atribut Allah yang sejelas kristal.

1. Kejeniusan Kemahatahuan Allah (ay. 1–6)
2. Kemegahan Kemahadiran Allah (ay.7–12)
3. Kebesaran Kemahakuasaan Allah (ay. 13–18)
4. Kemuliaan Kemahasempurnaan Allah (ay.19–24)

Pembaca yang terkasih, apakah atribut-atribut Allah berharga bagimu? Maka berpeganglah pada atribut-atribut tersebut. “Jangan pernah disesatkan oleh orang-orang bodoh filosofis yang memberitakan Allah yang tidak berpribadi, dan berbicara tentang materi yang ada dengan sendirinya, yang memerintah dirinya sendiri. Allah hidup dan memikirkan tentang kita,

ini adalah kebenaran yang terlalu berharga untuk dibiarkan dirampas dari kita... Jika Tuhan memikirkan tentang kita, semuanya akan baik-baik saja, dan semakin besar sukacita kita.”

(Spurgeon)

RENUNGAN: Bersama Allah yang sedemikian besar, aku bisa mendapatkan perhentian bersama Daud, *“Dengan tenteram aku mau membaringkan diri, lalu segera tidur, sebab hanya Engkaulah, ya TUHAN, yang membiarkan aku diam dengan aman”* (Mzm. 4:9).

DOAKAN: Aku bersyukur kepada-Mu, ya Bapa, karena melindungiku dari semua bahaya bahkan ketika aku beristirahat di malam hari.

RABU, 19 JUNI 2019

MAZMUR 140

LUKAS 18:1

“Tetapi jikalau kamu tidak mengampuni orang, Bapamu juga tidak akan mengampuni kesalahanmu.”

SERUAN DAUD KALA TERTEKAN

Kehidupan Daud ketika dia berhubungan dengan Saul dan Doeg adalah penjelasan terbaik untuk Mazmur ini. Daud menulis Mazmur ini di dalam pengasingan dan ancaman bahaya.

Ledakan yang luar biasa pada bagian akhir memiliki kehangatan di dalamnya yang begitu alami bagi Daud, yang tidak pernah suam-suam kuku dalam hal apa pun. Namun kita bisa mengamati bahwa jika berbicara tentang musuhnya, Daud sering panas dan di dalam bahasa kemarahan, namun dia tetap tenang di dalam tindakan, karena dia tidak melakukan balas dendam. Kemarahannya bukan niat jahat, melainkan kemarahan yang benar. Dia meramalkan, menubuatkan dan bahkan menginginkan pembalasan Allah yang adil atas orang yang sombong dan jahat, namun dia tidak akan main hakim sendiri ketika ada kesempatan untuk membalas dendam pada orang-orang yang telah melakukan kesalahan kepadanya.

Mungkin saja permohonannya kepada Sang Raja agung mendinginkan amarahnya dan memungkinkannya untuk membiarkan kesalahannya tidak diselesaikan dengan tindakan kekerasan pribadi apa pun. *“Pembalasan itu adalah hak-Ku. Akulah yang akan menuntut pembalasan, firman Tuhan.”* Dan Daud ketika paling terluka oleh penganiayaan yang tidak patut dan fitnah yang fasik dengan senang hati meninggalkan urusannya di kaki takhta di mana mereka akan aman dengan Sang Raja di atas segala raja.

Di sepanjang Mazmur ini, Daud memiliki kepercayaan diri yang berani, dan membicarakan hal-hal yang tentangnya dia tidak ragu: pada kenyataannya, tidak ada Mazmur yang bisa lebih positif daripada protes menentang fitnah ini. Orang kudus yang difitnah tahu bahwa Yehovah peduli terhadap umat milik-Nya yang menderita, karena Dia sendiri telah menerima bukti nyata mengenai hal itu (ay. 12).

(Spurgeon)

RENUNGKAN: *“Saudara-saudaraku yang kekasih, janganlah kamu sendiri menuntut pembalasan, tetapi berilah tempat kepada murka Allah, sebab ada tertulis: Pembalasan itu adalah hak-Ku. Akulah yang akan menuntut pembalasan, firman Tuhan.”* (Roma 12:19)

DOAKAN: Tolonglah aku, ya Bapa, untuk menjadi seperti Daud, seorang yang berkenan kepada hati-Mu.

KAMIS, 20 JUNI 2019

MAZMUR 141
KOLOSE 3:23–25

“... Allah akan mengadili baik orang yang benar maupun yang tidak adil...”

DAUD MELIHAT KEPADA PENGHAKIMAN ALLAH

Ini adalah Mazmur Daud. Daud sedang dicurigai, setengah takut untuk berbicara, agar jangan sampai dia berbicara dengan tidak bijaksana saat mencoba untuk membela dirinya sendiri. Daud difitnah oleh musuh-musuhnya. Daud bahkan dikecam oleh teman-temannya dan dia menerimanya dengan lapang dada. Daud menyesalkan kondisi pihak

orang saleh yang mengakui dia sebagai pemimpin mereka. Daud menunggu Allah dengan harapan penuh percaya diri.

Bagian:

1. Pemazmur berseru agar diterima dalam doa (ay. 1–2)
2. Dia memohon untuk dijaga di dalam berbicara. Dia lebih suka ditegur oleh orang benar daripada disanjung oleh orang fasik (ay. 3–6)
3. Dia mewakili gereja yang teraniaya dan menantikan hukuman bagi penindasnya (ay. 7–10)

Daud melihat ke atas dan tetap menatap ke sana (ay. 8). Daud mementingkan tugas lebih daripada keadaan. Dia mempertimbangkan janji lebih daripada pemeliharaan eksternal, dan dia mengharapkan dari Tuhan melebihi dari manusia. Daud menatap Allahnya, dan tidak melihat apa pun yang perlu ditakutkan. Daud tetap dekat kepada Allahnya: di dalam Dia dia selalu percaya, hanya di dalam Dia, dengan keyakinan, dan tidak ditahan-tahan.

Miskin secara materi adalah keadaan yang buruk, tetapi menjadi miskin di dalam jiwa adalah jauh lebih buruk. Penghiburannya adalah bahwa Allah telah berfirman, *“Aku sekali-kali tidak akan membiarkan engkau dan Aku sekali-kali tidak akan meninggalkan engkau.”*

(Spurgeon)

RENUNGKAN: *“Biarlah orang benar memalu dan menghukum aku, itulah kasih; tetapi janganlah minyak orang fasik menghiasi kepalaku! Sungguh aku terus berdoa menentang kejahatan-kejahatan mereka.”* (Mazmur 141:5)

DOAKAN: *“Ya TUHAN, aku berseru kepada-Mu, datanglah segera kepadaku, berilah telinga kepada suaraku, waktu aku berseru kepada-Mu!”* (Mazmur 141:1)

JUMAT, 21 JUNI 2019

MAZMUR 142

YAKOBUS 5:13

“Berbahagialah orang yang murah hatinya, karena mereka akan beroleh kemurahan.”

SEBUAH MAZMUR PENGAJARAN

Nyanyian pengajaran Daud ini ditulis untuk menjadi pelajaran bagi kita. Mazmur ini mengajari kita dengan memberi contoh bagaimana kita berdoa di saat-saat sulit. Orang yang telah belajar cara berdoa telah diajari seni dan ilmu yang paling berguna. Daud memberi kita pelajaran berharga di sini dengan mencatat pengalamannya sendiri di dalam doa.

Itu adalah doa ketika dia berada di dalam sebuah gua. Dia berada di Engedi, atau Adulam, atau gua kosong lain di mana dia bisa menyembunyikan diri dari Saul. Gua menjadi tempat yang bagus untuk berdoa. Kesuraman dan kesunyian gua sangat membantu untuk merenung.

Tidak banyak keraguan bahwa nyanyian ini berasal dari masa ketika Saul sangat menganiaya Daud. Daud sendiri sedang mengalami kesulitan di dalam jiwanya, mungkin disebabkan oleh kemunduran iman yang membuatnya bersekutu dengan raja-raja kafir. Nasibnya jelas berada di titik terendah. Yang lebih buruk adalah bahwa reputasinya telah benar-benar jatuh. Namun dia menunjukkan iman yang sejati kepada Allah, kepada Allah dia memberitahukan dukacitanya yang menekan.

Kesuraman gua ada di seluruh Mazmur ini. Namun, seolah berdiri di mulut gua, Daud melihat cahaya terang bersinar tidak jauh di luar.

Doa-doa yang benar mungkin berbeda dalam kata-katanya, tetapi arahnya tidaklah berbeda: seruan spontan maupun permohonan yang disusun sebelumnya harus sama-sama naik ke satu Allah yang mendengarkan doa, dan Allah akan menerimanya dengan kesiapan yang sama. Kepribadian yang intens di dalam doa ini patut diperhatikan: tidak diragukan lagi bahwa Pemazmur senang dengan doa dari orang lain, tetapi dia tidak puas jika dirinya hanya diam. Lihatlah bagaimana semuanya ada dalam bentuk orang pertama: *“Dengan nyaring aku berseru-seru kepada TUHAN, dengan nyaring aku memohon kepada TUHAN.”* Adalah baik untuk berdoa dalam bentuk jamak: *“Bapa kami,”* tetapi pada saat-saat sulit kita akan merasa dipaksa untuk mengubah nada kita menjadi *“biarlah cawan ini lalu dari padaku.”*

(Spurgeon)

RENUNGAN: *“Keluarkanlah aku dari dalam penjara untuk memuji nama-Mu. Orang-orang benar akan mengelilingi aku, apabila Engkau berbuat baik kepadaku.”* (Mazmur 142:8)

DOAKAN: *“Ketika semangatku lemah lesu di dalam diriku, Engkaulah yang mengetahui jalanku. Di jalan yang harus kutempuh, dengan sembunyi mereka memasang jerat terhadap aku.”* (Mazmur 142:4)

SABTU, 22 JUNI 2019

MAZMUR 143

1 KORINTUS 14:15

Allah, berbelaskasihilah kepadaku, orang yang berdosa.

PUJIAN UNTUK KELEPASAN

Mazmur Daud ini telah diklasifikasikan sebagai salah satu dari tujuh Mazmur Pertobatan Daud, tetapi Spurgeon tidak setuju. Lebih tepat Mazmur ini merupakan pembenaran bagi integritas Daud sendiri dan doa yang marah terhadap pemfitnahnya, daripada pengakuan kesalahan.

Memang benar ayat kedua menunjukkan bahwa dia tidak pernah bermimpi untuk membenarkan dirinya sendiri di hadapan Tuhan. Tetapi bahkan di dalamnya hampir tidak ada keremukan hati di dalam penyesalan. Ini adalah murni permohonan untuk dilepaskan dari masalah, daripada pengakuan akan pelanggaran di dalam tangisan.

Ini adalah protes dari roh yang kewalahan, yang tidak mampu berdiam di dalam tingkat tertinggi dari doa rohani, berulang kali turun untuk menyesali kesedihan duniawinya yang mendalam, namun terus berjuang untuk bangkit kepada hal-hal terbaik.

Pemazmur mengeluh dengan jarak-jarak tertentu. Tangannya terentang ke surga, tetapi pada ikat pinggangnya tergantung pedang yang tajam, yang bergetar di sarungnya saat dia menutup mazmurnya.

Satu asosiasi historis dari Mazmur ini terkait dengan Savonarola. Dia “dieksekusi pada 23 Mei 1498 oleh otoritas Kepausan karena pemberitaannya akan kebenaran yang tidak kenal takut. Savonarola adalah pengkhotbah besar dari ordo Dominikan yang selama lima tahun memegang di dalam tangannya nasib kota Florence, dan menonjol sebagai salah satu sosok yang paling terkenal di dalam sejarah. Bahwa dia memiliki kasih sayang yang mendalam terhadap Mazmur dibuktikan dengan meditasi tertulisnya tentang banyak Mazmur.

Sebagai seorang pemuda yang berpenampilan biasa, Savonarola sering merenungkan dosa dan kesengsaraan dunia, berdoa, seperti yang dia katakan kepada ayahnya, di dalam kata-kata Mazmur 143:8, *“Beritahukanlah aku jalan yang harus kutempuh, sebab kepada-Mulah kuangkat jiwaku.”* Berusaha untuk melarikan diri dari atmosfer menyesak yang mengelilinginya, Savonarola pergi ke biara dan tetap menjadi seorang dengan moralitas tanpa cela.”

(Herbert Lockyer)

RENUNGAN: *“Aku menadahkan tanganku kepada-Mu, jiwaku haus kepada-Mu seperti tanah yang tandus.”* (Mazmur 143:6)

DOAKAN: *“Ya TUHAN, dengarkanlah doaku, berilah telinga kepada permohonanku! Jawablah aku dalam kesetiaan-Mu, demi keadilan-Mu!”* (Mazmur 143:1)

HARI TUHAN, 23 JUNI 2019

MAZMUR 144

TITUS 3:1–4

“Percayalah kepada TUHAN selama-lamanya....”

ALLAH YANG MAHAKUASA ADALAH KEKUATANMU

Judul Mazmur ini adalah “Dari Daud”. Bahasanya tidak diragukan adalah milik Daud. Seperti kita dapat mengatakan bahwa sebuah puisi adalah dari Tennyson atau Longfellow, maka kita pun dapat mengatakan, Ini adalah dari Daud.

Kepada Allah, Daud sang pejuang yang saleh itu bernyanyi ketika dia memuji Allah sebagai kekuatan dan perlindungannya (ay. 1–2). Manusia tidak dia pentingkan, dan dia bertanya-tanya mengapa Tuhan begitu memperhatikannya (ay. 3–4). Tetapi pada saat konfliknya dia berbalik kepada Tuhan, yang dinyatakan sebagai *“pahlawan perang,”* yang dari-Nya dia memohonkan campur tangan untuk memberi kemenangan (ay. 5–8). Dia sekali lagi memuji dan memohon di dalam ayat 9 sampai 11 dan kemudian menutup dengan gambaran yang menyenangkan tentang pekerjaan Tuhan bagi umat pilihan-Nya, yang diberi selamat karena memiliki Allah yang demikian sebagai Allah mereka.

Ketika hati berada dalam kondisi yang benar, hati harus memuji Allah, hati ini tidak dapat ditahan. Ucapannya melompat keluar seperti air yang memaksa keluar dari mata air yang hidup. Dengan segenap kekuatannya, Daud memuji Allah karena kekuatan-Nya. Kita tidak boleh menerima anugerah yang begitu besar, yaitu kekuatan untuk melawan kejahatan, untuk membela kebenaran, dan untuk menaklukkan kesalahan, tanpa mengetahui Siapakah yang telah memberikannya kepada kita, dan mengembalikan kemuliaan itu kepada-Nya. Allah Yehovah tidak hanya memberi kekuatan kepada orang-orang kudus-Nya, tetapi Diri-Nyalah kekuatan mereka. Kekuatan itu menjadi milik mereka karena Allah adalah milik mereka. Allah penuh dengan kuasa, dan Dia menjadi kuasa mereka yang percaya kepada-Nya. Di dalam Dialah terletak kekuatan besar kita, dan bagi Dialah pujian melebihi yang bisa kita ucapkan.

(Spurgeon)

RENUNGKAN: *“Ya TUHAN, apakah manusia itu, sehingga Engkau memperhatikannya, dan anak manusia, sehingga Engkau memperhitungkannya?”* (Mazmur 144:3)

DOAKAN: *“Terpujilah TUHAN, gunung batuku, yang mengajar tanganku untuk bertempur, dan jari-jariku untuk berperang.”* (Mazmur 144:1)

SENIN, 24 JUNI 2019

MAZMUR 145

1 PETRUS 1:3

“...ajaib apa yang Kaubuat...”

MAZMUR PUJIAN DAUD

Ini adalah salah satu Mazmur alfabet. Mazmur ini ditulis oleh Daud sendiri. Semuanya isinya adalah pujian, dan pujian dengan nada tinggi. Daud telah memuji Allah berkali-kali di dalam Mazmur lain, tetapi ini dianggap sebagai mahkota dari puji-pujian.

Kita dapat menggunakan Mazmur Daud sebagai contoh. Biarlah setiap pembaca Kristen mempersembahkan pujiannya sendiri kepada Tuhan, dan memberi pujian itu judulnya sendiri. Betapa banyaknya pujian beragam yang akan dipersembahkan melalui Yesus Kristus!

“Setiap hari aku hendak memuji Engkau” (ay. 2). Apa pun karakter hari itu, atau keadaan dan kondisiku selama hari itu, aku akan terus memuliakan Allah. Jika kita mempertimbangkan masalah dengan baik, kita akan melihat alasan yang berlimpah setiap hari untuk memberikan pujian khusus kepada Tuhan. Sebelum memasuki hari, di sepanjang hari, setelah menjalani hari seharusnya mendorong kita untuk membesarkan nama Tuhan kita setiap hari, sepanjang tahun. Kasih kita kepada Allah bukanlah masalah hari kudus: setiap hari adalah sama kudusnya bagi orang kudus.

Daud di sini datang lebih dekat kepada Allah daripada ketika dia berkata, *“Aku hendak memuji nama-Mu,”* sekarang menjadi, *“Aku hendak memuji Engkau.”* Ini adalah pusat dan inti dari devosi sejati: kita bukan hanya mengagumi perkataan dan karya Tuhan, tetapi diri-Nya sendiri. Tanpa menyadari kepribadian Allah, pujian hampir tidak mungkin. Kamu tidak akan bisa memuji abstraksi. *“Aku hendak memuji nama-Mu untuk seterusnya dan selamanya.”* Daud mengatakan dia akan memuji nama itu, dan sekarang dia bersumpah untuk memujinya. Dia akan memuji Tuhan dalam segala hal dan cara.

Ibadah yang kekal tidak akan tanpa variasinya. Ibadah itu tidak akan pernah menjadi monoton. Musik surgawi tidak melantunkan satu senar, tetapi semua senar akan disesuaikan dengan satu pujian. Amati kata ganti orang di sini: empat kali ia berkata, *“Aku hendak”*. Pujian tidak boleh dilakukan dengan perwakilan: harus ada dirimu sendiri di dalamnya, atau tidak akan ada apa pun di dalamnya.

(Spurgeon)

RENUNGAN: *“Besarlah TUHAN dan sangat terpuji, dan kebesaran-Nya tidak terduga.”* (Mazmur 145:3)

DOAKAN: *“Aku hendak mengagungkan Engkau, ya Allahku, ya Raja, dan aku hendak memuji nama-Mu untuk seterusnya dan selamanya.”* (Mazmur 145:1)

SELASA, 25 JUNI 2019

MAZMUR 146
LUKAS 1:46–55

“Alangkah limpahnya kebaikan-Mu...”

MAZMUR PUJIAN-PUJIAN YANG LUHUR

Ketika kita memasuki Mazmur 146, kita ada di antara seruan Haleluya, semua pujian sampai ke akhir Kitab ini. Kuncinya bernada tinggi. Musiknya ada pada simbal yang bersuara tinggi. Oh, untuk hati yang penuh dengan rasa syukur yang penuh sukacita, kiranya kita dapat berlari, dan meloncat, dan memuliakan Tuhan, seperti yang dilakukan Mazmur ini.

“Janganlah percaya kepada para bangsawan.” Shakespeare menempatkan sentimen ini di dalam mulut Wolsey:

*“Oh betapa celaknya
orang malang yang bergantung pada perkenanan bangsawan!
Di antara senyum yang ingin kita raih,
Sisi manis para bangsawan, dan kehancuran mereka,
Ada lebih banyak sakit dan ketakutan daripada yang dialami perang dan
wanita:
Dan ketika dia jatuh, dia jatuh seperti Lusifer,
Tidak pernah bisa berharap lagi.”*

Herbert Lockyer mencatat bahwa Mazmur 146 menyatakan hanya Yehovah sebagai Pembebas yang tidak pernah gagal dan bahwa kesepuluh ayat itu tidak bisa dibagi-bagi. Ayat-ayat itu tidak memiliki sela—“satu mutiara, pembaraan dari ukupan kudus, mengeluarkan satu aroma yang wangi.” Namun dua aspek tampaknya dapat dilihat:

1. Hanya Yehovah yang bisa dipercaya, dan bukan manusia. Semua orang yang percaya kepada Tuhan diberkati oleh-Nya (ay. 1–5).
2. Alasannya terletak pada Kesempurnaan Ilahi-Nya. Yehovah adalah Pencipta, Hakim, Pembebas, dan Raja (ay. 6–10).

RENUNGKAN: *“TUHAN menjaga orang-orang asing, anak yatim dan janda ditegakkan-Nya kembali, tetapi jalan orang fasik dibengkokkan-Nya.”*
(Mazmur 146:9)

DOAKAN: Tolonglah aku, ya Bapa, untuk tidak menempatkan kepercayaanku pada para bangsawan, dan bukan pula pada anak manusia, yang di dalamnya tidak ada pertolongan.

RABU, 26 JUNI 2019

MAZMUR 147
EFESUS 1:19–23

“... gada-Mu dan tongkat-Mu, itulah yang menghibur aku.”

KEAGUNGAN DAM KEBAIKAN ALLAH

Ini adalah nyanyian yang sangat luar biasa. Nyanyian ini merayakan keagungan Allah dan kebaikan-Nya yang berkenan untuk merendah.... Dari ayat 1 hingga 6, Yehovah disanjung karena membangun Sion, dan memberkati orang-orang yang meratapinya. Dari ayat 7 sampai 11, pujian yang senada diberikan karena penyediaan-Nya bagi orang-orang yang hina, dan perkenan-Nya kepada mereka; dan kemudian, dari ayat 12 hingga 20, Dia dimuliakan karena pekerjaan-Nya demi umat-Nya, dan kuasa firman-Nya di alam dan di dalam anugerah. (Spurgeon)

*Wahai Engkau yang mengeringkan air mata peratap,
Betapa gelapnya dunia ini,
Jika ketika tertipu dan terluka di sini,
Kami tidak bisa terbang kepada-Mu!
Para sahabat, yang hidup di dalam sinar mentari kami,
Di kala musim dingin tiba, mereka pun berlalu;
Dan dia yang hanya memiliki air mata untuk diberi
Harus mencucurkannya seorang diri.*

*Tetapi Engkau akan menyembuhkan hati yang hancur,
Yang seperti tanaman yang mengeluarkan
Keharuman mereka dari bagian yang terluka,
Justru menjadi wangi karena melalui susah.*

*Ketika sukacita tidak lagi menenangkan atau menggirangkan,
Dan bahkan harapan yang melontarkan
Sejenak bunga api di atas air mata kami
Meredup dan lenyap juga;
Oh! Siapakah yang dapat menanggung celaka badai kehidupan,
Jika bukan karena sayap kasih-Mu
Datang, menjadi terang melalui kegelapan
Cabang damai sejahtera kami dari atas?
Kemudian kesedihan, oleh jamahan-Mu, menjadi cerah
Dengan lebih dari sekadar cahaya merekah;
Karena kegelapan menunjukkan bagi kami dunia terang
Yang tidak pernah kami melihat di hari cerah!*

(Thomas Moore)

RENUNGKAN: *“Ia menentukan jumlah bintang-bintang dan menyebut nama-nama semuanya.”* (Mazmur 147:4)

DOAKAN: *“TUHAN menegakkan kembali orang-orang yang tertindas, tetapi merendahkan orang-orang fasik sampai ke bumi.”* (Mazmur 147:6)

KAMIS, 27 JUNI 2019

MAZMUR 148
1 KORINTUS 1:4–9

“... karena di dalam Dialah telah diciptakan segala sesuatu....”

MAZMUR TENTANG ALAM DAN ANUGERAH

Nyanyian ini satu dan tidak bisa dipisahkan. Tampaknya hampir mustahil untuk menguraikannya secara terperinci, karena puisi yang hidup tidak boleh dibedah ayat demi ayat. Ini adalah nyanyian tentang alam dan anugerah. Seperti sambaran petir bersinar melintasi langit, dan membungkus langit dan bumi di dalam satu jubah kemuliaan, demikianlah

adorasi bagi Tuhan di dalam Mazmur ini menerangi seluruh alam semesta dan menyebabkannya bersinar dengan cahaya pujian.

Nyanyian itu dimulai di surga, menyapu ke bawah sampai ke ruang bawah tanah dan semua jurang dalam, dan kemudian naik lagi, sampai orang-orang yang dekat dengan Yehovah mengikuti alurnya. Untuk menguraikannya, syarat utama adalah hati yang menyala-nyala dengan kasih yang tulus kepada Tuhan yang empunya segala ciptaan, yang patut dipuji untuk selamanya. (Spurgeon)

*Pujilah dia, hai mentari yang bercahaya keemasan,
Pujilah dia, hai bulan yang elok dan keperakan,
Dan kalian bola langit yang bersinar;
Kalian, samudera raya yang mengalir di atas langit,
Kalian, cakrawala di atas cakrawala, bangkitlah,
Pujilah dia, yang duduk mengatasi segala ketinggian.*

(Richard Mant)

*Semua makhluk ciptaan Allah yang kekal selain manusia,
Dalam beberapa cara memuliakan nama-Nya;
Setiap pohon tampaknya memiliki berlaksa lidah,
Dan dengannya memuji Tuhan Yang Mahakuasa;
Setiap daun yang bergoyang karena embusan angin lembut,
Tampak seperti lidah yang bertutur untuk memuji,
Dalam bahasa yang teramat indah,
Berbagai macam bunga harum terlihat
Salingewartakan Tuhan untuk memuliakan,
Dan dengan harumnya membuat kita takjub;
Karena semua makhluk ini dalam berbagai jenisnya
Memuji Tuhan, dan mengajak manusia berbuat yang sama.*

(Peter Pett)

RENUNGAN: *“Pujilah Dia, hai matahari dan bulan, pujilah Dia, hai segala bintang terang! (Mazmur 148:3)*

DOAKAN: *“Haleluya! Pujilah TUHAN di sorga, pujilah Dia di tempat tinggi!” (Mazmur 148:1)*

JUMAT, 28 JUNI 2019

MAZMUR 148:14

WAHYU 21:1–3

“Mendekatlah kepada Allah, dan Ia akan mendekat kepadamu.”

MEDEKATKAN KEPADA ALLAH

Dispensasi kovenan lama adalah dispensasi di mana ada jarak. Ketika Allah menampakkan diri kepada hamba-Nya, Musa, Dia berkata, *“Janganlah datang dekat-dekat: tanggalkanlah kasutmu dari kakimu,”* dan ketika Dia memanifestasikan diri-Nya di atas Gunung Sinai, kepada umat pilihan-Nya dan orang-orang yang dipisahkan bagi-Nya, salah satu perintah pertama adalah, *“Pasanglah batas sekeliling gunung itu.”* Baik di dalam penyembahan sakral di kemah suci dan bait suci, pemikiran tentang jarak selalu menonjol. Orang banyak bahkan tidak memasuki pelataran luar. Ke dalam pelataran dalam hanya para imam yang boleh masuk. Sementara ke tempat tempat yang paling dalam, atau tempat maha kudus, imam besar seorang yang masuk hanya sekali setahun.

Seolah-olah Tuhan di zaman-zaman awal itu mau mengajari manusia bahwa dosa sangat menjijikkan bagi-Nya, sehingga Dia harus memperlakukan manusia seperti penderita kusta yang ditempatkan di luar perkemahan. Dan ketika Dia datang paling dekat dengan mereka, Dia tetap membuat mereka merasakan lebarnya jurang pemisah antara Allah yang kudus dan orang berdosa yang najis.

Ketika Injil tiba, kita ditempatkan pada posisi yang berbeda. Kata “Pergi” diganti dengan “Datang”. Jarak digantikan dengan kedekatan, dan kita yang sebelumnya jauh dibuat dekat oleh darah Yesus Kristus. Allah yang berinkarnasi tidak memiliki dinding api di sekeliling-Nya. *“Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu”* adalah proklamasi Allah yang penuh sukacita ketika Dia hadir dalam daging manusia. Sekarang Ia bukan mengajar penderita kusta tentang penyakitnya dengan menempatkannya di kejauhan, tetapi dengan diri-Nya menanggung derita hukuman atas kenajisan orang sakit itu.

Alangkah terjamin dan istimewanya kedekatan dengan Allah melalui Yesus ini! Apakah kamu telah mengalaminya? Jika kamu telah mengalaminya, apakah kamu hidup di dalam kuasa itu? Sungguh ajaib kedekatan ini,

namun masih akan diikuti oleh dispensasi kedekatan yang lebih besar lagi, ketika akan dikatakan, *“Lihatlah, kemah Allah ada di tengah-tengah manusia dan Ia akan diam bersama-sama dengan mereka.”* Cepatlah datang, ya Tuhan.

(Spurgeon)

RENUNGKAN: Allah menginginkan aku untuk dekat kepada-Nya.

DOAKAN: Tambahlah kasihku kepada-Mu, ya Bapa, agar aku rindu untuk datang mendekati kepada-Mu setiap hari.

SABTU, 29 JUNI 2019

MAZMUR 149

1 PETRUS 1:3-6

“Ya, Aku datang segera!”

SEBUAH NYANYIAN BARU

Kita hampir sampai kepada Mazmur terakhir, dan masih di antara seruan Haleluya. Ini adalah *“nyanyian baru,”* jelas dimaksudkan untuk ciptaan baru, dan orang-orang yang memiliki hati yang baru. Ini adalah nyanyian yang dinyanyikan saat kedatangan Tuhan, ketika dispensasi baru akan menyebabkan tergulingnya orang fasik dan menghormati semua orang kudus. Nadanya sangat riang dan gembira. Di sepanjang Mazmur ini kita menemukan hentakan kaki para gadis penari, menjaga irama dengan rebana dan kecapi.

Bergiranglah hatimu, hai orang percaya, tetapi pastikanlah bahwa sukacitamu berasal dari Tuhan. Bersukacitalah karena Dia duduk di atas takhta, dan memerintah atas segala sesuatu! Setiap sifat Allah harus menjadi sinar yang baru di dalam sinar matahari kegembiraan kita. Bahwa Dia bijaksana harus membuat kita senang, karena kita jadi mengetahui kebodohan kita sendiri. Bahwa Dia perkasa, seharusnya membuat bersukacita kita yang gemetar di dalam kelemahan kita. Bahwa Dia kekal harus selalu menjadi tema sukacita ketika kita tahu bahwa kita layu seperti rumput. Bahwa Dia tidak berubah harus selalu menghasilkan lagu bagi kita, karena kita berubah setiap jam. Bahwa Dia penuh dengan anugerah,

bahwa Dia limpah dengan anugerah itu, dan bahwa anugerah di dalam kovenan yang telah Dia berikan kepada kita. Bahwa itu adalah milik kita untuk membersihkan kita, milik kita untuk menjaga kita, milik kita untuk menguduskan kita, milik kita untuk menyempurnakan kita, milik kita untuk membawa kita kepada kemuliaan, semua ini seharusnya membuat kita bersuka di dalam Dia.

Kesukaan di dalam Allah ini seperti sungai yang dalam. Kita baru saja menyentuh pinggiran alirannya, kita tahu sedikit dari alirannya yang jelas dan manis, tetapi ke depan kedalamannya lebih besar, dan arus lebih cepat di dalam sukacitanya. Orang Kristen merasa bahwa dia dapat menyenangkan dirinya sendiri bukan hanya di dalam apa adanya Allah, tetapi juga di dalam semua yang telah dilakukan Allah di masa lalu.

Jadi, biarkan umat Allah sekarang mengingat semua perbuatan Tuhan! Biarkan mereka menceritakan tindakan-tindakan-Nya yang perkasa, dan *“Menyanyilah bagi TUHAN, sebab Ia tinggi luhur.”* Juga jangan biarkan mereka berhenti bernyanyi, karena ketika belas kasih yang baru mengalir kepada mereka hari demi hari, demikian juga sukacita mereka di dalam perbuatan kasih Tuhan di dalam pemeliharaan dan dalam anugerah menunjukkan dirinya dalam syukur yang berkelanjutan. Bergiranglah kamu, hai anak-anak Sion, dan bersukacitalah di dalam Tuhan, Allahmu.

(Spurgeon)

RENUNGKAN: *“Haleluya! Nyanyikanlah bagi TUHAN nyanyian baru! Pujilah Dia dalam jemaah orang-orang saleh.”* (Mazmur 149:1)

DOAKAN: *“Biarlah mereka memuji-muji nama-Nya dengan tari-tarian, biarlah mereka bermazmur kepada-Nya dengan rebana dan kecapi!”* (Mazmur 149:3)

HARI TUHAN, 30 JUNI 2019

MAZMUR 150
YOHANES 4:24

“Sujudlah menyembah kepada TUHAN dengan berhiaskan kekudusan.”

APAKAH ALAT-ALAT MUSIK DEMIKIAN TEPAT UNTUK PENYEMBAHAN DI DALAM GEREJA PERJANJIAN BARU?

Di dalam Mazmur ini kita mendapati alat musik kuno yang lengkap untuk orkestra ketika Israel sebagai sebuah bangsa melakukan perayaan, agama dan Negara terikat bersama. Sedangkan di dalam Perjanjian Baru, Gereja dan Negara terpisah. Maka simbal yang merupakan pengiring tarian kultural tidak pernah digunakan di dalam penyembahan kita.

Namun, Gereja Karismatik mengklaim Mazmur 150 sebagai model untuk ibadah mereka. Sementara kita menggunakan organ atau piano untuk mendukung nyanyian kita, mereka menggunakan setiap instrumen yang digunakan Israel sebagai sebuah bangsa. Mereka memiliki drum dan simbal. Mengenai gitar kita tidak berkeberatan asalkan dimainkan dengan ketukan yang tepat dan dengan khidmat.

Di sisi lain, ada orang lain yang benar-benar melarang penggunaan alat musik, bahkan organ. Bukan organ pipa yang menenggelamkan nyanyian jemaat. Tetapi alunan nada lembut dan persuasif dari organ pompa dapat menambah semangat ibadah dan penginjilan, seperti yang ditunjukkan oleh Sankey di dalam dukungannya kepada Moody di Inggris. Ketika dia memainkan "Lemah Lembut Tuhan Yesus memanggil", banyak orang, tanpa Moody mengucapkan sepatah kata pun, menangis untuk menerima Sang Juruselamat.

Mereka yang melarang organ juga melarang nyanyian himne dan lagu-lagu rohani dalam kebaktian. Mereka hanya mengizinkan nyanyian Mazmur, titik. Mengapakah mereka membatalkan Firman Tuhan sendiri?

Kita menolak kaum Karismatik dan Hipercalvinis. Kita mengikuti Gereja yang Berkemenangan di atas, yang bernyanyi dengan kecapi yang membuat melodi dari hati.

RENUNGAN: *"dan berkata-katalah seorang kepada yang lain dalam mazmur, kidung puji-pujian dan nyanyian rohani. Bernyanyi dan bersoraklah bagi Tuhan dengan segenap hati."* (Efesus 5:19)

DOAKAN: *"Ucaphlah syukur senantiasa atas segala sesuatu dalam nama Tuhan kita Yesus Kristus kepada Allah dan Bapa kita."* (Efesus 5:20)